

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI  
UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 1980 – 2002**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Sri Subekti

NIM : 991314028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI  
UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 1980 – 2002**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Sri Subekti

NIM : 991314028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI**

**UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

**TAHUN 1980 – 2002**

**Oleh :**

**Sri Subekti**

**( 991314028 )**

**Telah disetujui oleh**

**Pembimbing**



**Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., S. Th.**

**Tanggal 16 September 2005**

SKRIPSI

SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI  
UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 1980 – 2002

Dipersiapkan dan ditulis oleh.

Sri Subekti

NEM: 991314028

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 23 September 2005  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R. S.Th.	
Sekretaris	Drs. B. Musidi, M.Pd.	
Anggota	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R. S.Th.	
Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.	
Anggota	Drs. B. Musidi, M.Pd.	

Yogyakarta, 23 September 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN

*Tiada untaian kata yang dapat terucapkan atas selesainya penulisan skripsi ini.*

*Skripsi ini khusus kupersembahkan untuk:*

*& Bapak (Alm) dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya.*

*& Kakakku semua yang telah membantu memotivasi, memberi nasehat terima kasih semuanya.*

*& Buat keponakanku semua, Citra, Hermin, Wahyu, Angga dan Si kecil Adelia.*

*& Spesial buat seseorang "R" yang selalu memotivasi agar cepat selesai, terima kasih semua nasehat-nasehatnya dan kasih sayangnya.*

*& Sahabatku Yuli yang selalu menerima curhat-curhatku, terima kasih semua nasehatmu. Don't Forget Me.....*

## MOTTO

- ❧ *"Kesuksesan takkan Berhasil Tanpa Pengorbanan"*
- ❧ *"Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu karena ilmu yang ada padaku" (QS. Al-Qas'as : 78)*
- ❧ *"Kejahatan terbesar adalah ketika orang yang tidak mau menyentuh buku dan membacanya"*
- ❧ *"Janganlah kamu mengecilkan dari kebaikan walaupun dengan hanya melemparkan senyuman pada saudaramu atau temanmu" (Hadist Shahih Muslim)*
- ❧ *"Kegagalan Awal Kesuksesan"*
- ❧ *"Putus Asa Tindakan Paling Dibenci"*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 September 2005

Penulis



Sri Subekti

**SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI, TAHUN 1980-2002  
KELURAHAN UMBULMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK,  
KABUPATEN SLEMAN, PROPINSI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Perubahan sosial tidak dapat dihindari oleh kelompok masyarakat manapun. Masyarakat Lodadi yang merupakan suatu kelompok mengalami perubahan sosial. Skripsi ini bertujuan membahas 4 permasalahan pokok, yaitu: (1) sosial masyarakat Lodadi, (3) tanggapan masyarakat terhadap perubahan sosial, (4) dampak perubahan sosial bagi masyarakat.

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif-analitis dan data yang digunakan monografi dusun, buku-buku tentang UII, serta hasil wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam penulisan sejarah. Masyarakat di Dusun Lodadi ini sangat heterogen karena dipengaruhi oleh keberadaan Kampus Universitas Islam Indonesia. Perubahan penduduk Lodadi ini nampak dari kehidupan sosialnya seperti kehidupan perekonomian, keadaan fisik lingkungannya.

Dusun Lodadi yang terdiri dari 4 Rt, 2 Rw, yang dahulu masyarakat bekerja pada sektor agraris. Semenjak ada Kampus UII sektor agraris berkurang berubah ke wirausaha. Perubahan yang terjadi di Dusun Lodadi ini merupakan suatu "Anugerah" bagi masyarakat Lodadi dan menarik pendatang untuk tinggal dan bermukim di Dusun Lodadi. Perubahan masyarakat Lodadi menjadikan kehidupan yang lebih meningkat menuju kemakmuran.

Bentuk perubahan sosial masyarakat Lodadi adalah perubahan Infrastruktur, adanya warung makan, transportasi, wirausaha, gaya hidup, mata pencaharian, harga tanah yang tinggi, pendidikan, banyaknya rumah kos-kosan. Dampak adanya perubahan sosial di Dusun Lodadi dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positifnya dapat merubah keadaan Dusun Lodadi menjadi lebih baik dan dampak negatifnya perilaku-perilaku yang tidak baik dapat mempengaruhi masyarakat Dusun Lodadi.

Perubahan sosial di Dusun Lodadi merubah keadaan Dusun Lodadi menjadi jauh lebih baik.



**HISTORY OF SOCIAL CHANGES LODADI VILLAGE IN 1980-2002,  
UMBULMARTANI POLITICAL DISTRICT ADMINISTRATION, NGEMPLAK  
SUBDISTRICT HEAD, SPECIAL DISTRICT OF  
YOGYAKARTA PROVINCE**

**ABSTRACT**

Social changes couldn't be avoided by wherever community group. Lodadi community was a group that experienced social changes. This minithesis was aimed to discuss 4 main matters that are: (1) social changes of Lodadi community factors, (2) social changes of Lodadi community types, (3) people response to social changes, (4) social changes impact to community.

The writing process was analytic-descriptively and data used from interview result and using the written resources as like monograph of village data, books that concern with UH, and interview result. The research method that used in this writing process followed the step that definite in history of written process. Community in this Lodadi village is very heterogeneous that caused by existence of Indonesia Islamic University Campus. This changes of Lodadi inhabitant was apparent from the social life like economy life, environment physically.

Lodadi village consist of RT 4, RW 2, that previously work in agriculture sector. Since presence of UH campus, agriculture sector was change to businessman sector. The Changes was a "bestow" for Lodadi community and draw out the stranger to stay live and stay at Lodadi Village. Changes of Lodadi community bring into prosperity living.

Social changes of Lodadi community was infrastructure change, stand of food stall, transportation, businessman, life style, mean of livelihood, expensive land, education, many room for rent. The impact of social changes in Lodadi Village caused both of positively and negatively impact. Positively be able changed Lodadi Village with better condition opposite the bad behavior could be effect to Lodadi Village people.

Social changes of Lodadi Village was change Lodadi Village to the better condition.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Perubahan Sosial Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 1980 – 2002.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan saran unruk menulis skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sutarjo Adi Susilo J.R, S.TH., selaku Pembimbing yang telah membantu mengoreksi penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Para Dosen Pendidikan Sejarah, yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan bagi penulis selama menyelesaikan tugas belajar.
6. Para Karyawan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis semasa kuliah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

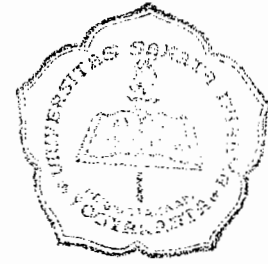
7. Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
8. Bapak Lurah Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak-bapak Aparat kelurahan Umbulmartani bagian Pemerintahan dan Humas yang telah membantu menyediakan data-data yang diperlukan oleh penulis.
10. Teman-teman angkatan '99 Program Studi Pendidikan Sejarah, Gank-5 SMP Pojok (Alip, Witri, Eka, Sugeng), yang nan jauh di sana (palembang), Evy, Ani, Ita, terima kasih telah memberikan saran dan dukungan selama aku mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari atas kekurangan dan kelemahan terhadap penulisan skripsi ini. Maka dengan terbuka penulis menerima masukan, kritik yang bersifat membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi Universitas Sanata Dharma.

Yogyakarta,.....

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KEADAAN DUSUN LODADI.....	19

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

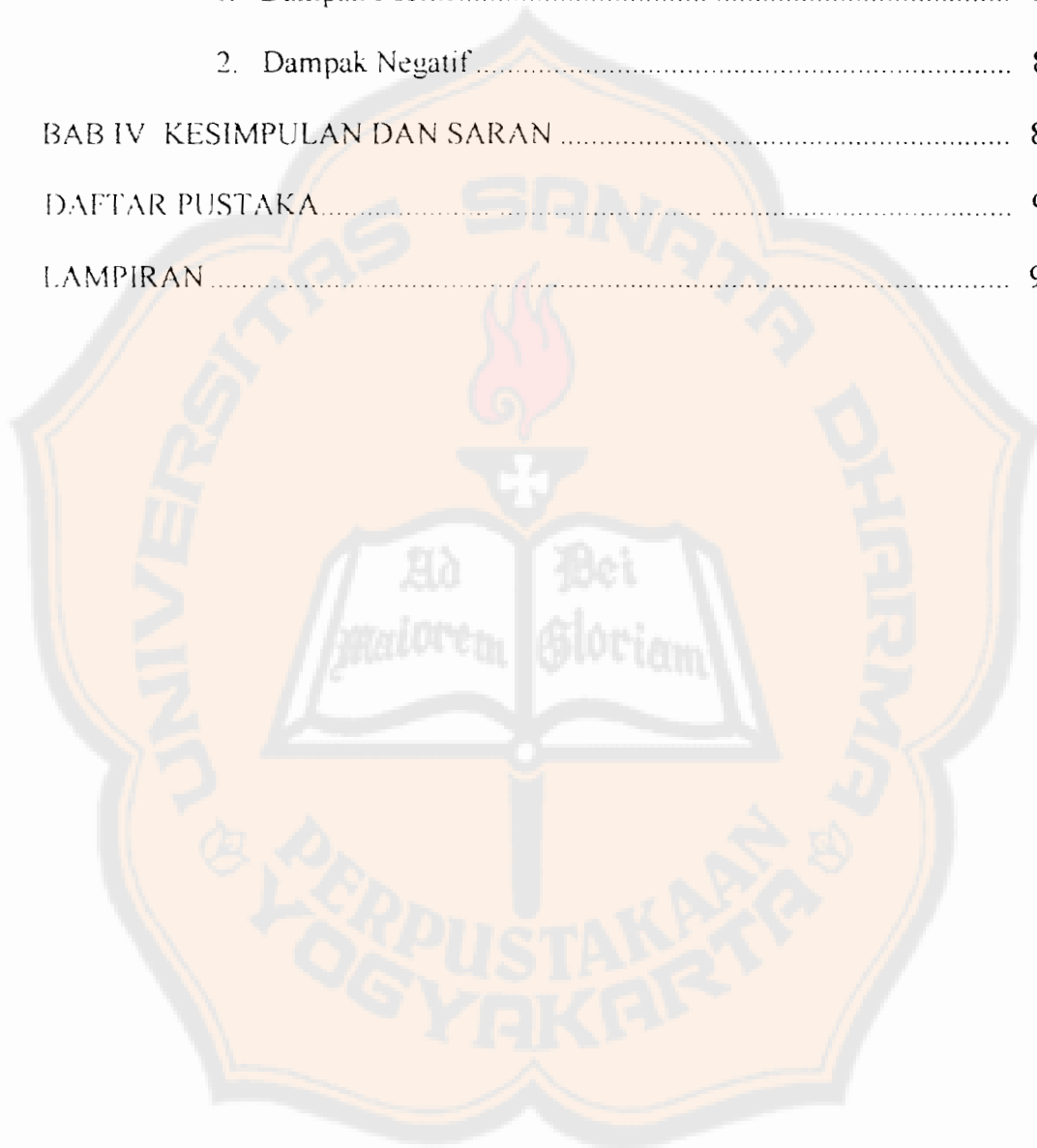
A. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 1980 .....	19
1. Keadaan Keadaan Penduduk .....	19
2. Keadaan Mata Pencaharian .....	20
3. Keadaan Agama .....	21
4. Keadaan Pendidikan .....	21
5. Keadaan Komunikasi dan Media Hiburan .....	22
6. Keadaan Perekonomian .....	22
7. Keadaan Sosial Budaya .....	23
B. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 1990 .....	24
1. Perubahan Keadaan Penduduk .....	24
2. Perubahan Mata Pencaharian .....	27
3. Perubahan Agama .....	28
4. Perubahan Pendidikan .....	29
5. Perubahan Komunikasi dan Media Hiburan .....	30
6. Perubahan Perekonomian .....	31
7. Perubahan Sosial Budaya .....	32
C. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 2000-2002 .....	33
1. Perubahan Keadaan Penduduk .....	34
2. Perubahan Mata Pencaharian .....	36
3. Perubahan Agama .....	38
4. Perubahan Pendidikan .....	39
5. Perubahan Komunikasi dan Media Hiburan .....	41
6. Perubahan Perekonomian .....	42

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Perubahan Sosial Budaya .....	43
BAB III PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI .....	44
A. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat Lodadi .....	44
1. Faktor Fisik .....	44
2. Faktor Non Fisik .....	46
B. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat Lodadi .....	48
1. Infrastruktur .....	49
2. Warung Makan .....	53
3. Transportasi .....	55
4. Wirausaha .....	57
5. Gaya Hidup .....	59
6. Mata Pencaharian .....	63
7. Harga Tanah Yang Tinggi .....	66
8. Pendidikan .....	67
9. Banyaknya Rumah Kos-Kosan .....	67
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial .....	69
1. Infrastruktur .....	71
2. Warung Makan .....	73
3. Transportasi .....	74
4. Wirausaha .....	75
5. Gaya Hidup .....	76
6. Mata Pencaharian .....	78
7. Harga Tanah Yang Tinggi .....	79

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Pendidikan.....	80
9. Banyaknya Rumah Kos-Kosan .....	81
D. Dampak Perubahan Sosial di Dusun Lodadi .....	82
1. Dampak Positif.....	82
2. Dampak Negatif.....	83
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN .....	92



DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus .....	93
2. Peta Kabupaten Sleman.....	97
3. Peta Kecamatan Ngemplak .....	98
4. Peta Kelurahan Umbulmartani.....	99
5. Peta Dusun Lodadi Tahun 1980.....	100
6. Peta Dusun Lodadi Tahun 2000.....	101
7. Monografi Dusun Lodadi Tahun 2001.....	102
8. Monografi Potensi Lodadi Tahun 2001 .....	117
9. Pertanyaan Wawancara.....	119
10. Daftar Informan.....	120
11. Surat Izin Penelitian.....	123
12. Jadwal Penelitian.....	125



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Kemajuan teknologi yang terus berkembang membawa dampak adanya perubahan sosial pada masyarakat. Di dunia ini tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan betapa pun kecilnya perubahan itu.<sup>1</sup> Perubahan sosial terjadi dalam masyarakat tentu saja tidak dapat dihindari oleh kelompok masyarakat manapun. Perubahan sosial yang terjadi sangat menarik untuk diamati, karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kadang kala perubahan itu berlangsung secara tiba-tiba dan serentak, kadangkala perubahan itu berlangsung lambat secara gradual yang sukar diterima masyarakat, malahan anggota masyarakat tersebut tak sadar atau tak memperhatikan akan berlakunya perubahan yang telah melanda kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab perubahan sosial berasal dari luar masyarakat yang bersangkutan, yaitu pengaruh dari masyarakat lain.<sup>3</sup> Pengaruh yang berkembang ini dapat berdampak positif maupun negatif dalam suatu masyarakat karena tergantung pada sikap masyarakat. Hal ini dapat mengganggu kehidupan suatu kelompok masyarakat, khususnya kelompok

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, 1990, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, hlm. 80.

<sup>2</sup> Yulistira K. Garna, 1992, *Teori-teori Perubahan Sosial*, Bandung, Penerbit Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, hlm. 1

<sup>3</sup> Selo Soemardjan, Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, hlm. 498

masyarakat asli. Perubahan sosial dapat terjadi secara cepat maupun secara lambat, tergantung dari tanggapan masyarakat dalam menerima unsur-unsur baru yang ada di berbagai aspek kehidupan. Ada dua kemungkinan dalam perubahan yang serba multidimensi yaitu :

1. Bahwa manusia menemukan sistem nilai dan falsafah hidup yang baru.
2. Manusia tenggelam dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap terhadap keadaan baru.

Hal ini memberikan dampak perubahan sosial yang multidimensi, sehingga muncul permasalahan-permasalahan yang membuat masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungannya. Perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh datangnya kelompok-kelompok masyarakat baru, sebagai pendatang dengan keadaan sosial yang berbeda. Jadi konsep urbanisasi mengandung unsur perubahan dapat mengubah kegiatan manusia dan mengubah cara hidup mereka.<sup>4</sup>

Urbanisasi penduduk ternyata memberi pengaruh cara hidup dalam suatu kelompok masyarakat. Karena keadaan yang baru dapat juga mengubah kehidupan masyarakat. Masyarakat berkeinginan untuk mengubah kehidupan mereka demi tujuan kehidupan masyarakat itu. Baik dari golongan elit maupun bukan yang memberi perubahan itu. Masyarakat tetap ingin berubah. Biasanya para pendatang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dengan kelompok masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dapat menimbulkan suatu permasalahan yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

---

<sup>4</sup> Bintarto, 1984, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Jakarta, Ghalia Indah, hlm. 28

Hal ini terjadi pada masyarakat dusun Lodadi. Masyarakat di dusun ini mengalami perubahan sosial yang tidak dapat dielakkan, karena kampus Universitas Islam Indonesia, sehingga banyak para pendatang yang ingin menetap di dusun Lodadi. Penduduk asli masyarakat Lodadi adalah orang Jawa. Secara garis besar kehidupan sosial mereka mengalami perubahan yang sangat mencolok. Masyarakat Lodadi umumnya bekerja sebagai petani berubah untuk bekerja di bidang lain seperti wiraswasta, buruh, pedagang. Pergeseran ini disebabkan sebagian lahan pertanian ini dibangun gedung Universitas Islam Indonesia, toko-toko kelontong dan kompleks rumah kos-kosan.

Berkembangnya dusun Lodadi ini tidak dapat dihindari karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pesatnya pembangunan. Dusun yang memiliki luas  $\pm 38.5240$  Ha, saat ini berpenduduk  $\pm 750$  jiwa. Penduduk dusun Lodadi saat ini bukan hanya masyarakat Jawa saja melainkan penduduk luar Jawa banyak sekali. Berbagai suku yang datang dan menetap di daerah ini. Dengan demikian penduduk di daerah ini semakin heterogen sehingga memungkinkan mobilitas sosial yang tinggi. Penduduk yang heterogen kelihatan lebih mudah menerima perubahan.<sup>5</sup>

Pada bulan Juli th 1993 di Dusun Lodadi atau Jl. Kaliurang Km.15 berdirilah kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Kampus yang memiliki luas  $\pm 6$  hektar dan masih membangun terus sampai saat ini, memiliki jumlah mahasiswa  $\pm 12.000$ . Tiap tahun jumlah Mahasiswa baru UII yang diterima  $\pm 4.000$  mahasiswa. Dari sekian banyak jumlah mahasiswa, mereka berasal dari

---

<sup>5</sup> Joseph S. Roucek dan Roland L. Werren, 1984, *Pengantar sosiologi (terj)*, Jakarta Bina Aksara, hlm. 29

berbagai propinsi. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) ini memiliki enam fakultas dan jumlah gedung ± 20, yang terdiri dari gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, Rektorat, masjid, wisma mahasiswa, wisma dosen, gedung kegiatan mahasiswa dan masih ada yang lainnya.

Tanah yang digunakan untuk membangun kampus UII dulunya persawahan milik masyarakat Lodadi dan sekitarnya. Oleh pihak UII dibeli untuk dibangun gedung (kampus), sehingga ada beberapa masyarakat kehilangan mata pencahariannya beralih sebagai pedagang, wiraswasta, buruh. Jadi dapat dikatakan pembangunan kampus UII ini dapat mengubah mata pencaharian masyarakat.

Saat ini jumlah masyarakat Lodadi yang bermata pencaharian sebagai petani tetap masih ada meskipun sedikit. Infrastruktur masyarakat Lodadi berubah terutama dalam hal perekonomian. Pendapatan masyarakat sejak ada kampus UII meningkat, sebab banyak mahasiswa yang membutuhkan rumah kos-kosan untuk tempat tinggal. Hampir semua masyarakat Lodadi membangun rumah kos-kosan untuk menambah pendapatan. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sebelum ada kampus UII, pendapatan masyarakat kurang mencukupi kebutuhan hidup, tetapi sejak dibangun kampus UII pendapatan masyarakat meningkat, baik dari kepemilikan rumah kos-kosan, jualan. Cara hidup atau gaya hidup masyarakat Lodadi berubah, misalnya dalam hal pakaian. Mahasiswi UII dapat mengubah cara hidup atau gaya hidup masyarakat. Sekarang masyarakat menggunakan baju muslim (pakaian jilbab). Padahal dulu sedikit sekali, sekarang

semua masyarakat memakai. Peraturan dalam kampus UII mahasiswi harus menggunakan jilbab.

Dalam hal pembangunan, kampus UII mengubah dusun Lodadi menjadi dusun yang sekarang jalannya bagus. Tiap masuk gang sekarang jalannya sudah aspal. Padahal sebelum ada kampus UII jalannya tidak bagus. Pengaruh lain misalnya dalam komunikasi. Masyarakat kemudian mengenal telephone, HP, internet. Jalur transportasi menjadi ramai. Kampus ini juga mendorong para pendatang untuk menetap di dusun Lodadi untuk berdagang membuka toko (warung makan).

Dengan demikian kampus Universitas Islam Indonesia memberi pengaruh masyarakat dusun Lodadi, sehingga banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dusun Lodadi. Para pendatang ini mampu beradaptasi dengan penduduk asli masyarakat Lodadi. Adaptasi dengan masyarakat Lodadi menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dusun Lodadi. Dengan demikian masyarakat di daerah ini mulai mengalami perubahan sosial semenjak dibangunnya gedung Universitas Islam Indonesia (UII).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan sosial masyarakat di dusun Lodadi antara tahun 1980 – 2002 ?
2. Apa saja bentuk perubahan sosial masyarakat Lodadi antara tahun 1980 – 2002 ?

3. Apa tanggapan masyarakat terhadap perubahan sosial ?
4. Apa dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat Lodadi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsi dan menganalisa faktor-faktor penyebab perubahan sosial di dusun Lodadi antar tahun 1980 – 2002.
2. Mendeskripsi dan menganalisa bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat Lodadi antara tahun 1980 – 2002.
3. Mendiskripsi dan menganalisa tanggapan penduduk terhadap perubahan sosial.
4. Mendiskripsi dan menganalisa dampak perubahan sosial terhadap masyarakat Lodadi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan gambaran umum bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Lodadi.
2. Memberikan informasi tentang keadaan masyarakat Lodadi antara tahun 1980 – 2002 .
3. Bahan bacaan bagi dunia pendidikan sehingga mampu menambah informasi tentang keadaan masyarakat Lodadi.



### E. Landasan Teori

Dapat dilihat perubahan masyarakat adalah suatu fakta yang tidak dapat dihindari. Kenyataan telah membuktikan bahwa setiap aspek kehidupan manusia pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu : Perubahan yang terjadi secara lambat (evolusi) dan secara cepat (revolusi), perubahan yang mempunyai pengaruh yang besar dan kecil, dan perubahan yang dikehendaki (*intended change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended change*)<sup>6</sup>.

Sebagai contoh terjadinya perubahan masyarakat yaitu sejarah peradaban manusia nenek moyang bangsa Indonesia. Pada batu tua (*Paleolithikum*) menggunakan alat-alat dari batu yang masih kasar. Kemudian zaman batu pertengahan (*Mezolithikum*) menggunakan alat-alat dari batu yang sudah dihaluskan. Dan selanjutnya zaman batu muda (*Neolithikum*) alat-alat dari batu yang digunakan sudah diasah halus. Hal ini membuktikan bahwa setiap waktu itu pasti mengalami perubahan .

Pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan (1981: 3) adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pengertian ini menekankan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia di mana perubahan-perubahan yang terjadi kemudian mempengaruhi segi-segi lainnya dan struktur masyarakat itu sendiri. Hal ini

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Penerbit CV Rajawali, hlm. 315 - 322

sejalan dengan pendapat bahwa setiap perubahan yang satu akan mempengaruhi perubahan yang lainnya, sehingga interaksi antara individu dengan lingkungan sangat erat.

Suatu kenyataan bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempunyai materi penelitian di segala kejadian nyata dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini pula akan menjawab dan menguraikan permasalahan kehidupan sosial masyarakat dusun Lodadi. Manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari kelompoknya, yaitu masyarakat. Menurut Anderson dan Parker dalam bukunya *Society it's organization and operation*, (1964 :29) seperti yang dikutip oleh Phil Astrid S. Susanto dijelaskan ciri-ciri masyarakat adalah :

1. Adanya sejumlah orang
2. Tinggal dalam suatu daerah tertentu (ikatan geografis)
3. Mengadakan atau mempunyai hubungan yang tetap/teratur satu sama lain.
4. Sebagai akibat hubungan ini membentuk suatu sistem hubungan antar manusia.
5. Mereka terikat dan memiliki kepentingan yang sama.
6. Mempunyai tujuan yang sama dan bekerja sama
7. Mengadakan ikatan/kesatuan berdasarkan unsur-unsur sebelumnya.
8. Berdasarkan pengalaman ini, akhirnya mereka mempunyai perasaan solidaritas (sense of sharing)
9. Dasar akan interdependensi satu sama lainnya
10. Berdasarkan sistem yang terbentuk, dengan sendirinya membentuk norma-norma.
11. Berdasarkan unsur-unsur di atas, akhirnya membentuk kebudayaan bersama melalui hubungan antar manusia<sup>8</sup>.

Masyarakat sebagai suatu sistem mengalami perubahan. Dalam perwujudannya perubahan itu dapat berupa kemajuan (progress) atau

<sup>7</sup> Joseph S Roucek dan Ronald L Waren, *op. cit*

<sup>8</sup> Phil Astrid S. Susanto, 1985, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta, Biro Cipta, hlm 15



kemunduran (regress), luas ataupun terbatas, cepat maupun lambat.<sup>9</sup> Menurut Pitirim A. Sorokin terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar dan timbul dari pergaulan hidup manusia.<sup>10</sup> Dengan pergaulan yang terus menerus akan menimbulkan sesuatu yang baru. Seperti dalam penelitian ini masyarakat diperkenalkan dengan suatu lembaga pendidikan yaitu Universitas Islam Indonesia (UII).

Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai norma-norma nilai-nilai, pola-pola perilaku, organisasi. Dalam kenyataannya masyarakat mengalami perubahan karena sesuatu yang baru. Dengan keadaan yang semula tidak mengenal alat-alat komunikasi misalnya jadi mengenal, perubahan sosial bukan saja karena sesuatu yang baru tetapi kerjasama, persaingan bahkan pertentangan ini dapat mengakibatkan perubahan sosial. Dunia pendidikan bisa mengakibatkan perubahan sosial juga. Keheterogenan penduduk akan membuat perubahan sosial berlangsung terus menerus dalam suatu masyarakat. Setiap perubahan menuntut adaptasi.

Seperti dalam teori Sosiologi yang dikembangkan oleh August Comte, Herbet Spencer dan Emile Durkheim yaitu "Teori evolusi sosial". Perubahan sosial dipikirkan terkait pada dasar-dasar tahapan pembangunan. Masyarakat berkembang dari sederhana-pedesaan-bentuk-bentuk agraris ke diferensiasi yang kompleks dan perkotaan. Hal ini sesuai dengan masyarakat Lodadi, perubahan terjadi karena pembangunan gedung Universitas Islam Indonesia (UII). Sebelum dibangun UII kehidupan masyarakat Lodadi sederhana sekali.

---

<sup>9</sup> Muhammad Rusli Karim, tanpa tahun, *Sehuk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya Indonesia, Usaha Nasional, hlm 42

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 47

Sekitar tahun 1993-an baru mengalami tahap-tahap atau proses perubahan dari aspek ekonomi sosial budaya (infrastruktur).

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Lodadi akibat dibangunnya sebuah gedung perkuliahan yaitu kampus Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya kampus Universitas Islam Indonesia (UII) ini masyarakat jadi berubah dari aspek ekonomi, sosial budaya, agama. Penelitian ini membahas berbagai aspek sosial dalam masyarakat Lodadi yang mengalami perubahan sosial.

Untuk membantu menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan istilah. Istilah ini untuk memperjelas uraian dan analisa serta sebagai landasan berfikir dengan menggunakan konsep-konsep atau teori-teori sosiologi. Pembatasan istilah untuk mempermudah penelitian ini berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W. J. S Poerwadarminta adalah

*Perubahan* : Peralihan, hal berubahnya sesuatu

*Sosial* : Segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan

*Masyarakat* : Sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan, aturan-aturan tertentu.

Jadi "*Perubahan sosial masyarakat*" dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial suatu masyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap, pola, perilaku diantara kelompok masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Faktor ekstern adalah faktor dari luar masyarakat yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Pemilihan lokasi di dusun Lodadi ini karena pada awalnya di dusun ini merupakan perkampungan yang benar-benar pedesaan tetapi sekarang dusun Lodadi sudah seperti semikota. Banyak terjadi perubahan sosial antara tahun 1980 – 2002.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulisan Skripsi tentang Perubahan Sosial bukan hal yang baru, sebab sudah ada yang pernah menuliskannya. Misalnya :

1. Sejarah Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Tajur, Kecamatan Ciledug, Kotamadya Tangerang. Propinsi Jawa Barat Tahun 1980-1995 .
2. Sejarah Perubahan Sosial Desa Catur Tunggal Tahun 1979 – 1984.

Banyak hal yang ditulis itu akan sama dengan Skripsi ini, terutama sumber buku-bukunya. Persamaan Skripsi ini dengan yang sudah ditulis adalah sama-sama menulis tentang keadaan masyarakat yang mengalami perubahan, penyebab perubahan, bentuk-bentuk perubahannya. Perbedaan Skripsi ini dengan yang sudah ditulis adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen milik dusun Lodadi seperti Monografi dusun Lodadi tahun 2001, 1997, 1985 yang dilengkapi dengan hasil wawancara dengan para informan. Selain sumber-sumber utama tersebut, juga digunakan buku-buku yang memiliki

keterkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku yang digunakan untuk membantu menjawab dan menganalisa permasalahan dalam penelitian ini antara lain: *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Selo Soemardjan : 1981), yang isinya tentang perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Yogyakarta di bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya. *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Muhammad Rusli Karim : tanpa tahun), yang isinya tentang perubahan sosial dari berbagai segi faktor penyebab perubahan, dampak perubahan.

Selain itu digunakan buku yang menguraikan sosiologi secara khusus, yaitu : *Sosiologi Suatu Pengantar* (Soerjono Soekanto : 1982), yang menjelaskan proses sosial di masyarakat sehingga memunculkan suatu bentuk masyarakat yang berbeda dari masyarakat sebelumnya. *Setangkai Bunga Sosiologi* (Selo Soemardjan, Sulaiman Soemardi: 1964), isinya tentang perkumpulan karangan tentang pengertian-pengertian mengenai sosiologi. Dalam buku ini diuraikan delapan pengertian pokok: (1) Lingkupan dan metode sosiologi, (2) Lembaga kemasyarakatan, (3) Kebudayaan, (4) Proses-proses Kemasyarakatan, (5) Lapisan dalam masyarakat, (6) Kekuasaan dan wewenang, (7) Kelompok-kelompok sosial dan, (8) Perubahan-perubahan masyarakat dan kebudayaan.

*Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Phil Astrid S. Susanto: 1985) yang berisi tentang keberadaan sosial masyarakat dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Beberapa teori sosiologi yang berhubungan dengan perubahan sosial adalah :

1. Yudistira K. Garna dalam bukunya "*Teori-teori Perubahan Sosial*" (1992) yang berisi tentang teori-teori perubahan sosial klasik modern serta proses dan tahapan sosial.
2. Kingsley Davis dalam bukunya : "*Human Society*" mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat.
3. Selo Soemardjan dalam "*Social changes in Yogyakarta*" (1962) memberikan pengertian segala perubahan-perubahan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola dan perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.
4. Soerjono Soekanto dalam bukunya "*Sosiologi Suatu Pengantar*" mengatakan bahwa proses perubahan sosial dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut :
  - i. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
  - ii. Perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan tidak akan diikuti dengan perubahan-perubahan lembaga sosial lainnya.
  - iii. Perubahan-peubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena dalam proses penyesuaian diri.

- iv. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial mempelajari tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupannya baik material maupun immaterial.

### G. Metode Penelitian

Sejarah sebagai ilmu memiliki metode-metode ilmiah seperti halnya ilmu-ilmu lainnya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau atau rekonstruksi yang dilakukan secara imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui proses historiografi.<sup>11</sup> Dengan demikian cara menulis sejarah mengenai sesuatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok.<sup>12</sup>

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang boleh jadi relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian dari padanya) yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik.

<sup>11</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (terjemahan)*, Jakarta UI, 1975, hlm. 32

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 18



4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti.

Kunci utama dalam melakukan penelitian sejarah adalah bukti-bukti, berkas-berkas atau kesaksian-kesaksian. Dalam penelitian ini membutuhkan bukti-bukti berupa data-data tertulis maupun lisan, sehingga dapat membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data tertulis dari dokumen-dokumen, surat kabar dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data secara lisan dengan melakukan tanya jawab kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi pengalaman hidup, informasi yang dapat menjadi sumber dalam penelitian ini.

Dengan demikian informasi dari informasi dapat menjadi sumber data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Setiap unit sejarah senantiasa memiliki lingkup temporal dan spasial (waktu dan ruang).<sup>13</sup> Demikian pula dalam penelitian ini yang dibatasi oleh lingkup waktu dan ruang untuk membantu menjawab dan menganalisa permasalahan yang ada dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Taufik Abdullah, 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta Gajah Mada University Press, hlm. 9

ini. Penelitian ini mengambil lokasi di dusun Lodadi, Umbulmartani Ngemplak dengan batasan waktu antara tahun 1980 – 2002.

Pembatasan waktu dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data historis yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Data historis yang dimaksud adalah pengumpulan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan perkembangan historis dan fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial dalam perurutan temporal yang mengandung dimensi waktu, memberikan stempel pembentukan sehingga terwujud keadaan sekarang. Data-data yang diperoleh, kemudian dianalisa agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian data yang diperoleh akan menjadi fakta yang akan digunakan untuk merekonstruksi suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Untuk mendapatkan data yang otentik maka diperlukan kritik sumber yang dapat dilakukan secara ekstern maupun intern terhadap data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Kritik ekstern dilakukan untuk menghindari kepalsuan data. Kritik ekstern meneliti apakah dokumen itu otentik yaitu kenyataan identitasnya, jadi bukan tiruan.<sup>14</sup> Kritik intern dilakukan dengan membandingkan sumber yang satu dengan yang lain guna memperoleh kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sumber.

Hasil dari kritik sumber adalah fakta-fakta yang merupakan unsur-unsur bagi penyusunan cerita sejarah. Fakta sejarah dianalisa sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya. Kemampuan menganalisis dan

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirdjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 16



obyektifitas diperhitungkan supaya menghasilkan penulisan sejarah yang ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Bentuk penulisan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penulisan ini menguraikan mengapa peristiwa itu terjadi. Untuk menguraikan digunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis, pada dasarnya digunakan untuk melihat suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup hubungan sosial, interaksi yang semuanya mencakup dimensi sosial tingkah laku manusia. Demikian pula dalam penelitian ini yang akan menjawab dan menguraikan permasalahan yang ada hubungannya dengan dimensi kehidupan sosial manusia dan yang nampak nyata mengalami perubahan sosial adalah bidang sosial budaya, ekonomi.

Pendekatan geografi digunakan untuk menguraikan dan menjawab permasalahan ditinjau dari kehidupan wilayah kependudukan, agama. Penelitian ini akan menjawab dan menguraikan permasalahan yang ada hubungannya dengan kondisi geografis dusun Lodadi. Pendekatan ekonomi digunakan untuk menguraikan dan menjawab permasalahan ditinjau dari pekerjaan, pendapatan. Dalam penelitian ini akan menjawab dan menguraikan permasalahan yang ada hubungannya dengan perekonomian dusun Lodadi.

## **H. Sistematika Penulisan**

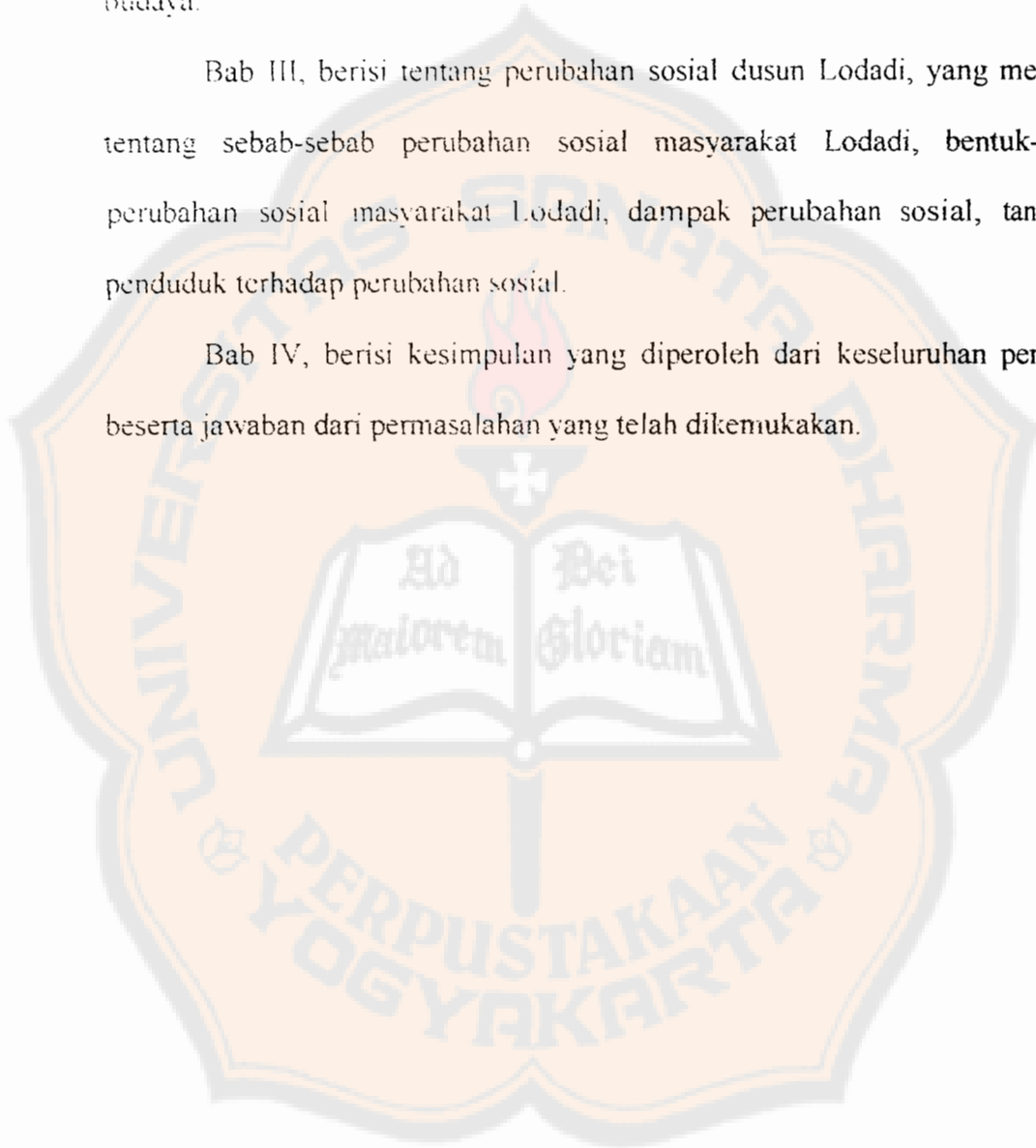
Hasil penelitian akan memuat bab yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. berisi tentang gambaran umum dusun Lodadi yang mencakup keadaan penduduk, agama, pendidikan, komunikasi, perekonomian, sosial budaya.

Bab III, berisi tentang perubahan sosial dusun Lodadi, yang mencakup tentang sebab-sebab perubahan sosial masyarakat Lodadi, bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat Lodadi, dampak perubahan sosial, tanggapan penduduk terhadap perubahan sosial.

Bab IV, berisi kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan penulisan, beserta jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan.



**BAB II**

**KEADAAN DUSUN LODADI**

**TAHUN 1980 – 2002**

**A. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 1980**

Dusun Lodadi merupakan bagian dari Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Dusun Degolan, Kelurahan Umbulmartani
2. Sebelah Timur : Dusun Nglempong, Kelurahan Umbulmartani
3. Sebelah Selatan : Dusun Nganggrung, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik
4. Sebelah Barat : Dusun Kimpulan, Kelurahan Umbulmartani

Dusun Lodadi letaknya di pinggir jalan Kaliurang Km. 14,5. Pada tahun itu keadaan dusun belum ramai. Jalan Kaliurang ini merupakan jalan menuju kota Yogyakarta kalau ke selatan, dan ke Kaliurang kalau ke utara.

**1. Keadaan Penduduk**

Keadaan dusun Lodadi pada tahun itu belum ada kemajuan-kemajuan seperti bentuk rumah yang masih terbuat dari bambu belum dari bata, jalannya masih jalan tanah belum aspal. Orang-orangnya polos dan lugu. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk dusun Lodadi adalah sebagai berikut <sup>15</sup>:

---

<sup>15</sup> Hadi Sumarto, 1985, *Monografi dusun Lodadi*. Umbulmartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta, hal 1 (data ada di Kelurahan)

Jumlah penduduk 503 jiwa yang terdiri dari :

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	265
2	Perempuan	238

Jumlah Kepala Keluarga : 125 orang

Dalam kesehariannya penduduk hanya bekerja di sawah, tidak ada pekerjaan lain selain menjadi petani. Gambaran umum penduduk Lodadi adalah <sup>16</sup>:

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia Lansia di atas 70 th
1	Laki-laki	163	35	30	21
2	Perempuan	170	30	25	29
Jumlah		333	65	55	50

**2. Keadaan Mata Pencaharian**

Pekerjaan penduduk Lodadi pada saat itu sebagai petani. Tiap-tiap keluarga memiliki sawah, sehingga dalam kesehariannya mereka bekerja di sawah demi kelangsungan hidup mereka. Sawah di dusun Lodadi tanahnya tidak subur, tidak cocok untuk ditanami padi. Jenis tanaman yang ditanam adalah ubi-ubian seperti ketela, kentang.

Sawah yang letaknya di dusun Lodadi kalau ditanami hasilnya kurang baik, tetapi ada penduduk yang memiliki sawah letaknya di dusun lain seperti di dusun Degolan, Kimpulan, Cokro. Tanahnya subur sehingga ditanami apapun bisa dan hasilnya memuaskan. Sawah yang luasnya kurang lebih 1500 m kalau ditanami

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 2

padi, hasilnya mencapai 800 sampai 1000 kwintal, menurut Bapak Hadi yang memiliki sawah kurang lebih 3000 m.

Selain sebagai petani mata pencaharian yang lain adalah pegawai, tetapi tidak banyak hanya 2 orang. Dari 125 kepala keluarga semua bekerja sebagai petani.

### 3. Keadaan Agama

Dari jumlah penduduk 503 semua menganut agama Islam. Tidak ada masyarakat Lodadi yang menganut agama selain Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki mushola 1 buah, belum membangun Masjid.

Kehidupan keagamaan masyarakat Lodadi sangat kuat ditunjukkan dengan usaha mereka untuk melaksanakan kewajiban agamanya yaitu melakukan rukun Islam, seperti sholat lima waktu, puasa. Keinginan penduduk Lodadi adalah membangun Masjid.

### 4. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Lodadi pada tahun 1985 memiliki tingkat kesadaran yang rendah akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Hal ini disebabkan oleh faktor biaya. Penghasilan orang tua tidak cukup untuk membiayai sekolah, untuk memenuhi kebutuhan saja kurang.

Tidak ada anak-anak yang sekolah sampai tingkat SLTA. Mereka hanya sampai tingkat SLTP kemudian membantu orang tuanya bertani, dan menganggur. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data sebagai berikut<sup>17</sup> :

- a. Lulusan Taman Kanak-kanak : 8 orang

---

<sup>17</sup> *Ibid*

b. Lulusan Sekolah Dasar : 32 orang

c. Lulusan Sekolah SLTP SMP : 20 orang

### 5. Keadaan Komunikasi dan Media Hiburan

Sarana komunikasi pada tahun 1985 belum ada, masyarakat belum mengenal. Untuk membiayai sekolah saja tidak mampu, apalagi membeli televisi, radio. Kepemilikan televisi baru sedikit tidak mencapai 10 orang. Hanya orang-orang kaya yang memiliki televisi. Sehingga kalau ingin menonton televisi harus ke tetangga yang memilikinya-televisinya hitam putih, tidak ada yang berwarna.

Komunikasi pada tahun 1985 belum begitu penting manfaatnya, sebab kehidupan masyarakat hanya bertani, tidak pernah begadang malam hari, capek dalam bekerja di sawah.

Berdasarkan data yang diperoleh prasarana komunikasi dan media hiburan di dusun Lodadi adalah sebagai berikut<sup>18</sup> :

1. Kentongan : 50 buah (Prasarana komunikasi )
2. Televisi : 5 buah (Media hiburan )
3. Radio : 3 buah (Media hiburan )

### 6. Keadaan Perekonomian

Pendapatan yang kurang dan masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan membuat dusun Lodadi tergolong ekonomi rendah. Pendapatan tiap bulan di bawah Rp. 200.000,-. Antara Rp. 70.000,- sampai Rp. 150.000,-. Tanaman pada masa panennya tiga bulan sekali, masa panen ubi-ubian seperti kentang dan ketela dua bulan sekali. Sekali panen kentang mencapai 50 kg

<sup>18</sup> Hadi Sumarto, 1985, *Potensi Dusun*. Umbulmartani, Ngemplak Sleman Yogyakarta, hal 2. (data a da di Kelurahan)

sampai 100 kg. Harga pada waktu itu Rp. 1.200,- /kg. Tanaman ketela lebih lama dan harganya lebih murah dari kentang. Apalagi tanaman padi yang harganya Rp. 250.kg, sekali panen mencapai tujuh kwintal sampai lima belas kwintal.

Jadi ada masyarakat yang memiliki penghasilannya Rp.50.000,- untuk sebelumnya ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan bekerja menjadi tukang cuci di perumahan Pamungkas. Sarana perekonomian dusun Lodadi pada tahun 1985 adalah <sup>19</sup> :

1. Toko : 3 buah
2. Warung : 5 buah
3. Sawah

#### **7. Keadaan Sosial Budaya**

Masyarakat Lodadi ini dalam hal budaya tidak memiliki apa-apa. Sifatnya yang begitu polos dan lugu-lugu dalam hal berpakaian biasa-biasa saja. Kesenian tradisional seperti campursari, jatilan, kethoprak tidak dimilikinya.

Budaya yang ditanamkan adalah budaya bernafaskan keislaman yaitu pengajian dan yasinan. Kegiatan ini dari dulu sampai tahun ini terus di laksanakan. Karena sifat orang dusun yang pada tahun ini belum memiliki pola pikir yang maju dan kepolosannya itu maka budaya-budaya tradisional tidak ada.

---

<sup>19</sup> *Ibid*



**B. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 1990**

Dusun Lodadi yang sangat strategis letaknya dan dekat dengan lokasi wisata Kaliurang dan lahan sawah yang luas membuat pihak Universitas Islam Indonesia (UII) untuk membeli lahan sawah milik masyarakat Lodadi untuk dibangun kampus atau gedung kuliah. Pada tahun 1990 ini proses jual beli sawah antara pihak UII dengan masyarakat Lodadi.

**1. Perubahan Keadaan Penduduk Tahun 1990 an**

Pembangunan kampus UII di Dusun Lodadi menyebabkan keheterogenan masyarakat Lodadi. Sejak terjadi proses jual beli lahan sawah, ada masyarakat yang berfikir-fikir ini adalah merupakan suatu anugrah. Sebab dengan dibangunnya kampus masyarakat Lodadi akan berubah. Jumlah penduduk 643 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk dusun Lodadi adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	265 jiwa
2	Perempuan	238 jiwa
	Jumlah Penduduk	503 jiwa

Jumlah kepala keluarga : 125 orang

Jumlah penduduk 643 jiwa yang terdiri dari <sup>20</sup>:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	340 jiwa
2	Perempuan	303 jiwa
	Jumlah Penduduk	643 jiwa

Jumlah kepala keluarga : 156

<sup>20</sup> Sukirman, 1997, *Monografi dusun Lodadi*, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, hlm 2 (data ada di kelurahan)





Tahun 1991 sudah dimulai pembangunan gedung kuliah, hal ini menyebabkan penduduk Lodadi sudah ada yang membangun rumah kos-kosan. Hasil dari penjualan sawah digunakan untuk membuka usaha seperti membuka warung makan, membangun rumah kos-kosan. Hal yang paling penting dibutuhkan mahasiswa adalah kos-kosan sehingga masyarakat Lodadi berlomba-lomba membangun kos-kosan.

Selain membangun kos-kosan masyarakat membuka usaha warung makan. Dalam membangun kos-kosan antara masyarakat satu dengan yang lain tidak bersama-sama. Jumlah rumah kos-kosan  $\pm$  98 rumah tahun 1995. Usaha-usaha yang dilakukan ini demi melangsungkan hidupnya dan merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pertengahan bulan Juli tahun 1992 pembangunan gedung kampus UII sudah selesai dan bulan Mei tahun 1993 Universitas Islam Indonesia diresmikan dan menjadi Kampus Pusat, sekaligus sudah dipakai untuk proses perkuliahan.

Pada tahun 1993 bersamaan diresmikannya gedung UII semakin bertambah pula masyarakat yang membuka usaha. Usaha penduduk Lodadi selain kos-kosan yaitu usaha warung makan, usaha membuka toko, usaha jualan kue, usaha jualan gorangan, usaha wartel. Selain penduduk Lodadi yang membuka usaha, pendatang juga membuka usaha seperti usaha laundry, foto copy, usaha membuka toko.

Sebelum Universitas Islam Indonesia resmi berdiri, pada tahun 1991 jumlah warung makan yang ada kurang lebih 8 warung makan. Jenis warung makan semua warung makan siap saji seperti nasi sayur. Sejak UII resmi berdiri banyak

masyarakat Lodadi yang dulunya petani sekarang pindah kewirausaha. Masyarakat lebih berwirausaha daripada bertani, sebab dengan berwirausaha lebih cepat mendapatkan penghasilan. Tahun 1995 jenis dan jumlah warung makan yang ada adalah sebagai berikut:

- Warung makan bakso, soto yang berjumlah 4 buah
- Warung makan lele, sate, bakmi yang berjumlah 2 buah
- Warung makan siap saji, nasi sayur, lauk yang berjumlah 20 buah
- Warung makan jadi, gorengan, roti yang berjumlah 2 buah
- Jual makanan matang keliling yang berjumlah 1 buah

Pendatang-pendatang dari berbagai kota seperti orang Jakarta, Gombong, Klaten. Mereka membuka usaha di dusun Lodadi.<sup>21</sup> Tahun 1998 hampir semua masyarakat Lodadi memiliki kos-kosan. sistem pembayaran kos-kosan ada yang tiap bulan, tiap 6 bulan sekali, dan 1 tahun. Maka pendapatan masyarakat berbeda-beda.

Salah satu contoh pendapatan masyarakat yang mengalami perubahan adalah Ibu Pandi, pendapatan yang diterima ibu Pandi yang memiliki kos-kosan 20 kamar, tiap bulan menerima pendapatan sebesar Rp. 2.000.000,-. Sebelum ada kampus UH pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian hanya sebesar Rp. 100.000,-. Pada tahun 1985 diperoleh gambaran umum masyarakat Lodadi adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, Guru SMP, 5 Juni 2005, di rumah Bapak Budiyono, Dusun Lodadi, Umbulmartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta.

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia lansia di atas 70 th
1	Laki-laki	163	35	30	21
2	Perempuan	170	30	25	29
	Jumlah	333	65	55	50

Tahun 1997 diperoleh gambaran umum masyarakat Lodadi sebagai berikut<sup>22</sup> :

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia lansia di atas 70 th
1	Laki-laki	248	69	12	5
2	Perempuan	227	60	15	7
	Jumlah	475	129	27	12

## 2. Perubahan Mata Pencaharian Tahun 1990 an

Pembangunan Gedung Universitas Islam Indonesia membuat perubahan dan mata pencaharian penduduk Lodadi. Sebelum ada kampus UII semua masyarakat bekerja sebagai petani. Setelah ada kampus UII pekerjaan sebagai petani berkurang, dari jumlah Kepala Keluarga 156 separohnya (50%) beralih ke wirausaha.<sup>23</sup>

Lahan sawah milik penduduk Lodadi yang dibangun untuk kampus atau gedung UII seluas 6 hektar. Sisa lahan sawah seluas 2 hektar yang masih menjadi sumber mata pencaharian penduduk Lodadi. Oleh penduduk Lodadi lahan yang tidak subur dan penghasilannya tidak memuaskan, oleh penduduk di jual dan

<sup>22</sup> Sukirman, 1997, *Monografi dusun Lodadi*, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, hlm 2 (data ada di kelurahan)

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni, Wirausaha, 5 Juni 2005 di rumah Ibu Sumarni, Dusun Lodadi Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

diganti dengan usaha-usaha yang sekarang sudah cukup banyak wirausaha-wirausaha di Lodadi.

Mata pencaharian penduduk antara tahun 1994 sampai 1998 adalah petani, pedagang sayur, usaha buka toko, usaha bengkel, usaha laundry. Dengan demikian penghasilan yang diperoleh tiap bulan mencapai Rp. 200.000,- sampai Rp. 300.000,- bahkan bisa lebih sampai Rp. 350.000,-

Pekerjaan yang berubah dapat pula merubah kesejahteraan keluarga, karena perubahan mata pencaharian ini menuju ke yang lebih baik. Mata pencaharian penduduk pada tahun 1985 adalah petani, dan dua orang PNS, usaha toko kelontong 8 orang. Penghasilan yang diperoleh kurang dari Rp 150.000, antara Rp 50.000 sampai Rp 100.000. Letak perubahannya bertambahnya usaha-usaha seperti usaha bengkel, usaha laundry, usaha warung makan. Pada tahun 1985 usaha seperti ini tidak ada.

### **3. Perubahan Agama tahun 1990 an**

Sejak ada Kampus UII tepatnya pada tahun 1996 mengenai bidang agama, untuk penduduk Lodadi mengalami perubahan yaitu dengan berdirinya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan sarana peribadatan yaitu masjid.

Mahasiswa- kos-kosan ikut membantu anak-anak dalam mengikuti TPA/mengaji di masjid. Rencana pembangunan masjid memang setelah UII resmi digunakan untuk kuliah, sebab dana yang diperlukan tidak sedikit. Penarikan dana dari penduduk setelah UII resmi berdiri, karena penduduk memiliki pendapatan dari hasil jual tanah, usaha.

Pembangunan masjid ini swadaya dari penduduk Lodadi. Dulu tidak ada TPA sekarang ada dan penduduk dalam hal agama sangat baik. Kegiatan tiap sore mengaji di masjid habis Maghrib sampai sebelum shalat isya, sarana peribadatan yang dimiliki masjid 1 buah.

Letak perubahannya yaitu pada tahun 1985 sarana peribadatan yang dimiliki mushola 1 buah, kegiatan keagamaan tidak ada. Pada tahun 1997 sarana peribadatan yang dimiliki masjid 1 buah, mushola 1 buah, kegiatan keagamaan pengajian, TPA.

**4. Perubahan Pendidikan Tahun 1990 an**

Pendidikan sangat penting bagi kita semua. Berdasarkan data yang diperoleh, klasifikasi penduduk berdasar tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

i. Lulusan Pendidikan Umum	Tahun 1985	Tahun 1997 <sup>24</sup>
a. Taman Kanak-kanak	8 orang	15 orang
b. Sekolah Dasar	32 orang	175 orang
c. SMP / SLTP	20 orang	65 orang
d. SMA / SLTA	-	50 orang
e. Akademi / D1-D3	-	10 orang
f. Sarjana / S1	-	2 orang
ii. Lulusan Pendidikan Khusus		
a. Pondok Pesantren	-	5 orang

<sup>24</sup> Sukirman, *lo. cit.*

Setelah tahun 1993 atau UH resmi penduduk Lodadi menjadi sadar akan pentingnya pendidikan. Sarana pendidikan yang ada adalah rental komputer, kampus UH.

Penduduk Lodadi khususnya usia sekolah dapat belajar komputer dirental-rental. Menurut Tutik Winarni pelajar SLTP sejak ada kampus UH menjadi mengenal dan bisa komputer. Kadang meminta bantuan mahasiswa yang mengekos di rumahnya untuk mengajarnya.

Perubahan dalam hal pendidikan bahwa semua orang tua dapat menyekolahkan anaknya dan tidak ada yang putus sekolah. Penghasilan orang tua dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

**5. Perubahan Komunikasi dan media hiburan Tahun 1990 an**

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sebab dengan komunikasi dapat memperlancar dan mempercepat urusan. Pada tahun 1996 komunikasi seperti telephone baru masuk di dusun Lodadi. Pada tahun 1997 sarana komunikasi dan media hiburan yang ada adalah sebagai berikut:

No	Sarana Komunikasi	Media hiburan	Tahun 1985	Tahun 1997 <sup>25</sup>
1.	Kentongan	-	50 buah	-
2.	-	Televisi	5 buah	100 buah
3.	-	Radio	3 buah	95 buah
4.	-	VCD	-	5 buah
5.	Antene Parabola	-	-	1 buah
6.	-	Tape recorder	-	13 buah

<sup>25</sup> Sukirman, 1997. *Potensi Desa*, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, hlm 2 (data ada di kelurahan).



Baru pada tahun 1996 sarana komunikasi seperti telephone masuk (jaringan telephone) ada di dusun Lodadi. Kemudian banyak penduduk yang memasang telephone. Hal ini dapat mempengaruhi dalam fasilitas-fasilitas anak kos.

Letak perubahannya yaitu bertambahnya jenis dan jumlah sarana komunikasi dan media hiburan. Pada tahun 1985 baru ada televisi, radio, kenthongan. Dalam tahun 1997 sarana komunikasi dan media hiburan bertambah jenisnya seperti VCD, Tape Recorder.

#### **6. Perubahan Perekonomian Tahun 1990 an**

Pembangunan kampus Universitas Islam Indonesia yang berada di dusun Lodadi merubah perekonomian penduduk Lodadi. Mulai tahun 1994 sampai tahun 2000. Pendapatan perbulan penduduk Rp. 300.000,- terutama yang memiliki usaha. Penduduk yang telah memiliki usaha seperti usaha membuka warung makan, usaha toko, tapi memiliki sawah tiap bulan pendapatannya Rp.200.000,- sawah yang dimiliki penduduk jauh lebih baik tanahnya lebih subur dan kalau ditanami hasilnya memuaskan. Sawah yang dimiliki oleh penduduk Lodadi lokasinya di luar dusun Lodadi seperti dusun Degolan, Kimpulan. Jenis tanaman yang ditanam bermacam-macam tidak hanya jenis ubi-ubian, tapi sayuran seperti sawi, kacang, buncis, jadi penghasilan yang diperoleh tidak perlu menunggu dua atau tiga bulan. Sekali memetik hasil panen seperti sawi, buncis diperoleh 25 sampai 35 kg.<sup>26</sup>

Penghasilan yang diperoleh untuk yang menjadi petani tiap bulan Rp. 200.000,- dari 156 kepala keluarga setelah ada kampus UII jumlah petaninya

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Wiyono, Petani, 6 Juni 2005 di rumah Ibu Muji Wiyono, Dusun Lodadi Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta

adalah 56 Kepala Keluarga. Setelah ada kampus UII perekonomian penduduk Lodadi mengalami perubahan, perubahan penghasilan dan perubahan pekerjaan.

Kepemilikan kos-kosan membuat perekonomian penduduk Lodadi cepat berubah. Tahun 1995 dari 156 jumlah Kepala Keluarga yang memiliki kos-kosan 98 Kepala Keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh prasarana perekonomian dusun Lodadi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana Perekonomian	Tahun 1985	Tahun 1997 <sup>27</sup>
1.	Toko kelontong	3 buah	3 buah
2.	Warung makan	5 buah	33 buah
3.	Sawah	ada	ada
4.	Bank	-	1 buah
5.	Koperasi Simpan Pinjam	-	3 buah

Letak perubahannya yaitu bertambahnya jenis dan jumlah prasarana perekonomian. Pada tahun 1985 belum ada Bank dan koperasi simpan pinjam.

**7. Perubahan Sosial Budaya Tahun 1990 an**

Masyarakat Lodadi mulai tahun 1995 semakin heterogen karena banyaknya mahasiswa-mahasiswa yang kos. Mahasiswa yang kos berasal dari berbagai daerah baik daerah luar Jawa maupun daerah asli Jawa. Dalam hal budaya setelah ada kampus UII perubahan yang terjadi tidak ada, sebab budaya yang ada dari dulu sampai tahun 2000 adalah hanya budaya keislaman. Budaya yang ada

<sup>27</sup> Sukirman, *lo. cit*



adalah budaya pengajian Lapanan (35 hari sekali), yaitu tiap malam Sabtu Wage, dan budaya "Yasinan" tiap malam Jum'at.

Sehubungan dengan adanya kampus UII, dalam kegiatan pengajian ini menjadi lebih banyak yang mengikuti. Mahasiswa-mahasiswa yang kos di Dusun Lodadi ikut kegiatan pengajian.<sup>28</sup>

Jumlah untuk kegiatan pengajian lapanan tiap malam Sabtu wage 305 orang. Untuk kegiatan "Yasinan" 78 orang. Dalam hal social budaya sampai tahun 1997 perubahan yang terjadi belum ada. Budaya masyarakat Dusun Lodadi dari tahun 1980an adalah budaya yang bernafaskan keislaman.

### C. Keadaan Dusun Lodadi Tahun 2000

Pembangunan kampus Universitas Islam Indonesia yang dimulai tahun 1991 sampai tahun 2000 masih dalam proses membangun, sehingga membuat masyarakat lodadi seperti masyarakat kota. Sepuluh tahun sebelum tahun 1991 kondisi dusun Lodadi sangatlah "ndeso" orang dusun kalau menyebutnya.

Dusun yang terletak di jalan Kaliurang Km 14,5 sekarang seperti kota. Rumah-rumah sudah bagus dan banyak usaha-usaha. Dusun Lodadi terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 250 m dari permukaan laut, memiliki iklim tropis dengan suhu udara rata-rata 28 derajat celcius pada musim penghujan dan 32 derajat celcius pada musim kemarau. Rata-rata curah hujan antara 2500 mm tiap tahun. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 4 km, jarak dari kota

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suprapti, Ibu Kepala Dusun, 6 Juni 2005 di rumah Ibu Suprapti, Dusun Lodadi, Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Kabupaten 10 km jarak dari ibu kota Propinsi 14,5 km, jarak dari ibu kota Negara 600 km. Dusun Lodadi luasnya 38.5240 Ha.<sup>29</sup>

**1. Perubahan Keadaan Penduduk Tahun 2000 an**

Pada tahun 1993 UII resmi berdiri sehingga merubah penduduk Lodadi menjadi heterogen, ramai seperti kota. Mahasiswa yang kos dan pendatang yang membuka usaha, membuat keadaan dusun Lodadi menjadi lebih baik dari sebelum tahun 1991. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah dusun Lodadi saat ini adalah:

No	Jenis Kelamin	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001 <sup>30</sup>
1.	Laki-laki	265 jiwa	340 jiwa	386 jiwa
2.	Perempuan	238 jiwa	303 jiwa	367 jiwa
	Jumlah	503 jiwa	643 jiwa	753 jiwa

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi suatu perkembangan masyarakat. Setelah ada kampus, penduduk Lodadi mengenal istilah-istilah kampus seperti Dosen, Rektor, Senat dan penduduk mengenal komputer, playstation, foto copy. Karena sebelum ada kampus UII istilah-istilah seperti itu belum dikenal oleh penduduk Lodadi. Sampai tahun 2000 pembangunan kos-kosan masih ada, justru menjadi semakin banyak. Jumlah kos-kosan kurang lebih 133 rumah, dan sudah permanen.

<sup>29</sup> Ponijo, 2001. *Monografi Dusun Lodadi*. Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta (lihat lampiran)

<sup>30</sup> *Ibid.*

Penduduk Lodadi merasakan perubahan yang terjadi dengan rasa yang senang dan puas. Berdasar data yang diperoleh gambaran umum masyarakat Lodadi adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia lansia di atas 70 tahun
1	Laki-laki	163 jiwa	35 jiwa	30 jiwa	21 jiwa
2	Perempuan	170 jiwa	30 jiwa	25 jiwa	29 jiwa
	Jumlah	333 jiwa	65 jiwa	55 jiwa	50 jiwa

Sumber : Monografi Dusun Lodadi Tahun 1985

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia lansia di atas 70 tahun
1	Laki-laki	248 jiwa	69 jiwa	12 jiwa	5 jiwa
2	Perempuan	227 jiwa	60 jiwa	15 jiwa	7 jiwa
	Jumlah	475 jiwa	129 jiwa	27 jiwa	12 jiwa

Sumber : Monografi Dusun Lodadi Tahun 1985

No	Jenis Kelamin	Usia Kerja	Usia sekolah	Pengangguran	Usia lansia di atas 70 tahun
1	Laki-laki	290	64	9	11
2	Perempuan	293	70	4	12
	Jumlah	583	134	13	23

Sumber : Monografi Dusun Tahun 2001

Pekerjaan yang ada pada tahun 2001 adalah sebagai petani, pegawai, wirausaha seperti membuka warung, membuka toko, membuka wartel, usaha Laundry, usaha bengkel, pertukangan. Sampai tahun 2001 jumlah warung makan yang ada adalah sebagai berikut:

- Warung makan bakso, soto, mie ayam, yang berjumlah 6 buah
- Warung makan lele, tongsen, pecel lele, sate yang berjumlah 2 buah
- Warung makan siap saji, nasi sayur, lauk, yang berjumlah 34 buah
- Warung makanan jadi, gorengan, roti yang berjumlah 2 buah
- Jual makanan matang keliling yang berjumlah 2 buah

Penjual-penjual makanan bukan hanya orang Lodadi saja tetapi ada orang Klaten, Magelang, Gombong, yang paling banyak orang Lodadi. Kepemilikan kos-kosan sampai tahun 2001 sudah merata. Setiap Kepala Keluarga memiliki pendapatan dari hasil kos-kosan. Ada penduduk yang menyewakan rumahnya untuk dibuat usaha oleh orang lain yang berjumlah 150 orang. Rumah di dusun Lodadi semua permanen.

## **2. Perubahan Mata Pencaharian Tahun 2000 an**

Pada tahun 2000 sampai 2002 mata pencaharian penduduk dusun Lodadi yang menjadi petani berkurang, semula jumlah yang menjadi petani setengah (50%) dari jumlah Kepala Keluarga, sekarang menjadi 15% dari jumlah Kepala Keluarga.<sup>31</sup>

Kegiatan-kegiatan agraris beralih ke non agraris, seperti keusaha toko, bengkel, warung. Bagi mereka yang tidak memiliki sawah dalam kesehariannya hanya duduk-duduk dan melayani pembeli bagi yang memiliki usaha toko atau warung makan. Bagi yang mata pencahariannya hanya petani, dan sekarang tidak memiliki usaha hanya kos-kosan dan tidak memiliki sawah aktivitas dirumah hanya duduk-duduk nonton TV.

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Sukirman, Pemborong, 5 Juni 2005 dirumah bapak Sukirman, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Perubahan mata pencaharian ini mempengaruhi pendapatan mereka. Menurut Bapak Samio ketika menjadi petani pendapatan tiap bulannya tidak pasti hanya Rp. 100.000,- tetapi sekarang memiliki usaha toko dan kos-kosan pendapatan tiap bulan Rp. 500.000,-. Kesejahteraan dalam keluarga berubah menjadi lebih sejahtera, tidak ada masalah semua kebutuhan yang diperlukan terpenuhi. Berdasarkan data yang diperoleh mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tahun 1985

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	2 orang
2.	Petani	300 orang
3.	Wirausaha	8 orang

Tahun 1997

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	7 orang
2.	Petani	500 orang
3.	Wirausaha	15 orang

Tahun 2001<sup>32</sup>

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	10 orang
2.	Petani	420 orang
3.	Wiraswasta-Pedagang	100 orang
4.	Swasta (pegawai non sipil)	26 orang

<sup>32</sup> Ponijo, *op. cit.*, (lihat lampiran)

5.	Pertukangan	15 orang
6.	Buruh Tani	5 orang
7.	Pensiunan	13 orang
8.	Jasa	5 orang

Letak perubahannya yaitu bertambahnya jenis mata pencaharian dan jumlah orang yang bekerja (lihat gambar).

### 3. Perubahan Agama Tahun 2000 an

Tidak dapat dipungkiri, bahwa mayoritas masyarakat Lodadi menganut agama Islam, tetapi tidak menghalangi penganut agama lain untuk bersosialisasi. Berdasarkan data, klasifikasi masyarakat Lodadi berdasarkan agama adalah sebagai berikut :

No	Pemeluk Agama	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001 <sup>33</sup>
1.	Islam	Jumlah 503 orang	Jumlah 643 orang	Jumlah 747 orang
2.	Kristen	-	-	Jumlah 5 orang
3.	Katolik	-	-	Jumlah 1 orang
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-

	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001
Sarana Peribadatan	Mushola 1 buah	Masjid 1 buah, Mushola 1 buah	Masjid 2 buah, Mushola 2 buah
Kegiata keagamaan	Pengajian	Pengajian TPA	Pengajian TPA

Sumber Monografi Dusun Lodadi tahun 1985, 1997, 2001.

<sup>33</sup> *Ibid*



Pada tahun 2001 penduduk Lodadi tidak hanya menganut agama Islam, ada penduduk yang menganut agama kristen dan agama katolik. Meskipun ada penganut agama non Islam kegiatan rutin, pengajian TPA tetap berjalan seperti biasanya. Sarana peribadatan yang dimiliki penduduk Lodadi adalah Mushola 2 buah. Masjid 2 buah. Bagi penduduk yang beragama Kristen, Katolik jika melakukan kegiatan keagamaannya (Misa) harus ke Gereja Pakem yang paling dekat. Letak perubahannya yaitu bertambahnya sarana peribadatan yaitu masjid, sebelumnya masjid hanya satu buah.

**4. Perubahan Pendidikan Tahun 2000 an**

Berdirinya kampus UII merubah pola pikir penduduk Lodadi tentang arti pentingnya pendidikan untuk masa depan putra putrinya. Berdasarkan data yang diperoleh, klasifikasi penduduk berdasar tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

i. Lulusan Pendidikan Umum	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001 <sup>34</sup>
a. Taman Kanak-kanak	8 orang	15 orang	25 orang
b. Sekolah Dasar	32 orang	175 orang	275 orang
c. SMP / SLTP	20 orang	65 orang	160 orang
d. SMA / SLTA	-	50 orang	105 orang
e. Akademi / D1 – D3	-	10 orang	10 orang
f. Sarjana / S1 – S3	-	-	25 orang
ii. Lulusan Pendidikan Khusus			
a. Pondok Pesantren	-	5 orang	10 orang

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm 93-94



b. Madrasah	-	-	6 orang
c. Pendidikan Keagamaan	-	-	5 orang
d. Kursus Keterampilan	-	-	10 orang

Perubahan yang dialami penduduk dalam hal pendidikan pada tahun 2001 adalah faktor biaya. Penduduk Lodadi sudah mampu membiayai anak-anaknya untuk sekolah. Faktor biaya ini juga dipengaruhi oleh berdirinya kampus UII. Kampus UII secara tidak langsung merubah perekonomian terutama pendapatan penduduk Lodadi.

Kampus Universitas Islam Indonesia ini merupakan sarana pendidikan bagi dusun Lodadi, dan sekitar dusun Lodadi. Orang yang tinggi taraf pendidikannya mempunyai potensi penyesuaian diri yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Dalam mencari pekerjaan pendidikan juga berpengaruh.

Pada tahun 2000 sampai 2002 sarana-sarana pendidikan lebih banyak dibanding antara tahun 1990 sampai 1999. Tahun 2002 sarana pendidikan yang ada adalah rental komputer, fotocopy, warnet, taman bacaan.

Letak perubahannya selain faktor biaya yaitu bertambahnya jumlah lulusan pendidikan umum dan adanya lulusan pendidikan khusus seperti pondok pesantren, madrasah, kursus keterampilan, pendidikan keagamaan (lihat dalam gambar).

**5. Perubahan Komunikasi Tahun 2000 an**

Adanya kampus Universitas Islam Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan penduduk Lodadi akan komunikasi. Sarana-sarana komunikasi di dusun Lodadi sangatlah penting. Sebab fasilitas-fasilitas komunikasi mempengaruhi mahasiswa dalam mencari kos-kosan. Berdasar data yang diperoleh prasarana komunikasi dan media hiburan dusun Lodadi adalah sebagai berikut:

No	Sarana komunikasi	Media Hiburan	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001 <sup>35</sup>
1.	Kentongan	-	50 buah	-	-
2.	-	Televisi	5 buah	100 buah	140 buah
3.	-	Radio	3 buah	95 buah	101 buah
4.	-	VCD	-	5 buah	10 buah
5.	Antene Parabola	-	-	1 buah	3 buah
6.	-	Tape recorder	-	13 buah	20 buah
7.	Wartel	-	-	-	12 buah
8.	Kepemilikan Telephone	-	-	-	155 buah

Sarana komunikasi seperti wartel dapat meningkatkan atau menambah pendapatan. Sekarang ini penduduk sudah tidak merasa asing lagi tentang alat-alat komunikasi terutama Telephone.

<sup>35</sup> Ponijo, 2001, *Potensi Dusun*, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, (Lihat lampiran).

Letak perubahannya yaitu bertambahnya jenis dan jumlah sarana dan media hiburan komunikasi. Pada tahun 1997 jumlah kepemilikan sarana komunikasi dan media hiburan tidak sebanyak tahun 2001 (lihat dalam gambar).

**6. Perubahan Perekonomian Tahun 2000 an**

Kemajuan teknologi membuat perekonomian dusun Lodadi jauh lebih baik. Pembangunan kampus UII dapat merubah keadaan ekonomi masyarakat Lodadi. Dulu sebelum ada kampus pendapatan perbulan Rp. 100.000,- setelah ada kampus UII pendapatan per bulan yang diperoleh antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 350.000,- bahkan yang memiliki kos-kosan pendapatan perbulan Rp. 500.00,-

Berdasarkan data yang diperoleh prasarana perekonomian dusun Lodadi adalah sebagai berikut:

No	Prasarana Perekonomian	Tahun 1985	Tahun 1997	Tahun 2001 <sup>36</sup>
1.	Toko Kelontong	7 buah	3 buah	5 buah
2.	Warung Makan	1 buah	33 buah	40 buah
3.	Sawah	ada	ada	ada
4.	Bank	-	1 buah	2 buah
5.	Koperasi Simpan Pinjam	-	3 buah	3 buah
6.	ATM	-	-	1 buah
7.	Travel	-	-	1 buah
8.	Supermarket	-	-	1 buah
9.	Badan Kredit	-	-	2 buah

<sup>36</sup> Ibid.

Melihat data di atas jelas bahwa perekonomian dusun Lodadi mengalami peningkatan, sehingga kesejahteraan penduduk Lodadi terjamin. Pendapatan yang diperoleh penduduk dari hasil panen, hasil kos-kosan, hasil dari wirausaha, hasil dari pekerjaannya misalnya pekerjaan menjadi pegawai, tukang. Dulu pendapatan diperoleh hanya dari hasil pertanian saja. Letak perubahannya yaitu bertambahnya jenis dan jumlah sarana perekonomian. Pada tahun 1997 jumlah prasaran perekonomian hanya 4 macam, tahun 2001 menjadi 9 macam.

#### **7. Perubahan Sosial Budaya Tahun 2000 an**

Kesejahteraan dusun Lodadi membuat penduduk Lodadi mengenal budaya luar seperti bahasa. Mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar Jawa memberi pengaruh, misalnya mahasiswa yang berasal dari Kalimantan mengenalkan bahasa daerahnya kepada penduduk Lodadi meskipun tidak merata.

Penduduk Lodadi ada yang mengenal bahasa daerah Kalimantan, Bandung, Aceh<sup>37</sup>. Keheterogenan penduduk Lodadi merubah budaya Keislaman semakin baik. Pengajian laporan dan kegiatan “Yasinan” semakin jalan terus dan rutin dilaksanakan. Perubahan jumlah pengikutnya semakin banyak. Untuk kegiatan pengajian lapanan tiap malam Sabtu wage berjumlah 400 orang, untuk kegiatan “Yasinan” tiap malam Jumat berjumlah 100 orang karena hanya anak-anak muda. Letak perubahannya yaitu masyarakat mengenal bahasa dari luar daerah seperti bahasa dari Kalimantan. Masyarakat dapat berinteraksi dengan Mahasiswa yang berasal dari berbagai Propinsi. Sebelum ada Kampus UII masyarakat tidak pernah berinteraksi dengan Mahasiswa.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ponijo, Kepala Dusun Lodadi, 6 Juni 2005, di rumah Bapak Ponijo, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

## BAB III

### PERUBAHAN SOSIAL DUSUN LODADI

#### A. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat Lodadi

Perubahan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat disebabkan oleh masuknya unsur-unsur kehidupan sosial yang baru yang mempengaruhi bentuk-bentuk sosial yang ada, seperti di dusun Lodadi bahwa faktor utama penyebab perubahan adalah dibangunnya gedung atau Kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Adanya Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan anugerah besar bagi masyarakat Lodadi. Sebab pada tahun-tahun 1980-an dan sebelum tahun 1980 perekonomiannya sangat minim sekali. Masyarakat hanya sebagai buruh tani, ditambah daerahnya kering, kurang potensial.<sup>38</sup>

Dengan daerah yang sangat minim ini berpengaruh pada pendidikan, perekonomian, kesejahteraan. Sebelum dibangun Universitas Islam Indonesia (UII) pendidikan hanya sampai SLTA, sekarang hampir semua dapat melanjutkan ke jenjang Universitas. Pendapatan yang diperoleh penduduk Lodadi sebelum dibangun Universitas Islam Indonesia (UII) pendapatannya antar Rp 70.000,- sampai Rp 150.000,- per bulan, karena hanya sebagai buruh tani, sehingga kesejahteraan masyarakat kurang.

#### 1. Faktor Fisik

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, Ketua RW 06 Kring 3, 21 Januari 2005, di rumah Bapak Pandi Cipto Atmojo, Dusun Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Faktor fisik penyebab perubahan sosial adalah dibangunnya gedung atau Kampus Universitas Islam Indonesia (UII), yang direncanakan menjadi Kampus terpadu atau Kampus Pusat. Pertengahan tahun 1990 yaitu bulan juni-juli proses jual beli tanah antara pihak kampus dengan masyarakat Lodadi. Baru tahun 1991 mulai proses membangun, tahun 1993 UII resmi berdiri. Sebelum ada di Jalan Kaliurang Universitas Islam Indonesia (UII) berada di Kampus Pusat Jalan Cik Di Tiro 1. Kampus yang ada di Jalan Kaliurang Km. 14,5 terdiri dari Fakultas Psikologis, Fakultas Kedokteran, Fakultas Farmasi, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, D3 Ekonomi, F MIPA. Berdirinya Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan sebuah perjuangan yang mencoba menciptakan kondisi-kondisi obyektif penerapan Islam di Indonesia.<sup>39</sup>

Alasan UII berdiri di Jalan kaliurang km 14,5 adalah ingin membentuk basis agama Islam, letaknya strategis, mudah dilalui transportasi dan lahannya sangat luas, suasananya sejuk dan sepi sehingga dapat membantu dalam proses perkuliahan. Dengan berdirinya kampus UII di Dusun Lodadi maka situasi dan kondisi dusun Lodadi berubah. Selain di Jalan Kaliurang (Lodadi) Kampus UII juga berada di Jalan Ringroad Utara, Condong Catur untuk gedung Fakultas Ekonomi, Pondok Pesantren UII Dabag Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta yaitu tempat penggodokan para santri menjadi mahasiswa unggulan, Gedung Fakultas Ilmu Agama Islam di Demangan Baru 24.

Universitas Islam Indonesia (UII) yang ada di Jalan Kaliurang Km. 14,5 ini merupakan pokok perekonomian bagi penduduk Lodadi, sebab menurut salah

---

<sup>39</sup> Djauhari Muhsin dkk. 2002. *Sejarah Dinamika UII*. Yogyakarta. Penerbit Badan Wakaf UII, hlm. 1.



satu masyarakat Lodadi. keberadaan Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) ini merupakan suatu "Anugerah". Sebelum ada kampus keadaan Dusun Lodadi masih sangat tidak maju. Universitas Islam Indonesia (UII) mengubah keadaan menjadi jauh lebih maju. Masyarakat berlomba-lomba untuk membangun kos-kosan salah satunya.

Pembangunan Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) dari tahun 1991 sampai tahun 2002 masih berlangsung. Universitas Islam Indonesia (UII) terus memperluas gedung perkuliahan. Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan kampus bernuansa Keislaman. hal ini juga mempengaruhi kehidupan masyarakat Lodadi. Kegiatan pengajian untuk bapak-bapak, Ibu-ibu dan Remaja masih dilaksanakan tiap 35 hari sekali.<sup>40</sup> Dibangunnya Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi faktor perubahan masyarakat Lodadi.

## **2. Faktor Non Fisik**

### **1. Mahasiswa**

Faktor non fisik penyebab perubahan sosial adalah Mahasiswa. Pada awal UII resmi berdiri di Jalan Kaliurang Km. 14,5 jumlah mahasiswa kurang lebih 4000 mahasiswa tahun 1993. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) berasal dari Jawa, luar Pulau Jawa banyak sekali seperti Lampung, Palembang, Aceh, Bali. Sebelum kuliah berjalan aktif banyak mahasiswa saling mencari kos-kosan, kontrakan ke Dusun Lodadi, bahkan masih dalam proses membangun kos-kosan sudah banyak mahasiswa yang memesan tempat kos atau kontrakan.<sup>41</sup>

Sampai tahun 2002 jumlah mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) kurang

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Parjo. Pensiunan Pegawai Negeri Sipil, 30 Januari 2005, di rumah Bapak Parjo. Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudio, Mantan Ketua RT, 30 Januari 2005, di rumah Bapak Sudio.



lebih 12000. Mahasiswa yang kos juga membantu masyarakat, misalnya membantu adik-adik dalam TPA (Tempat Pendidikan Al Qur'an). Masyarakat juga dibantu dalam hal menawarkan kos-kosan, supaya mengajak teman-teman yang belum mendapat kos-kosan. Dalam hal ini masyarakat Lodadi sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Kalaupun tidak ada mahasiswa masyarakat belum tentu berubah.

Ada masyarakat yang mengenal bahasa daerah luar Jawa. Di dalam masyarakat mahasiswa-mahasiswa itu juga berkomunikasi dengan masyarakat. Mahasiswa-mahasiswa tidak hanya di dalam rumah kosnya saja tetapi mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat Lodadi, seperti bergabung berkomunikasi dengan masyarakat. Mereka berkenalan dengan masyarakat dan menjelaskan asal usulnya.<sup>42</sup> Lama kelamaan hubungan antara mahasiswa kos-kosan dengan pemilik kos-kosan atau dengan masyarakat seperti hubungan anak dengan orang tua.

Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) yang bukan asli orang Jawa, atau bukan orang Yogya pasti membutuhkan kos-kosan. Di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia (UII) atau Dusun Lodadi juga dibangun kos-kosan. Tetapi Dusun Lodadi yang paling padat dihuni oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Mahasiswa sangat membutuhkan kos-kosan. Dengan banyaknya mahasiswa yang kos masyarakat Lodadi menjadi heterogen. Tidak ada bangunan kos-kosan kalau tidak ada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan penyebab perubahan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Suprapti. Ibu Kepala Dusun, 30 Januari 2005, di rumah Ibu Suprapti

masyarakat Lodadi. Hal. ini dilihat dari banyaknya kos-kosan, warung makan, toko. Tiap tahun mahasiswa yang mencari kos bertambah, sehingga masyarakat jadi mengenal mahasiswa-mahasiswa yang lebih heterogen.

## 2. Karyawan dan Dosen

Faktor non fisik yang lain seperti karyawan dan Dosen Kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Kelancaran dalam proses perkuliahan ditunjang oleh karyawan dan Dosen. Jumlah Dosen Universitas Islam Indonesia (UII) kurang lebih 300 Dosen, dan karyawan kurang lebih 150 orang. Masing-masing sudah diberi tanggung jawab. Selain mahasiswa yang membutuhkan kos, ada karyawan UII yang kos di Dusun Lodadi, sebab bukan asli orang Yogya. Mereka memberikan bayaran kos kepada pemilik kos itu, hal ini juga merupakan pendapatan bagi masyarakat Lodadi. Selain mengenal dengan mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII), masyarakat Lodadi juga mengenal dengan karyawan Universitas Islam Indonesia (UII).

## B. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat Lodadi

Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan dalam pembangunan dan persaingan dalam masa-masa sekarang ini membawa pengaruh pada dunia pendidikan dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Seperti halnya pembangunan kampus Universitas Islam Indonesia yang ada di Jalan Kaliurang km 14,5 tepatnya di dusun Lodadi yang sampai sekarang masih dalam proses membangun memberikan bentuk, perubahan pada masyarakat Lodadi.

## 1. Infrastruktur

### a. Jalan

Pembangunan Kampus Universitas Islam Indonesia menjadikan Dusun Lodadi sedikit maju, dalam arti Universitas Islam Indonesia berpengaruh pada dusun Lodadi. Salah satunya berpengaruh pada jalan. Keadaan jalan dusun Lodadi antara tahun 1996 sampai 2002 dan keadaan jalan dusun Lodadi sebelum tahun 1996 khususnya jalan dusun Lodadi belum diaspal, masih jalan asli (Tanah). Keadaan ini mendorong masyarakat untuk merubah keadaan. Sebelum tahun 1996 perekonomian penduduk rendah, sehingga masyarakat tidak mampu memberikan dana untuk pembangunan jalan. Tiga tahun setelah UII resmi berdiri yaitu 1996 perekonomiannya membaik tetapi belum merata. Rencana untuk membangun jalan masuk dusun ada. Setelah tahun 1996, tahun 1997 jalan masuk dusun sudah diaspal. Pembangunan jalan ini dananya dari Swadaya masyarakat sendiri.

Masyarakat mampu dan berhasil dalam pembangunan jalan, tetapi karena pengaruh dari keberadaan Kampus Universitas Islam Indonesia. Masyarakat terutama pemilik kos memiliki pendapatan yang lebih, dibanding ketika belum punya kos. Meskipun bukan merupakan jalan utama atau jalan yang menghubungkan dengan dusun lain, masyarakat berkeinginan untuk memperbaiki jalan dusun. Posisi Kampus Universitas Islam Indonesia tepat ditengah-tengah atau dilingkari dusun. Semua dusun di sekitar terkena pengaruh akibat keberadaan kampus UII, terutama jalan. Semua jalan didusun seperti



dusun Degolan, Nglempong, Nganggrung, Kimpulan jalan masuk dusun dan jalan tengah dusun sudah aspal semua.

Sebelum ada kampus UII jalan-jalan itu belum sebaik seperti keadaan jalan pada tahun 1997. Hampir semua dusun membangun jalan pada tahun 1996. Jika dilihat sekilas keadaan dusun sekitar kampus UII khususnya Lodadi pasti orang bilang bagus sekali dusun ini dan maju perekonomiannya, seperti daerah perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari gang-gang jalan yang tidak lebar itu aspal semua. Sebab jalan gang merupakan jalan yang biasanya dipakai untuk pejalan kaki, jadi harus bagus.

Letak atau posisi kampus UII sendiri di Jalan Kaliurang km. 14,5, hal ini juga mendorong masyarakat Lodadi untuk lebih maju. Prioritas utama dalam kemajuan dusun adalah jalan. Keadaan jalan yang bagus merupakan prioritas utama dalam setiap pembangunan.

#### b. Listrik

Setiap orang membutuhkan penerangan. Penerangan sangat penting bagi kehidupan kita semua. Listrik dapat memperlancar proses pendidikan seperti dalam belajar, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari misalnya untuk seterika, kulkas, memasak nasi, hiburan seperti televisi, playstation, VCD. Mulai ada listrik di dusun Lodadi pada tahun 1986. Sebelum tahun 1986 penerangan di dusun ini menggunakan lilin, lampu petromak.<sup>43</sup> Tahun 1986 sampai 1991 penerangan di dusun Lodadi berjalan dengan baik. Tiap-tiap keluarga memasang penerangan seperti bola lampu neon. Keadaan malam hari tidak terlalu terang,

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muji Wiyono, Petani, 25 Maret 2005, di rumah Bapak Muji Wiyono Dusun Lodadi Umbulmartani ngemplak Yogyakarta.

sebab untuk penerangannya rata-rata menggunakan bola lampu yang 10 watt. Hanya keluarga tertentu atau yang mampu menggunakan Neon 40 watt atau 10 watt.

Listrik merupakan bentuk perubahan sebab setelah tahun 1993 atau tepatnya UH resmi berdiri, penerangan sedikit berubah. Pertama menggunakan penerangan yang tidak terang hanya remang-remang, kemudian menggunakan penerangan yang lebih terang. Keadaan malam hari ramai sekali dan penerangannya terang sekali, tiap-tiap rumah sudah memasang lampu Neon yang 10 watt dipasang di luar.<sup>44</sup> Masyarakat menyadari pentingnya listrik atau penerangan. Namanya saja dusun kemajuan akan dusun pasti tidak semudah di kota. Kesadaran akan penerangan perlu ditanamkan sejak sekarang, sebab ada masyarakat yang susah dan sulit sekali untuk disuruh menyalain lampu di depan rumah mereka. Hal ini bisa terjadi di banyak dusun. Tanpa listrik kita akan terlambat dan ketinggalan, sebab semua alat-alat teknologi sekarang menggunakan listrik.

Dalam dunia pendidikan listrik berpengaruh pada alat-alat seperti komputer, OHP (Over Heart Proyektor), penerangan dalam belajar, mesin foto copy. Jika tidak ada listrik semua proses belajar mengajar kurang bermutu (tanpa komputer, OHP). Dengan adanya listrik masyarakat merasakan manfaatnya seperti sebelum ada kampus masyarakat tidak mengenal Laundry yaitu tempat pencucian baik baju, celana, jaket dari semua jenis kain. Kalau ada Laundry dalam mencuci baju terasa ringan, kita tidak usah mengeluarkan tenaga.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saridi, Pejani, 25 Maret 2005, di rumah Bapak Saridi, Dusun Lodadi Umbulmartani ngemplak Sleman Yogyakarta.

Sebelum ada kampus UII kesadaran masyarakat akan penerangan sangat kurang sekali, sebab menyangkut ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat yang berpenghasilan kurang atau ekonominya kurang, penerangan tidak diperhatikan, suasana malam hari gelap. Tahun 1993 sampai tahun 2002 penerangan di dusun Lodadi menunjukkan kemajuan dan peningkatan, sebab setelah kampus UII resmi berdiri masyarakat mulai meningkat pendapatannya. Dalam hal penerangan mulai berubah, mereka mulai memakai penerangan yang sebelumnya menggunakan bola lampu yang 10 watt, mulai menggunakan lampu yang putih (Neon) 10 watt lebih terang dari yang sebelumnya.

Lima tahun setelah UII resmi berdiri yaitu tahun 1998 dusun Lodadi sudah seperti kota, masing-masing rumah terutama di luar sudah dipasang lampu yang putih semua. Keadaan malam hari, terang sekali. Penerangan yang terang dapat membantu dalam belajar. Terutama di lingkungan kos-kosan penerangannya sangat bagus. Penerangan dalam kos-kosan wajib harus terang karena menunjang mahasiswa-mahasiswi dalam belajar. Kampus Universitas Islam Indonesia memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat Lodadi, terutama dalam penerangan atau listrik. Orang pasti akan terkejut melihat dusun Lodadi setelah ada kampus UII. Dusun yang dulunya gelap sekarang terang. Semua masyarakat merasakan perubahan terutama dalam penerangan. Mereka sekarang sudah meningkat perekonomiannya sehingga membantu dalam kebutuhan penerangan.

### c. Peningkatan Pendapatan

Masyarakat Lodadi merasa lebih cukup dalam memenuhi kebutuhannya, bahkan ada yang cukup lebih. Kesejahteraan masyarakat meningkat, ini didorong



oleh meningkatnya pendapatan mereka yang semula pendapatannya Rp 100.000,- menjadi Rp 300.000,- perbulan. Peningkatan pendapatan disebabkan oleh keberadaan Kampus Universitas Islam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan kos-kosan, hasil dari usaha toko, hasil dari membuka wartel, ini dirasakan oleh Ibu Sumarni. Peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dan biaya sekolah yang lebih tinggi, pemenuhan dalam fasilitas rumah seperti pembelian televisi, player, motor, kompor, kulkas dan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang cukup, akan mendorong tercukupi semua kebutuhan.

## **2. Warung Makan**

Dalam rangka peningkatan kebutuhan keluarga diperlukan upaya cara memperolehnya. Dengan ditunjang adanya kampus UII masyarakat mudah berfikir, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Keberadaan Kampus UII inilah yang menjadi cara, bagaimana untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Caranya adalah dengan membuka warung makan. Pada awal kampus UII berdiri jumlah warung makan sekitar 8 warung makan. Dari delapan warung makan ini, semua warung makan siap saji. Masyarakat Lodadi saja yang baru membuka usaha warung makan. Tetapi setelah UII resmi berdiri tahun 1993 sampai tahun 2001 yang membuka warung bukan orang Lodadi saja, tetapi juga orang luar Yogyakarta. Kalau tidak ada kampus UII belum tentu ada warung makan dan orang luar kota Yogyakarta yang



membuka usaha warung makan. Hal ini karena tempat yang menjadi kampus itu dulunya sawah dan jenis tanahnya, tanah tegalan.<sup>45</sup>

Warung makan yang ada pada awal-awal kampus UII berdiri menu-menu yang dijual rata-rata sama, yaitu nasi, sayur, lauk. Pemilik warung makan pada mulanya belum membutuhkan karyawan. Pemilik warung masih mampu melayani pembeli. Sebab pada tahun 1992 yang paling banyak membeli adalah tukang- tukang yang membangun gedung UII jadi warung makan ini ada tidak hanya setelah UII resmi berdiri, tetapi sebelum UII resmi berdiri, meskipun jumlahnya hanya lima warung makan.

Setiap tahun ketahun jumlah warung makan bertambah tiga warung makan, sampai tahun 2002 jumlah warung makan sekitar empat puluh warung makan. Pada tahun 1995 sampai tahun 2002 pemilik warung makan mulai mengeluh dalam melayani si pembeli, sehingga diperlukan seorang karyawan. Pada tahun 1995 ini jumlah mahasiswa UII sangat melunjak (banyak) sebab jumlah fakultasnya bertambah. Rata-rata karyawan dalam warung makan berjumlah dua sampai tiga orang. Tidak semua warung makan membutuhkan karyawan. Empat puluh warung makan itu bangunannya ada yang permanen dan ada yang semi permanen, yaitu jumlah warung makan yang permanen 25, dan yang semi permanen 15. Ada yang semi permanen sebab kontraknya sudah habis dan oleh si pemilik tempat tidak dikontrakkan lagi, tetapi untuk membuka usaha sendiri. Untuk orang luar dusun Lodadi yang membuka warung makan, mereka membeli tempat usaha sudah di pesan sejak ada rencana akan dibangun Kampus

---

<sup>45</sup> Tanah tegalan adalah tanah yang tanahnya tidak subur, gersang, kalau ditanami hasilnya kurang menguntungkan.

Universitas Islam Indonesia, dan tempat usaha warung makan itu dibuka setelah tahun 1993.

Karyawan dalam warung makan dapat dikatakan penting, dan dapat dikatakan tidak penting. Penting bagi warung makan yang banyak pembelinya tidak penting bagi warung makan yang sepi pembelinya. Pembeli makanan itu tergantung dari kondisi warung makan, seperti menunya, kebersihannya, tempatnya, ramah yang jualan.<sup>46</sup> Mayoritas keberadaan warung makan berada di dalam dusun lodadi, dan lingkungan kos-kosan. Bangunan warung makan yang semi permanen yang semi permanen mayoritas berada dipinggir jalan, karena lahan warung makan sempit, seperti warung makan yang berada didepan yang lurus dengan masjid UII. Warung makan yang bangunannya semi permanen kebanyakan milik orang luar Lodadi.

### 3. Transportasi

Transportasi adalah suatu alat yang dapat membantu manusia dan mempercepat tujuan manusia, seperti sepeda, sepeda motor, mobil, pesawat, helikopter, bus, becak, dokar. Sebelum ada kampus Universitas Islam Indonesia jalur transportasi jalan Kaliurang cukup ramai. Masyarakat Lodadi tidak susah payah mencari transportasi jika ingin bepergian. Mereka cukup jalan sampai pinggir jalan raya, di tempat itu sudah banyak angkutan, seperti mobil, bis.

Semenjak ada kampus Universitas Islam Indonesia transportasi di jalan Kaliurang bertambah ramai. Transportasi merupakan bentuk perubahan, sebab alat transportasi di dusun Lodadi bisa dilihat dalam bagan sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Febri, Mahasiswa UII, 30 Maret 2005, di rumah Febri dusun Ngemplak I Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

No	Jenis Transportasi	Tahun				
		1980/jml	1985/jml	1995/jml	1995/jml	2000/jml
1.	Mobil	0	1	2	10	15
2.	Sepeda Motor	3	5	25	90	150
3.	Sepeda	10	10	8	5	5

Sumber : Monografi Dusun 2001

Jumlah jenis transportasi di atas belum sama dengan jumlah transportasi milik mahasiswa dan kos-kosan di dusun Lodadi. Kalau digabungkan yang paling banyak jenis transportasi sepeda motor. Jumlah sepeda motor tahun 1995 mencapai 250, dan sampai tahun 2000 mencapai 400 sepeda motor ini kalau digabungkan dengan milik mahasiswa UII yang kos di Lodadi.<sup>47</sup>

Antara tahun-tahun 1980 sampai 1990 jumlah kepemilikan sepeda motor, motor, mobil, memang belum sebanyak antara tahun 1995 sampai tahun 2000. Hal ini karena daya beli masyarakat tidak ada, perekonomian masih kurang, penghasilan pas-pasan. Baru tahun 1995 sampai tahun 2000 mengalami perubahan jumlah sepeda motor khususnya bertambah sebab masyarakat mulai mampu membeli, hal ini didorong oleh pendapatan-pendapatan baik dari kos-kosan maupun usaha. Setelah ada kampus UII, hampir tiap rumah memiliki sepeda motor sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dibangunnya kampus Universitas Islam Indonesia adalah dalam hal perekonomian. Perekonomian merupakan prioritas dalam memenuhi kebutuhan.

Dengan adanya kampus Universitas Islam Indonesia transportasi di jalan Kaliurang bertambah ramai. Ini juga mempengaruhi penghasilan dari

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ponijo. Kepala Dusun Lodadi 2 April 2005, di rumah Bapak Ponijo Dusun Lodai Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

sopir-sopir angkutan jalan Kaliurang. Bentuk perubahan yang ditimbulkan oleh adanya Kampus Universitas Islam Indonesia dalam transportasi berpengaruh pada jumlah jenis transportasi.

#### 4. Wirausaha

Usaha dagang yang ada di Lodadi setelah ada kampus Universitas Islam Indonesia adalah seperti usaha membuka warung makan, usaha membuka toko kecil-kecilan, membuka Laundry, membuka foto copy, usaha dagang sayuran, buah-buahan, jualan es. Ini semua merupakan usaha dalam rangka peningkatan pendapatan. Usaha-usaha itu dilakukan tidak hanya orang-orang Lodadi. Orang luar Lodadi, khususnya luar Yogya banyak yang membuka usaha-usaha. Seperti orang Kebumen yang membuka usaha jualan kue yang dari awal berdirinya UII sampai tahun 2002 masih terus berdagang. Keuntungan yang diperoleh cukup lamayan.<sup>48</sup>

Jika kita melihat dipinggir-pinggir jalan Kaliurang km 15 tepatnya dekat dengan Kampus Universitas Islam Indonesia banyak sekali usaha-usaha yang ada seperti : warung internet (Warnet), usaha bengkel, usaha counter atau voucher. Banyak pendatang yang mengadu nasib membuka usaha demi kelangsungan hidup. Berdirinya kampus UII di dusun Lodadi atau di Jalan Kaliurang km 15 ini menjadi daya tarik pendatang untuk membuka usaha dagang.

Ada usaha yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa selain warung makan yaitu usaha membuka Laundry. Usaha ini benar-benar usaha yang baru dikenal masyarakat Lodadi. Sebab sebelum ada UII masyarakat tidak mengenal sama

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmiyati, Penjual Makanan (Warung makan), 2 April 2005, di rumah Ibu Sarmiyati, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

sekali apa itu Laundry. Usaha ini dapat meringankan pekerjaan dalam mencuci baju. Dalam pembayarannya pun tidak mahal paling mahal Rp 700, untuk jaket.

Usaha apa saja yang penting dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kalau dilihat usaha-usaha dagang adalah usaha paling dominan yang ada di Lodadi. Hal ini tidak saja mengenakan atau menguntungkan orang Lodadi, sebab dengan banyaknya usaha dagang itu orang-orang di sekeliling dusun Lodadi agak ringan dalam mengurus rumah tangganya yaitu mereka tidak perlu memasak tiap pagi, sebab mereka lebih praktis membeli makanan di warung makan yang ada di Dusun Lodadi, seperti membeli sayur, lauk dengan harga Rp. 1000,- sudah mendapatkan sayur, Rp 2.000 juga sudah mendapat lauk. Dengan uang Rp 3.000 tidak usah repot-repot memasak.<sup>49</sup>

Ada juga pedagang-pedagang keliling, seperti dagang sayuran, dagang alat-alat dalam rumah tangga, tukang jamu gendong, jualan gorengan. Sebelum ada Kampus UII, usaha dagang seperti itu tidak ada. Mayoritas pedagang keliling ini bukan orang Yogya, mereka berasal dari luar kota Yogyakarta. Setelah resmi berdiri kampus UII pendatang yang membuka usaha banyak sekali salah satunya usaha dagang.

Dari usaha dagang ini pendapatannya cukup lumayan, seperti pedagang rujak lotis dan dagang batagor, mereka merasakan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam sehari mereka dapat memperoleh keuntungan Rp 10.000- Rp 20.000 untuk batagor. Sebelum mereka dagang di dusun Lodadi mereka berdagang diperumahan pemungkas tapi keuntungan yang diperoleh lebih

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, Ketua Rw 06 kring 3, di rumah Bapak Pandi Cipto Atmojo, Dusun Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sieman Yogyakarta.



banyak di dusun Lodadi.<sup>54</sup> Usaha dagang rujak Lotis dan makanan Batagor ini cukup banyak pembelinya dibanding pedagang kue. Menurut salah satu mahasiswi Universitas Islam Indonesia, Febri Fakultas Farmasi, pedagang rujak lotis dan pedagang batagor ini dagangannya dan bumbunya ini enak, apalagi sehabis kuliah beli rujak lotis rasanya segar kembali, tidak mengantuk. Pedagang rujak lotis dan batagor ini sama-sama berasal dari Bandung.

Di Dusun Lodadi dulu tidak ada usaha dagang seperti rujak, lotis dan batagor, bahkan masyarakat tidak mengenal makanan batagor itu seperti apa. Usaha-usaha dagang yang ada dan banyak di Dusun Lodadi adalah usaha membuka toko kecil-kecilan sekarang sudah menjadi toko yang maju.

Usaha perbengkelan sejak ada kampus UII jumlahnya bertambah. Dulu hanya satu usaha, sekarang ada lima bengkel. Rupanya dari jumlah jenis transportasi yang ada di dusun Lodadi mempengaruhi para ahli-ahli perbengkelan.

Usaha-usaha yang dilakukan itu demi menambah pendapatan keluarga. Segala cara dicoba untuk menambah pendapatan keluarga, sehubungan dengan adanya kampus Universitas Islam Indonesia salah satunya usaha dagang.

## 5. Gaya Hidup

Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Lodadi sejak ada Kampus Universitas Islam Indonesia tidak hanya dalam perekonomian saja, tetapi dalam hal kepribadian yang menyangkut pola pakaian saja, pola makanan, kesehatan.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, Pedagang Batagor, pada tanggal 5 April 2005, di rumah Bapak Budiono, Dusun Lodadi Umbulmartani ngemplak Sleman Yogyakarta.



## a. Pola Pakaian

Penampilan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penampilan yang sopan sudah sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan kita. Berpakaian yang rapi orang pasti akan bilang “rapi sekali orang itu”. Pakaian orang dusun dengan orang kota berbeda. Gaya pakaiannya berbeda dengan orang dusun, orang-orang kota lebih modern, sedangkan orang-orang dusun agak kalem dalam berpakaian biasa-biasa saja.

Kampus Universitas Islam Indonesia mempengaruhi masyarakat sekitar kampus terutama masyarakat Lodadi. Kampus UII adalah kampus bernuansa Islam, sehingga pakaiannya harus dilengkapi kerudung atau jilbab untuk mahasiswi. Semua mahasiswi UII menggunakan kerudung. Dosen yang perempuan dan karyawan juga memakai kerudung. Dengan berpakaian demikian dapat mempengaruhi masyarakat, berpakaian memakai kerudung.<sup>51</sup> Masyarakat terutama yang perempuan baik tua, muda, anak-anak menjadi berubah dalam berpakaian.

Sebelum ada kampus UII tidak ada siswa masyarakat yang memakai kerudung. Mereka berpakaian biasa-biasa saja tidak memakai kerudung. Dalam kesehariannya mahasiswi UII tetap memakai kerudung, baik dalam lingkungan kosnya, ataupun jalan-jalan. Masyarakat jadi terbiasa dengan pakaian yang berkerudung. Tetapi ada juga masyarakat yang tidak memakai kerudung atau jilbab dalam jumlah sedikit. Dari jumlah Kepala Keluarga 175 yang istrinya memakai kerudung kurang lebih 150 orang. Dari awal berdiri resminya kampus

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suprapti, Ibu Kepala Dusun Lodadi, 5 April 2005, di rumah Ibu Suprapti, Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

U11 tahun 1993 sampai tahun 2002 jumlah yang memakai kerudung kurang lebih 150 orang. Untuk Ibu-ibu. Anak-anak dari kalangan muda juga ada yang memakai dan ada yang tidak memakai.

### b. Pola Makanan

Makan merupakan kebutuhan pokok manusia. Manusia sebagai salah satu faktor dalam lingkungan di bumi ini diakui sebagai pemegang posisi kunci, dalam perjalanan hidupnya senantiasa berusaha agar kualitas hidupnya lebih meningkat. Dengan kemajuan teknologi dapat memperingan manusia dalam mencapai kebutuhan, contoh : sekarang ini sudah ada alat pemasak nasi yaitu rice cooker, yang dulunya orang-orang menggunakan “ketel”.

Pada tahun 1980 sampai 1990 masih banyak masyarakat menggunakan alat masak memakai tungku, kompor minyak. Alat memasak kompor gas belum dikenal masyarakat. Setelah tahun 1990 sampai 2002 rata-rata masyarakat sudah menggunakan alat-alat masak seperti kompor gas. Masyarakat mampu membeli kompor gas sekitar tahun 1990 ke atas sebab tahun-tahun inilah perekonomian dan pendapatan masyarakat mulai meningkat, dan masyarakat mampu membeli. Tetapi ada juga masyarakat yang masih menggunakan alat masak tradisional, menggunakan “Keran”.

Masyarakat Lodadi sebelum ada kampus universitas Islam Indonesia dalam hal pola makan masih sederhana. Maksudnya menu-menu makanannya tidak mewah. Mereka makan asal kenyang, lauknya cuma tempe, tahu, kadang telur. Kalau sayur sampai tahun 2002 hampir sama, sebab jenis sayuran dari dulu sampai sekarang sama saja. Menurut Bapak Pandi, menu makan sebelum ada

kampus UII dan setelah ada kampus UII berbeda. Sebelum ada kampus UII paling sering makan sama tempe, sebab daya belinya hanya mampu beli tempe. Masyarakat belum mempunyai pendapatan lebih. Untuk makan saja pas-pasan.

Setelah ada kampus UII menu-menu makanan mulai ada variasi. Lauk-pauknya sudah bertambah tidak hanya tempe, tahu tetapi daging ayam, telur, sate ayam atau sate kambing, ikan asin. Masyarakat juga mengenal makanan luar daerah seperti empek-empek dari Palembang, Batagor dari Bandung, sayur asem. Gizi makanannya tidak seperti sebelum ada kampus UII. Dan yang paling sering lauk-pauknya waktu makan pagi sampai makan malam itu ada variasinya.<sup>52</sup>

Dalam hal makanan setelah ada kampus UII masyarakat mengalami perubahan. Seperti dalam menu-menu makanan (lauk-pauk) atau mengenal dan menggunakan sendok garpu kalau makan. Banyak anggota keluarga yang mengalami peningkatan gizi. Para ibu rumah tangga dalam memasak sayur-sayuran juga berganti-ganti, agar tidak bosan. Apalagi setelah ada kampus UII ada, banyak Ibu-ibu yang membeli sayur, lauk-pauk yang bermacam-macam, terutama ibu-ibu yang tidak membuka usaha warung makan.

### c. Kesehatan

Kesehatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kesehatan manusia dapat melangsungkan aktifitasnya. Setelah ada kampus Universitas Islam Indonesia masyarakat mengalami perubahan dalam hal kesehatan. Hal ini dapat dilihat adanya sarana mandi, cuci dan kakus. Perubahannya bukannya

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Cipto Pandi Atmojo, Ketua Rw 06 kring 3, 6 April 2005, dirumah Bapak Cipto Pandi Atmojo, Tegalmending Limbulmarzani NgeMPIak Sleman Yogyakarta.

perbaikan tetapi mulai tahun 1990 sampai tahun 2002 di dusun Lodadi masing-masing rumah sudah ada sarana MCK.

Adanya kampus UII ini juga mempengaruhi masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan, baik sehat jasmani maupun sehat rohani. Sebelum ada kampus UII kesadaran akan kesehatan masyarakat Lodadi sangat kurang sekali. Kepemilikan akan sarana MCK hanya kecil atau sedikit Kurang lebih 5 orang. Mereka lebih suka ke sungai, karena dusun Lodadi dekat sungai, di samping di samping kurangnya dana masyarakat memang tidak mengetahui arti pentingnya kesehatan.<sup>53</sup>

Pada awal tahun 1990an sudah banyak masyarakat yang membuat sarana MCK, sebab bersamaan dalam membuat kos-kosan, di samping itu masyarakat mulai ada modal sekitar tahun 1990, dana diperoleh dari hasil jualan sawah atau tanah yang sekarang menjadi Gedung Kampus Universitas Islam Indonesia. Sedikit demi sedikit masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan.

Kalau tidak ada Kampus UII, belum tentu masing-masing rumah ada sarana MCK, sebab hanya orang-orang tertentu yang memiliki sarana MCK (masyarakat yang lebih mampu dan tahu arti pentingnya kesehatan). Adanya kampus UII masyarakat jadi memiliki sarana MCK. Mereka tidak susah-susah ke sungai, meskipun ada sebagian kecil sekali masih ke sungai.

## 6. Mata pencaharian

Berdirinya kampus Universitas Islam Indonesia mempengaruhi dalam hal mata pencaharian penduduk Lodadi. Gedung UII yang dahulunya sawah tegalan,

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Cipto Pandi Atmojo, Ketua Rw 06 Kring 3, 6 April 2005, di rumah Bapak Cipto Pandi Atmojo, Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

oleh pemiliknya kemudian dijual. Hasil penjualannya untuk berwirausaha, ada yang dibelikan sawah lagi. Sehingga mata pencaharian penduduk ada yang tidak berubah, yaitu sebagai petani, ada juga yang menjadi pegawai meskipun dalam jumlah sedikit.

### a. Petani

Penduduk dusun biasanya terlibat dalam sektor pertanian, dalam tiap dusun di seluruh Indonesia sudah jelas banyak terdapat sumber mata pencaharian hidup yang lain. Penduduk dusun pada umumnya juga terlibat dalam bermacam-macam pekerjaan di luar sektor pertanian, dan mengerjakan kedua sektor pada waktu yang bersamaan. Hal ini dilakukan bagi pekerja kasar seperti kuli. Pekerja kuli sekaligus petani.

Seorang petani yang tidak memiliki pekerjaan lain berarti hanya terfokus pada pengolahan tanah garapan. Di dusun Lodadi mata pencaharian sebagai petani tetap ada. Ada penduduk yang memiliki sawah yang tempatnya di dusun lain, sehingga tidak ikut terjual untuk dibangun kampus. Meskipun jumlah petani sedikit kurang lebih 70 orang aktivitas yang lain tetap jalan, seperti sebagai buruh pabrik, wiraswasta.

Jarak rumah dengan sawah kurang lebih 500 meter. Hasil dari panen bisa menambah dalam membuka usaha dan mencukupi kebutuhan hidup. Tanah garapan yang dikelola berbeda dengan tanah garapan yang dulu. Setelah berdiri kampus, penduduk yang kehilangan sawah karena dijual, kemudian membeli sawah lagi. Sawah yang dikelola sekarang ini jauh lebih baik dari yang dulu, sebab tanahnya subur kalau ditanami hasilnya lebih banyak, keberadaan sawah

yang dibeli berada di dusun seperti Degolan, Kimpulan.<sup>54</sup> Kampus UII dulunya hanya sawah tegalan, hasilnya kurang memuaskan.

### b. Pegawai

Pengaruh sejak kampus Universitas Islam Indonesia dalam hal mata pencaharian terutama dalam hal pegawai adalah bertambahnya jumlah yang menjadi pegawai. Seperti Pegawai Negeri yaitu Guru, Pegawai Swasta. Memang sebelumnya sudah ada orang yang menjadi pegawai kurang lebih 2 orang, setelah ada Kampus UII jumlah yang menjadi pegawai sangat kecil, sebab mereka lebih suka membuka usaha.

Dengan adanya pegawai ini menunjukkan tingkat kesejahteraannya tinggi. Semakin banyak jumlah pegawai yang ada semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Antara pegawai dengan yang bukan pegawai hubungannya erat, tidak membeda-bedakan golongan. Dengan pekerjaan sebagai pegawai, memiliki kos-kosan, serta usaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Keberadaan kampus UII di dusun Lodadi juga mempengaruhi orang-orang yang menganggur. Banyak orang Lodadi yang melamar pekerjaan menjadi pegawai, tukang parkir, bersih-bersih, satpam, bekerja di kampus UII.<sup>55</sup> Sejak ada Kampus UII, masyarakat Lodadi menjadi heterogen jenis pekerjaannya. Ada yang menjadi petani, pegawai, usahawan.

Dalam hal pekerjaan menjadi pegawai, yang paling berpengaruh terhadap masyarakat Lodadi adalah adanya masyarakat Lodadi yang bekerja di Kampus

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adam Santoso, Petani, 6 April 2005, di rumah Bapak Adam Santoso, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muji Wiyono, Petani, 6 April 2005 di rumah Bapak Muji Wiyono.



UII, secara tidak langsung kampus UII sudah meringankan dan membantu orang Lodadi terutama yang menganggur.

### 7. Harga Tanah yang Tinggi

Kampus UII yang ada di dusun Lodadi merupakan kampus Pusat dan bangunannya sangat megah. Sebelum dibangun kampus, tanahnya merupakan sawah tegalan milik orang-orang Lodadi dan sekitar Lodadi. Pada tahun 1980 sampai tahun 1989 harga tanah Rp 3000,- per meter. Pada tahun-tahun itu harga tanah masih murah sekali. Pada tahun 1990 harga tanah langsung naik menjadi Rp 400.000 per meter. Pembangunan Kampus UII pada awalnya tidak langsung seluas pada tahun 2000 ke atas, sebab ada tanah yang belum dijual pemiliknya, sehingga harga tanah menjadi semakin mahal. Pihak kampus sangat membutuhkan tanah untuk membangun gedung lagi, sehingga si pemilik tanahpun dalam menjual tanahnya juga minta naik harganya mencapai Rp 750.000, -per meter.<sup>56</sup>

Pada tahun 2001 harga tanah Rp 1.000.000,- per meter. Tanah yang letaknya di pinggir jalan mencapai Rp 1.000.000,- per meter. Untuk yang agak kedalam Rp 750.000 per meter. Banyak yang membeli tanah khususnya orang-orang luar Lodadi, untuk dibuat kios, baik disewakan maupun untuk membuka usaha.

Jelas bahwa keberadaan kampus UII mempengaruhi harga tanah di dusun Lodadi. Kalaupun tidak ada kampus, harga tanah tidak mencapai Rp 1.000.000.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Cipto Pandi Atmojo, ketua Rw 06 kring 3, 6 April 2005, di rumah Bapak Cipto Pandi Atmojo, Dusun Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

## **8. Pendidikan**

Bentuk perubahan dalam bidang pendidikan pada umumnya masyarakat Lodadi telah mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat Universitas. Kemajuan teknologi dan keberadaan Kampus UII memberikan pengaruh pola berpikir pada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan. Masyarakat menjadi sadar pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya ataupun masyarakat itu sendiri. Dengan berpendidikan tinggi kita tidak akan ketinggalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bentuk perubahan yang lain yaitu kemakmuran, kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan, sehingga mereka mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat Universitas. Dulu sebelum ada Kampus UII tidak ada sekolah sampai tingkat Universitas. Dengan memiliki kos-kosan, wirausaha masyarakat Lodadi mengalami kehidupan yang makmur. Kehidupannya jauh berbeda dibanding sebelum ada Kampus UII. Tahun 1995 sampai tahun 2002 masyarakat Lodadi hidup lebih makmur, sebelum tahun 1995 kehidupannya pas-pasan. Masyarakat benar-benar mengalami perubahan yang penuh sesuai dengan yang diharapkan yaitu kesejahteraan, perekonomian yang jauh lebih baik daripada dulu.

## **9. Banyaknya Kos-kosan**

Keberadaan Kampus UII membuat masyarakat membangun kos-kosan. Banyak masyarakat yang membuat kos-kosan demi meningkatkan pendapatan. Mahasiswa yang kuliah di UII membutuhkan kos-kosan dan masyarakat membutuhkan uang, sehingga ada hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Sebelum ada kampus U1I kehidupan masyarakat Lodadi biasa-biasa saja dan kondisi rumah masyarakat masih sederhana. Ada yang belum tembok rumahnya, lantainya masih tanah, genteng rumah banyak yang biasa, sekat di dalam rumah menggunakan papan seperti triplek.<sup>57</sup>

Pada tahun 1990 sampai 1998 masyarakat membangun kos-kosan. Hal ini juga mengubah kondisi rumah masyarakat Lodadi. Sebelum masyarakat membangun kos-kosan, hal yang dilakukan hanya memperbaiki kondisi rumah. Kondisi rumah pemilik kos juga mempengaruhi mahasiswa dalam mencari kos. Mulai tahun 1992 rumah masyarakat Lodadi sudah bagus, semua rumah sudah bertembok dari bata, lantainya sudah ada yang keramik dan biasa, tidak ada yang lantainya masih tanah.

Hampir semua masyarakat memiliki kos-kosan, ada yang bangunan rumah dibuat tingkat dan ada yang tidak tingkat. Rata-rata jumlah yang mengekos di tiap-tiap pemilik kos 15 orang, kecuali yang bangunannya tidak serumah dengan pemilik kos. Bangunan kos yang tidak serumah dengan pemilik kos jumlah mahasiswa yang mengekos mencapai 30 orang.

Dengan banyaknya kos-kosan akan mempengaruhi perekonomian masyarakat. Wilayah dusun Lodadi menjadi padat. Bahkan ada seorang pengusaha kos-kosan, bukan orang Lodadi, yang membangun khusus untuk dikoskan, yaitu orang Jakarta. Kalau yang mendirikan kos-kosan seorang pengusaha jumlah yang mengekos bisa mencapai 50 orang, bangunannya tingkat sehingga dapat menerima orang yang mau berjumlah cukup banyak.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Harjo Diono, Pedagang Sayuran, 6 April, di rumah Ibu Harjo Diono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Ada tiga orang pengusaha kos yang membangun kos-kosan orang Jakarta, Semarang, Klaten. Jumlah rumah kos yang jumlahnya 50 orang ada 3, jumlah rumah kos yang jumlahnya 30an orang ada 40, jumlah rumah kos yang jumlahnya 15 an orang ada 45 jumlah rumah kos di RT 1 ada 40, untuk di RT 2 55.

### C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial

Tanggapan adalah merupakan ukuran kesadaran suatu sistem variabel yang hanya dapat dijalankan dengan data tingkah laku dan pengamatan fisiologis. Masyarakat Lodadi menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi selama ada kampus UII. Masyarakat adalah kelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik.

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perubahan di dalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Di mana diantara bidang-bidang itu saling terkait. Tidak semua dusun mengalami perubahan seperti di Dusun Lodadi. Masyarakat menilai bahwa perubahan yang terjadi ini membuat kemajuan bagi masyarakat sekeliling kampus, khususnya masyarakat Lodadi.

Keberadaan kampus UII yang gedungnya sangat megah itu merupakan penyebab perubahan sosial masyarakat Lodadi. Perubahan yang ditimbulkan dapat dirasakan oleh masyarakat Lodadi. Memang orang tidak akan percaya melihat keadaan masyarakat Lodadi tahun 1995 sampai 2002. Maksudnya

Lodadi yang dulunya sangat-sangat “ndeso” sekali, kemudian menjadi dusun yang sangat-sangat maju seperti kota.

Tanggapan masyarakat mengenai perubahan sosial adalah perubahan sosial yang dirasakan merupakan suatu kebanggaan tersendiri oleh masyarakat Lodadi. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat adalah perubahan yang dengan cepat langsung diterima dan dinilai positif.<sup>58</sup>

Masyarakat senang sekali karena dengan perubahan ini membawa ke kehidupan yang lebih baik. Anak-anak dapat merasakan perubahan yaitu mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dibanding sebelum terjadi perubahan, mereka tidak bisa menikmati atau merasakan pendidikan.

Perubahan yang terjadi ini sangat merupakan “Anugerah” bagi masyarakat Lodadi, sebab keadaan Lodadi sebelum tahun 1990 lahan yang menjadi gedung kuliah itu dulu merupakan sawah tegalan, tidak subur, lahan kritis.<sup>59</sup> Kalau ditanami hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, baru tahun 1992 sampai tahun 2002 lahan tegalan itu kini jadi gedung perkuliahan, yang tiap tahunnya masih terus membangun. Menurut Bapak Ponijo selaku Kepala Dusun, perubahan sosial yang terjadi sangat dinilai positif, sebab memajukan perekonomian masyarakat.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Ketua RT 01, 26 Januari 2005, di rumah Bapak Budiono, Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, Ketua RW 06 Kring 3, 26 Januari 2005, di rumah Bapak Pandi Cipto Atmojo, Tegalmending Ngemplak Sleman Yogyakarta.



## 1. Infrastruktur

### a. Jalan

Masyarakat bangga akan perubahan yang terjadi didusunnya. Sebab hasil dari perubahan dapat menjadikan ke kehidupan yang lebih baik. Tanggapan masyarakat tentang perubahan infrastruktur di dusun Lodadi mengenai jalan, masyarakat merasa senang dan puas, sebab rencana pembangunan jalan berhasil.<sup>60</sup> Dibanding sebelum tahun 1995 jalannya belum secepat, sebagus tahun 1997 sampai tahun 2002. Rencana pembangunan jalan tahun 1996 dan selesai akhir tahun 1997.

Menurut ibu-ibu rumah tangga, dengan jalan yang jauh lebih baik dari dulu, dapat menjadi daya tarik mahasiswa dalam mencari kos-kosan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Dengan jalan yang baik, dalam mengendarai sepeda motor juga enak, tapi dengan jalan yang sudah baik terkadang orang tidak hati-hati dalam mengendarai sepeda motor yang akibatnya dapat menimbulkan kecelakaan. Menanggapi kondisi jalan di dusun Lodadi setelah ada kampus UII memang menguntungkan dan rasa kekhawatiran terutama pada orang-orang yang suka ngebut kalau naik sepeda motor, menurut Ibu Suprpti selaku Ibu Kepala Dusun Lodadi.

### b. Listrik atau penerangan

Tanggapan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi khususnya tentang penerangan, adalah mereka merasa sangat beruntung dan senang sekali. Menurut mereka adanya kampus UII dapat mengubah kondisi penerangan jauh

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ponijo, Kepala Dusun Lodadi, 8 April 2005, di Rumah Bapak Ponijo.



lebih baik. Sebelum ada kampus UII penerangan yang ada tidak dapat menunjang proses belajar dalam keluarga karena faktor biaya.

Para mahasiswa dan mahasiswi secara tidak langsung juga merasakan perubahan yang dialami oleh masyarakat Lodadi, dan sekaligus menjadi penyebab perubahan. Dengan penerangan dan peralatan yang berhubungan dengan listrik jauh lebih baik dapat memperlancar segala pekerjaan yang dilakukan, misalnya belajar, memasak.

Hasil belajar yang dicapai lebih baik, dengan penerangan yang bagus, dulu sewaktu penerangannya kurang malas-malas belajar tapi setelah penerangannya baik jadi rajin belajar dan nilai-nilainya baik.<sup>61</sup>

Disamping nilainya baik dan rajin belajar para orang tua tidak khawatir lagi dalam pendidikan anak-anaknya.

### c. Peningkatan pendapatan

Tanggapan masyarakat akan peningkatan pendapatan adalah masyarakat merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan, alhamdulillah semua kebutuhan anak, kebutuhan rumah tangga, bahkan bisa menabung. Perubahan ini belum tentu terjadi kalau tidak ada kampus UII.

Segala hal yang berhubungan dengan ekonomi terutama kebutuhan keluarga meningkat pula, karena masyarakat merasa bisa dan mampu. Seperti keinginan membeli sepeda motor. Banyak masyarakat yang membeli sepeda motor setelah hampir 10 tahun kampus UII ada di Lodadi. Semua masyarakat merasa senang akan perubahan yang terjadi. Dengan peningkatan pendapatan,

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Siti Fatimah, Pelajar SLTA, 8 April 2005, di rumah Siti Fatimah Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

kesejahteraan masyarakat terjamin. Suatu kebetulan jika masyarakat mengalami hal-hal yang diluar dugaan. Seperti adanya sumbangan. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih, mampu untuk ditarik sumbangan. Pendapatan yang lebih diperoleh dari usaha yang dimiliki seperti usaha membuka toko, warung makan, kos-kosan.<sup>62</sup>

## 2. Warung Makan

Banyaknya warung makan yang ada di dusun Lodadi mengundang dusun sekitar Lodadi. Tanggapan masyarakat adalah senang, sebab dapat memperingan ibu-ibu dalam memasak untuk keluarganya.<sup>63</sup> Terkadang ibu-ibu rumah tangga ini cukup membeli. Sudah memasaknya pun membeli.

Menurut Bapak Hadi, sejak ada warung makan, persiapan dalam makan didalam keluarganya selalu siap. Jadi warung makan itu selain mahasiswa-mahasiswa yang membeli, masyarakat Lodadi bahkan masyarakat lain seperti dusun Degolan, Pamungkas juga membeli makanan di warung makan.

Letak warung makan ada yang disepanjang jalan Kaliurang Km. 14,5 sampai Km. 15. ada yang di dalam dusun. Memang warung makan yang ada sejak ada kampus U11 menguntungkan dan merugikan bagi anak-anak muda. Menguntungkan bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sebab tidak susah-susah masak hanya mengandalkan membeli. Merugikan bagi yang tidak selera dengan makanan yang dibeli, dan membuat remaja putri tidak mau memasak.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmiyati, Penjual Makanan (warung makan), 8 April 2005, di rumah Ibu Sarmiyati, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah, Ibu Rumah Tangga, 8 April 2005, di rumah Ibu Amirah Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

### 3. Transportasi

Tanggapan masyarakat tentang perubahan sosial terutama dalam hal transportasi menurutnya sangat baik, sebab membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas seperti bepergian menjadi lebih cepat dan mudah.<sup>64</sup> Transportasi di jalan Kaliurang maupun kepemilikan alat-alat transportasi seperti mobil, sepeda motor sangat menguntungkan bagi masyarakat, semua ini disebabkan keberadaan kampus UII. Jalur transportasi jalan Kaliurang menjadi ramal.

Banyaknya jumlah kepemilikan sepeda motor di dusun Lodadi ditunjang oleh mahasiswa yang mengekos di dusun Lodadi. Masyarakat mampu membeli setelah ada kampus UII, sebab pendapatan naik hampir 80 %. Sebelum memiliki sepeda motor, pergi ke sekolah naik bis, tetapi setelah memiliki sepeda motor ke sekolah naik motor, jadi perubahan khususnya dalam hal transportasi sangat-sangat menguntungkan terutama bagi remaja yang masih sekolah.<sup>65</sup>

Masyarakat berharap agar semakin banyak mahasiswa yang kuliah di UII, paling tidak akan menaikkan perekonomian Dusun Lodadi dan kepemilikan alat-alat transportasi di dusun menjadi merata sampai 100%. Masyarakat di dusun lodadi mayoritas memiliki sepeda motor. Pengaruh UII pada kehidupan masyarakat sekitar kampus besar sekali. Seperti kepemilikan alat-alat transportasi yang jumlahnya sangat meningkat juga dirasakan oleh Dusun Kimpulan. Dulu

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ponijo, Kepala Dusun Lodadi, 8 April 2005, di rumah Bapak Ponijo, Dusun Lodadi Umbulmaratani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik Nugroho, Pelajar, 8 April 2005, di rumah Muhammad Taufik Nugroho, Dusun Lodadi Umbulmaratani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

yang memiliki sepeda motor hanya orang-orang tertentu sejak ada kampus UII hampir tiap rumah memiliki.

#### 4. Usaha

Banyaknya usaha-usaha yang ada di dusun Lodadi ada semenjak berdirinya Kampus UII tahun 1993. Dari awal tahun inilah masyarakat Lodadi membuka usaha seperti usaha dagang gorengan, kue, usaha membuka toko, usaha bengkel, usaha Laundry, usaha membuka Wartel.

Dengan banyaknya usaha-usaha itu masyarakat senang, sebab dari usaha itu dapat meningkatkan pendapatan keluarga, masyarakat tidak susah-susah dalam mencari pendapatan. Tanpa membuka usaha kesejahteraan tidak akan tercapai. Usaha-usaha yang dilakukan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga seperti membayar uang sekolah, keinginan untuk membeli Televisi, sepeda motor membeli baju, dan lain-lainya.

Menurut Taufik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pakem, sejak ibunya membuka toko, tidak pernah menunggak dalam membayar uang sekolah. Semua kebutuhan sekolahnya tercukupi kadang-kadang uang sakunya lebih dan bisa menabung. Dari usaha yang ada, misalnya usaha Laundry dapat mengenakan anak-anak musa, mereka jadi malas mencuci. Hal ini menguntungkan si pengusaha dan anak-anak muda, tetapi merugikan ibu-ibu rumah tangga sebab keinginan ibu-ibu rumah tangga anak-anaknya disuruh mencuci baju sendiri, tidak dilaundrykan. Untuk kelompok remaja dengan adanya laundry senang dapat memperingan pekerjaan mencuci baju.



## 5. Gaya Hidup

### a. Pola Pakaian

Kampus UII yang bernuansa Islam mempengaruhi masyarakat Lodadi. Menurut Ibu Tin Suryati sejak ada kampus UII dalam hal pola pakaian merasa senang, sebab sekarang lebih tertutup kalau berpakaian, memakai kerudung. Masyarakat merasa bersyukur, sebab banyak warga masyarakat yang lebih mendekati pada Allah SWT. Nuansa keislamannya menjadi lebih tebal.

Tanggapan dari kaum Bapak-bapak adalah baik. Dengan banyaknya orang berkerudung menandakan kalau ia sadar akan agama Islam khususnya, dan jadi mempercantik penampilannya. Banyak Ibu-ibu kalau Kundangan atau bepergian menggunakan baju muslim.<sup>66</sup>

Kehidupan di desa dalam hal berpakaian khususnya mengenal baju muslim, kerudung itu cepat pengaruhnya, sebab orang-orang dusun itu kalem-kalem dan menerima sesuatu hal yang baru. Di kalangan anak remaja putri, alhamdulillah sudah banyak yang memakai kerudung dan merasa bahwa mahasiswa UII memberikan contoh-contoh kelakuan yang baik, salah satunya dalam berpakaian memakai kerudung.

### b. Pola Makanan

Menu makanan yang berganti-ganti tidak membosankan orang sejak ada kampus UII, menu makan dalam keluarga berubah. Dulu lauk hanya tahu, tempe, tidak pernah dan tidak mengenal garpu. Setelah ada UII berubah.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, ketua Rw 06 kring 3, 10 April 2005, di rumah Bapak Pandi Cipto Atmojo. Dusun Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.



Tanggapan Bapak Pandi, mengenai pola makanan setelah ada kampus UII sangat senang, sebab tingkat gizi makanannya meningkat. Menu makanan yang dihidangkan untuk makan hari ini berbeda dengan hari kemarin.

Menurut Siti Fatimah seorang siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Pakem, perubahan-perubahan yang terjadi setelah ada UII baik semuanya. Dalam hal makan merasa tercukupi sebab ibunya dalam menyediakan makan kadang dengan sayur ala jakarta. Seperti sayur asem. Padahal dulu tidak mengenal sama sekali. Lauknya sering menggunakan ikan asin, hati ayam, telur, pokoknya berubah total dan Siti merasa sangat senang dengan perubahan yang terjadi.

### c. Kesehatan

Perubahan yang pokok terjadi dalam hal kesehatan adalah tersedianya sarana MCK (Mandi, cuci, Kakus) dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Diakui oleh Bapak Budiono setelah memiliki sarana MCK merasa senang dan lega, sebab jika saudaranya datang kalau ingin mandi tidak perlu ke sungai lagi. Dulu merasa susah, jarak ke sungai cukup jauh. Beliau merasa senang mahasiswa UII secara ekonomi menyebabkan perubahan ini. Pembuatan sarana MCK membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Bagi yang sudah memiliki sarana MCK sebelum ada kampus UII seperti Bapak Pandi, beliau cukup memperbaikinya. seperti mengganti lantai kamar mandi dengan keramik, memasang mesin sanyo tidak menimba lagi. Hal ini juga merupakan perubahan yang dirasakan oleh keluarga Bapak Pandi.

Mengenai perubahan kesehatan semua masyarakat merasa senang. Kesehatan sangatlah penting. Menurut Ibu Yuli Astuti kalau membeli obat ke



Apotik tidak perlu jauh-jauh. Apotik UII ada di dusun Lodadi, beliau juga merasa senang akan adanya Apotik UII. Dulu tidak ada, kalau mau ke Apotik harus sampai ke jalan Ring Road Yogyakarta. Ibu Yuli merasa bersyukur.

## 6. Mata Pencaharian

### a. Petani

Mata pencaharian sebagai petani masih tetap ada. Masyarakat yang memiliki sawah di tempat lain tetap dikelolanya. Ada masyarakat yang membeli sawah di dusun lain dengan uang hasil jualan tanah yang sekarang menjadi kampus UII.

Tanggapan masyarakat akan hal ini biasa-biasa saja, sebab pekerjaan sebagai petani bukan hal yang baru, dari dulu bekerja sebagai petani, yang berubah jumlah yang menjadi petani dan pekerjaan sebagai petani bukan hal yang pokok setelah ada UII.<sup>67</sup> Dari tahun 1980 sampai tahun 2002 mata pencaharian sebagai petani masih tetap dilaksanakan. Seperti Bapak Hadi Sumarto meskipun yang bertani tidak terlalu banyak beliau tetap mengelola tanah yang dibelinya, dan lokasinya kurang lebih 500 meter dari dusunnya, dijalannya dengan senang sebab dapat menambah pendapatan keluarga.

Pekerjaan sebagai petani bukanlah merupakan pekerjaan kasar dan tidaklah gengsi untuk mencangkul, terutama setelah ada kampus UII, meskipun banyak orang yang sudah pindah profesi, misalnya membuka usaha.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sumarto, Mantan Kepala Dusun Lodadi, 10 April 2005, di rumah Bapak Hadi Sumarto. Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

b. Pegawai

Tanggapan masyarakat tentang pekerjaan menjadi pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai Negeri biasa-biasa saja. Semoga dapat membantu masyarakat dalam hal mencari kerja dan tidak ada pengangguran di dusun Lodadi. Bagi orang tuanya yang menjadi pegawai tidak perlu susah-susah dalam membiayai kebutuhan keluarganya.

Dari tahun 1980 sampai tahun 2002, hal yang berubah adalah jumlah pegawai. Semakin lama jumlahnya meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lodadi. Status pekerjaan dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar warga, hal ini menurut Ibu Suprapti beliau khawatir, tapi sampai tahun 2002 belum pernah terjadi perselisihan antar warga yang disebabkan rasa keengsian. Jadi masyarakat menanggapinya biasa-biasa saja, dan merasa alhamdulillah tidak pernah terjadi percekocokan dilingkungan masyarakat Lodadi tentang status sosial.

**7. Harga Tanah yang Tinggi**

Semenjak rencana dibangunnya kampus UII yang berlokasi di dusun Lodadi harga tanah mulai naik drastis. Semula Rp 3.000, per meter menjadi Rp 450.000, per meter. Tanggapan dari Bapak Pandi adalah merasa senang sebab beliau mengalami menjual tanah dengan harga Rp 450.000.000. Dari hasil itu digunakan untuk membuka usaha, yaitu toko, membuat kos-kosan.

Kenaikan harga tanah ini dapat menjadi ajang bisnis bagi makelar tanah. Ada masyarakat yang kemudian berbisnis tanah, sebab keuntungannya cukup

lumayan. Hal ini menyebabkan petani-petani dusun Lodadi menjadi berlomba-lomba untuk menjual tanahnya yang belum terjual yang ada di wilayah Lodadi. Sebab pada awal tahun 1990 harga tanah Rp 3000 per meter, satu tahun kemudian naik menjadi Rp 300.000 per meter. Ada masyarakat yang tidak menjual tanah pada tahun 1991, sebab mereka berfikir harga tanah naik lagi sampai Rp 700.000 per meter.

Harga tanah yang tinggi menyebabkan seorang siswi Sekolah Menengah Pertama dapat meneruskan sekolah lagi, sebab dari keluarga yang tidak mampu dan memiliki tiga adik, orang tuanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, bapaknya sudah tidak ada dan memiliki tanah kurang lebih 800 meter, oleh ibunya ibunya dijual untuk membiayai anak-anaknya sekolah, siswi ini sangat senang dan mengucapkan syukur alhamdulillah, dapat meneruskan sekolah.<sup>68</sup>

## **8. Pendidikan**

Tanggapan masyarakat akan perubahan dalam hal pendidikan adalah senang, sebab kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai meningkat, tidak ada orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya, bahkan sampai sekarang ke jenjang Universitas, hal ini disebabkan oleh keberadaan, kampus UII.<sup>69</sup>

Menurut salah seorang mahasiswa UGM orang Lodadi, dia menanggapi perubahan masyarakat Lodadi khususnya dalam hal pendidikan sangatlah baik sekali, sebab sebelum ada kampus UII terutama pada tahun 1980 sampai tahun

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ratri Winanri, Pelajar SMP, 10 April 2005 di rumah Ratri Winarni, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saridi, Petani, 10 April 2005, di rumah Bapak Saridi Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

1990 tidak ada di Dusun Lodadi yang sekolah sampai tingkat Universitas, boleh dikata bahwa perubahan yang terjadi merupakan suatu “Anugerah”.

Perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan sangatlah baik demi kemajuan dan kecerdasan anak-anak yang masih sekolah khususnya, sebab secara nyata dari tahun 1994 sampai tahun 2002 yang menempuh sekolah sampai ke jenjang Universitas jumlahnya meningkat.

#### **9. Banyaknya Rumah Kos-Kosan**

Adanya rumah kos-kosan membuat kondisi dusun Lodadi berubah, bukan pindah lokasi tapi suasana, bentuk rumah berubah. Menurut ibu-ibu rumah tangga kos-kosan ada karena ada kampus UII, dan ini dapat menghasilkan pendapatan keluarga, hal ini menimbulkan rasa kebanggaan sendiri, yang semula tidak memiliki pendapatan menjadi memiliki pendapatan.<sup>70)</sup>

Adanya kos-kosan membuat suasana dusun Lodadi menjadi ramai, dan rasanya enak, sebab mayoritas mahasiswa UII yang mengekos di dusun Lodadi orangnya ramah-ramah. Bentuk rumah berubah, sebab sejak ada rencana akan dibangun kampus UII di dusun Lodadi sudah ada yang membangun kos-kosan, hal ini membuat tanah yang saya miliki saya jual, untuk membangun rumah kos-kosan yang nantinya menghasilkan pendapatan juga, jadi adanya kos-kosan ini menurut saya sangat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga dan saya sangat senang.

Banyaknya rumah kos-kosan membuat keadaan dusun Lodadi kelihatan padat, jalan menjadi agak sempit, tetapi saya senang, sebab dusun Lodadi

---

<sup>70)</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tin Suryati, Ibu Rumah Tangga, 12 April 2005, di rumah Ibu Tin Suryati, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

menunjukkan kemajuan dan sudah seperti kota.<sup>71</sup> Kelihatan jauh berbeda sekali dibanding sebelum tahun 1991.

#### **D. Dampak Perubahan Sosial Di Dusun Lodadi**

Pembangunan kampus Universitas Islam Indonesia dan adanya mahasiswa atau mahasiswi, dosen-dosen dan karyawan berdampak pada masyarakat sekitar khususnya dusun Lodadi dan hadirnya pendatang dari berbagai daerah. Dampak yang terjadi bisa dampak positif dan dampak negatif.

##### **1. Dampak Positif**

###### **- Bidang Perekonomian**

Dampak positif yang di timbulkan dari perubahan sosial adalah dalam bidang perekonomian. Dalam hal ekonomi masyarakat Lodadi menjadi makmur. Dulu mereka hidup susah, untuk makan saja pas-pasan. Sekarang kehidupan masyarakat Lodadi jauh lebih baik. Pendapatan diperoleh bukan dari bidang agraris tetapi non agraris, banyak masyarakat yang merasakan perbedaan antara sebelum ada kampus UII dan sesudah ada UII.

Dengan kehidupan yang makmur masyarakat menjadi memiliki modal untuk buka usaha. Banyak anak-anak yang merasakan bahwa kebutuhannya dapat dicukupi oleh kedua orang tuanya. Tingkat pendapatannya naik dan hampir semua keluarga mengalaminya.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, Guru, 12 April 2005 di rumah Bapak Budiono, Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

- Bidang Pendidikan

Dampak pada bidang pendidikan bahwa masyarakat Lodadi mulai menyadari arti pentingnya pendidikan. Pendidikan yang tinggi dan memadai mulai mendominasi pola pikir masyarakat Lodadi dengan tujuan supaya mereka mendapatkan pekerjaan yang memadai nantinya. Selain itu pendidikan dapat pula membuka cakrawala berfikir mereka untuk menilai baik dan buruk hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat.

- Bidang Budaya

Selain itu, masyarakat dapat mengenal dengan orang-orang luar daerah. Masyarakat bertukar pikiran dengan mahasiswa-mahasiswa UII, dapat mengenal lebih dekat, mengenal bahasa luar daerah.

- Bidang Komunikasi

Dalam hal komunikasi masyarakat menjadi mengenal benda-benda elektronik seperti komputer telephone/HP, Internet, jadi dapat mengikuti perkembangan jaman. Hal ini dapat membuka wawasan mereka tentang hal-hal baru di sekitar lingkungannya. Dengan demikian, dampak positif dari perubahan sosial adalah meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya sangat minim.

## 2. Dampak Negatif

- Bidang Agraris

Dampak negatif dalam bidang agraris adalah berkurangnya lahan sawah, lahan sawah menjadi kampus Universitas Islam Indonesia. Tanah-



tanah persawahan milik penduduk setempat dibeli oleh pihak Universitas Islam Indonesia untuk dibangun Gedung Perkuliahan. Pergeseran pemanfaatan lahan agraris ini membuat masyarakat ada yang tidak bekerja. Masyarakat yang berpendidikan rendah dan buta huruf pada umumnya tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sehingga ada kesenjangan ekonomi yang jauh dengan masyarakat satu dengan yang lain.

- Bidang Sosial

Dampak negatif dalam bidang social adalah terjadinya kesenjangan sosial antar keluarga. Penyebabnya adalah persaingan dalam membangun rumah atau banyak sedikitnya yang mengekos di rumahnya, yang dapat memicu rasa iri.

- Bidang Pendidikan

Dampak negatif dalam bidang pendidikan banyak anak-anak yang mengenal VCD yang seharusnya belum boleh dilihat. Hampir semua keluarga memiliki player, ini membuat anak-anak dalam belajar berkurang. Adanya warnet-warnet ini dapat berdampak negatif juga sebab selain untuk mencari pengetahuan-pengetahuan, warnet dapat memicu anak-anak remaja bahkan anak kecil dalam mengenal gambar-gambar tidak baik.

- Bahaya Kriminalitas

Menurut Bapak Hadi Sumarto, yang paling dikhawatirkan adalah tindak kriminalitas seperti Narkoba yang dilakukan oleh mahasiswa

mahasiswi UIN. Hal ini nantinya mempengaruhi masyarakat Lodadi khususnya pemuda pemudi Lodadi.

Selain bahaya narkoba tindakan pencurian. Sejak dusun Lodadi mengalami perubahan, tindakan pencurian di rumah warga sering terjadi. Kejadian seperti ini dapat meresahkan dan merugikan masyarakat Lodadi.

Akibat perubahan sosial di Dusun Lodadi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Lodadi, baik itu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang muncul akibat perubahan sosial tidak perlu dirisaukan karena tidak akan membahayakan kehidupan sosial masyarakatnya. Dampak negatif akibat perubahan sosial di masyarakat harus segera diatasi dan dicari pemecahannya. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu pola hidup sosial yang telah ada.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, tidak dapat dihindari oleh kelompok masyarakat manapun,. Perubahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh dari perubahan sosial yang ada dapat berdampak positif maupun negatif. Perubahan sosial yang terjadi dapat pula terjadi secara cepat maupun lambat, karena dipengaruhi tanggapan masyarakat dalam menerima unsur-unsur baru yang ada diberbagai aspek kehidupan.

Masyarakat Lodadi pun mengalami perubahan sosial terhadap kehidupan sosial penduduknya dan perubahan ini tidak dapat dihindari karena pembangunan Gedung Universitas Islam Indonesia, adanya mahasiswa serta adanya dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia. Penduduk asli Lodadi mengalami berbagai perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan, ekonomi, pendidikan.

Untuk mengetahui penyebab dan dampak perubahan sosial dalam masyarakat Lodadi, penelitian ini menampilkan bentuk penulisan yang deskriptif, analitis dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Digunakannya pendekatan sosiologis karena penelitian ini menganalisa dan menjawab permasalahan yang mencakup kehidupan sosial masyarakat.

Dusun Lodadi memiliki luas 38.5240 Ha. Berdasarkan data penduduk per Januari 2001 penduduk Lodadi 750 jiwa. Setiap tahun jumlah penduduk Lodadi bertambah. Bertambahnya penduduk disebabkan dengan kehadiran pendatang yang bermukim di daerah ini. Tetapi tidak semua pendatang itu menjadi penduduk asli di dusun Lodadi. Hal ini disebabkan oleh jarak rumah yang jauh dan tidak bisa ditempuh dalam satu hari. Pendatang yang ada di dusun Lodadi disebabkan oleh kondisi dusun Lodadi yang sekarang ada Kampus atau Universitas Islam Indonesia, para pendatang berwirausaha untuk menambah pendapatan, seperti berjualan bakso, gorengan, warung makan.

Penduduk Lodadi mulai bekerja di bidang non-agraris meskipun tidak semua penduduk. Berkurangnya lapangan kerja disektor agraris karena beralih fungsinya pemanfaatan lahan pertanian yang ada di dusun ini menjadi Gedung Kampus Universitas Islam Indonesia.

Penyebab perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh dua faktor yaitu : faktor fisik dan faktor non fisik. Penyebab dari faktor fisik adalah dibangunnya gedung Kampus Universitas Islam Indonesia. Keberadaan Kampus Universitas Islam Indonesia mempengaruhi kehidupan ekonomi, sosial masyarakat Lodadi. Kampus Universitas Islam Indonesia mempengaruhi juga dalam sarana-sarana komunikasi yaitu telephone, internet, komputer, sehingga masyarakat mengenal dan mengerti sarana-sarana komunikasi.

Faktor non fisik penyebab terjadinya perubahan sosial adalah Mahasiswa-mahasiswi UII, karyawan dan dosen UII. Mahasiswa-mahasiswa UII membutuhkan kebutuhan demi kelancarannya dalam kuliah, seperti rumah kos. Antara mahasiswa-

mahasiswa UII dengan masyarakat Lodadi memiliki hubungan timbal balik. Masyarakat memperoleh pendapatan, mahasiswa-mahasiswa memperoleh rumah kos. Masyarakat mengenal berbagai macam mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah.

Bentuk perubahan yang terjadi di dusun Lodadi yaitu perubahan infrastruktur, adanya warung makan, transportasi, wirausaha, gaya hidup, mata pencaharian, harga tanah yang tinggi, pendidikan, banyaknya kos-kosan. Bentuk-bentuk perubahan ini membuat dusun Lodadi jauh lebih baik dibanding sebelum ada Kampus UII. Jika tidak ada kampus UII belum tentu dusun Lodadi mengalami perubahan seperti ini.

Tanggapan masyarakat mengenai perubahan yang terjadi adalah merasa bangga. Semua masyarakat merasa senang. Sebab kehidupannya jauh lebih baik dan lebih maju dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi merupakan suatu Anugerah.

Dampak positif yang ditimbulkan dari perubahan sosial adalah dalam bidang ekonomi. Masyarakat Lodadi menjadi meningkat pendapatannya. Kehidupan sosial, masyarakat mengenal orang-orang luar seperti orang Jakarta, Sumatra, Gombong.

Dalam bidang pendidikan masyarakat mulai menyadari arti pentingnya pendidikan. Bahwa pendidikan berpengaruh pada masa depan pada putra-putri mereka. Selain itu wawasan yang dimiliki semakin luas karena masuknya arus informasi dari media elektronik. seperti komputer, warnet, mesin fotocopy.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari perubahan sosial adalah berkurangnya lahan untuk bidang agraris. Tanah-tanah yang dulunya merupakan persawahan milik

penduduk Lodadi sekarang menjadi Gedung atau Kampus Universitas Islam Indonesia. Hal ini mempengaruhi mata pencaharian sebagai petani berkurang.

Kesenjangan sosial antar warga dapat terjadi. Hal ini disebabkan oleh persaingan dalam membangun rumah dan jumlah kepemilikan atau banyak sedikitnya yang mengekos. Rasa iri antar warga satu dengan yang lain terjadi. Dalam bidang pendidikan akibat perubahan dapat menimbulkan dampak negatif pula, yaitu banyak anak-anak sekolah yang dalam aktivitas belajarnya berkurang. Hal ini disebabkan oleh keasyikan dalam bermain dan nonton TV dan VCD. Bahkan anak-anak mengenal CD yang seharusnya belum boleh dilihat.

Benda-benda elektronik seperti warnet dapat menimbulkan dampak negatif juga. Anak-anak mengenal gambar-gambar yang kurang atau tidak baik.

Dampak yang lain adalah tindak kriminalitas dan bahaya Narkoba. Berkembangnya dusun Lodadi yang sekarang sudah seperti kota dapat menimbulkan tindakan yang merugikan orang lain, seperti tindakan mencuri. Bahaya Narkoba sudah dikenal masyarakat, terutama kaum remaja. Mahasiswa-mahasiswa UII dapat juga mempengaruhi hal-hal yang kurang baik terhadap masyarakat Lodadi khususnya kaum remaja.

### **B. Saran**

Perubahan yang telah terjadi agar dipertahankan lebih baik dan maju. Perubahan-perubahan yang baiklah yang perlu dicontoh jangan menganggap setiap perubahan bernilai negatif



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, 1990, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bintarto, 1983, *Interaksi Desa-Kota*, Ghalia Indah, Jakarta.
- Bintarto, 1984, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Ghalia Indah, Jakarta.
- Garna, K., Yudistira Prof, Ph. D, 1992, *Teori-teori Perubahan Sosial*, Penerbit Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Gottschalk, Louis, 1975, *Mengerti Sejarah (Terjemahan)*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Karim, Muhammad Rusli, Drs, tanpa tahun, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.
- Kentjaraningrat, tanpa tahun, *Masyarakat Desa di Indonesia Masa Ini*, FE, UI, Jakarta.
- Kontowijoyo, 1993, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bentang, Yogyakarta.
- Leibo, Jefa dan J. Nasikun, 1986, *Sosiologi Pedesaan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Muhsin, Djauhari dkk, 2002, *Sejarah Dinamika UIN*, Penerbit Badan Wakaf UIN Yogyakarta.
- Ponijo, 2001, *Monografi Dusun Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*
- Puspito oc, Hendro, Drs. D. 1989, *Sosiologi Sistemik*, Kanisius, Yogyakarta.
- Roucek, S. Joseph dan Roland L. Warren, 1984, *Pengantar Sosiologi (terjemahan)*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati, Ny. Prof. Dr. 1985, *Sosiologi Pembangunan*, Fakultas Sarjana IKIP Jakarta bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati dan Sajogyo, 1984, *Sosiologi Pedesaan (jilid 1)*, Gadjah Mada University Press, Jakarta.

- Sartono Kartodirdjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shadily, Haan. 1984, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta
- Simandjuntak S. H., Drs. B., dan Dra. I. L. Pasaribu, 1982, *Sosiologi Pembangunan*, Tarsito. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Keempat*, Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1990, *Sosiologi Ruang lingkup dan Aplikasinya*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- \_\_\_\_\_, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit CV Rajawali, Jakarta.
- Soemardjan, Selo – Soelaman Soemardi, 1964, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Lembaga Penerbit FE, UI, Jakarta.
- Sukirman, 1997, *Monografi Dusun Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*
- Susanto, S. Phil Astrid, 1985, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Jakarta.
- Sumarto, Hadi, 1985, *Monografi Dusun Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*

# LAMPIRAN



SILABUS

SEKOLAH MENGENGAH ATAS

Mata Pencapaian : Sejarah

Kelas/Semester : 2/3

Alokasi Waktu : 6 jam

Kompetensi Dasar	Kemampuan Menganalisis Perkembangan Masyarakat Indonesia di Tengah Mengisi Kemerdekaan.
Kompetensi Belajar	Memahami Sejarah Perubahan Sosial Dusun Lodadi dari tahun 1980-2002.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan sosial masyarakat Dusun Lodadi tahun 1980-2002.</li><li>2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk Perubahan Sosial yang terjadi antara tahun 1980-2002.</li><li>3. Menanggapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi dari tahun 1980-2002.</li><li>4. Menjelaskan dampak Perubahan Sosial terhadap kehidupan masyarakat Lodadi.</li></ol>
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor yang menyebabkan Perubahan Sosial masyarakat Dusun Lodadi tahun 1980-2002.</li><li>2. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial yang terjadi antara tahun 1980-2002.</li></ol>

	<p>3. Tanggapan Perubahan Sosial yang terjadi tahun 1980-2002.</p> <p>4. Dampak Perubahan Sosial terhadap kehidupan masyarakat Lodadi.</p>
Langkah pembelajaran	<p>I. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apersepsi</li><li>- Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak di capai</li></ul> <p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah dan diskusi tentang :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gambaran umum Dusun Lodadi antara tahun 1980-2002.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Keadaan ekonomi Dusun Lodadi</li><li>b. Keadaan geografis Dusun Lodadi</li><li>c. Keadaan sosial Dusun Lodadi<ol style="list-style-type: none"><li>1) Keadaan penduduk</li><li>2) Agama</li><li>3) Pendidikan</li></ol></li></ol></li><li>2. Faktor yang menyebabkan Perubahan Sosial masyarakat Lodadi<ol style="list-style-type: none"><li>a. Faktor fisik</li><li>b. Faktor Non Fisik</li></ol></li></ol></li></ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bentuk perubahan sosial masyarakat Lodadi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam bidang Ekonomi</li> <li>b. Dalam bidang Pendidikan</li> <li>c. Dalam bidang Budaya</li> <li>d. Dalam bidang Sosial</li> </ol> </li> <li>4. Tanggapan masyarakat terhadap Perubahan Sosial</li> <li>5. Dampak Perubahan Sosial terhadap kehidupan masyarakat Lodadi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak Positif</li> <li>b. Dampak negatif</li> </ol> </li> </ol>
Sarana dan Sumber Pembelajaran	<p>A. Sarana Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peta Kelurahan Umbulmartani</li> <li>2. Peta Dusun Lodadi</li> <li>3. Gambar-gambar tentang kondisi Dusun Lodadi</li> </ol> <p>B. Sumber Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku referensi tentang teori dan Metodologi Sejarah</li> <li>2. Buku tentang UII</li> <li>3. Arsip-arsip Dusun Lodadi</li> </ol>
Penilaian	<p>1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami Sejarah Perubahan Sosial Dusun Lodadi tahun 1980-2002, dapat dilakukan melalui test tertulis berbentuk essay baik secara tertutup maupun terbuka.</p>



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

113

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Memberikan tugas kepada siswa, seperti :<ul style="list-style-type: none"><li>- Membandingkan kondisi Dusun Lodadi pada tahun 1985 dengan tahun 1997</li><li>- Menganalisis arti pentingnya perubahan bagi masyarakat</li></ul></li><li>3. Mencatat dan mengamati kegiatan siswa selama proses belajar dan diskusi di kelas</li><li>4. Portofolio<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mencatat aktivitas setiap siswa sesuai dengan kategori kegiatan yang telah ditentukan</li><li>- Guru mengumpulkan seluruh kegiatan siswa, baik individual maupun kelompok dalam map yang telah tersedia.</li></ul></li></ol>
Alat Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Uraikan faktor penyebab Perubahan Sosial Dusun Lodadi tahun 1980-2002?</li><li>2. Deskripsikan bentuk-bentuk Perubahan Sosial yang terjadi antara tahun 1980-2002?</li><li>3. Uraikan tanggapan masyarakat tentang perubahan yang terjadi antara tahun 1980-2002?</li><li>4. Jelaskan dampak Perubahan Sosial terhadap kehidupan masyarakat Lodadi?</li></ol>

Yogyakarta,

Guru Bidang Studi

(Sri Subekti)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

107



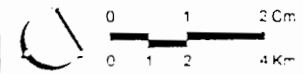
Pemerintah  
Kabupaten Sleman  
Tahun 2004

Peta Administrasi  
Kabupaten Sleman

### LEGENDA

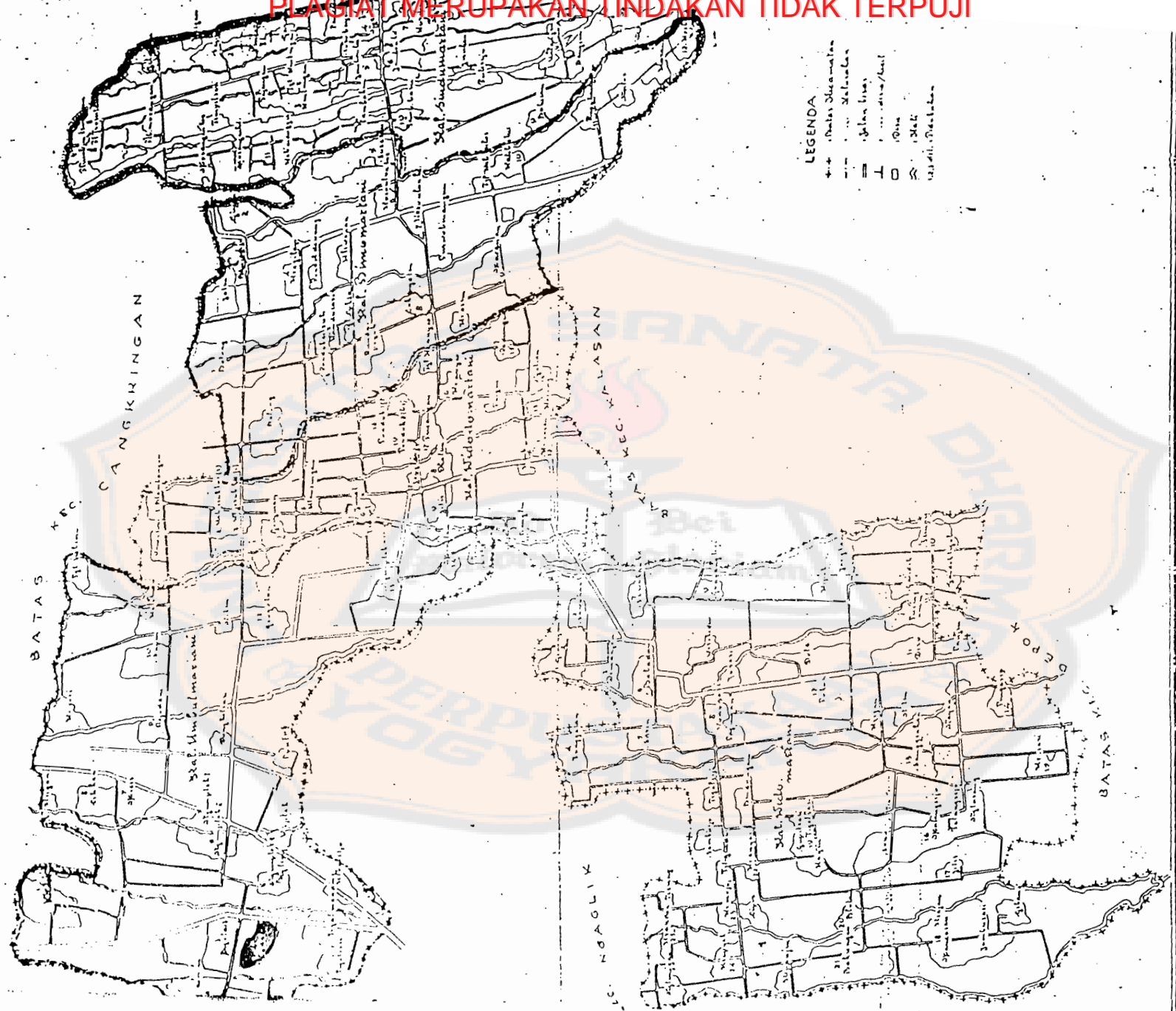
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan
- - - - Batas Propinsi
- - - - Batas Kabupaten
- - - - Batas Kecamatan
- - - - Jalan Propinsi
- - - - Jalan Kabupaten
- - - - Sungai
- - - - Rel Kereta Api
- ✈ Airport

Sumber:



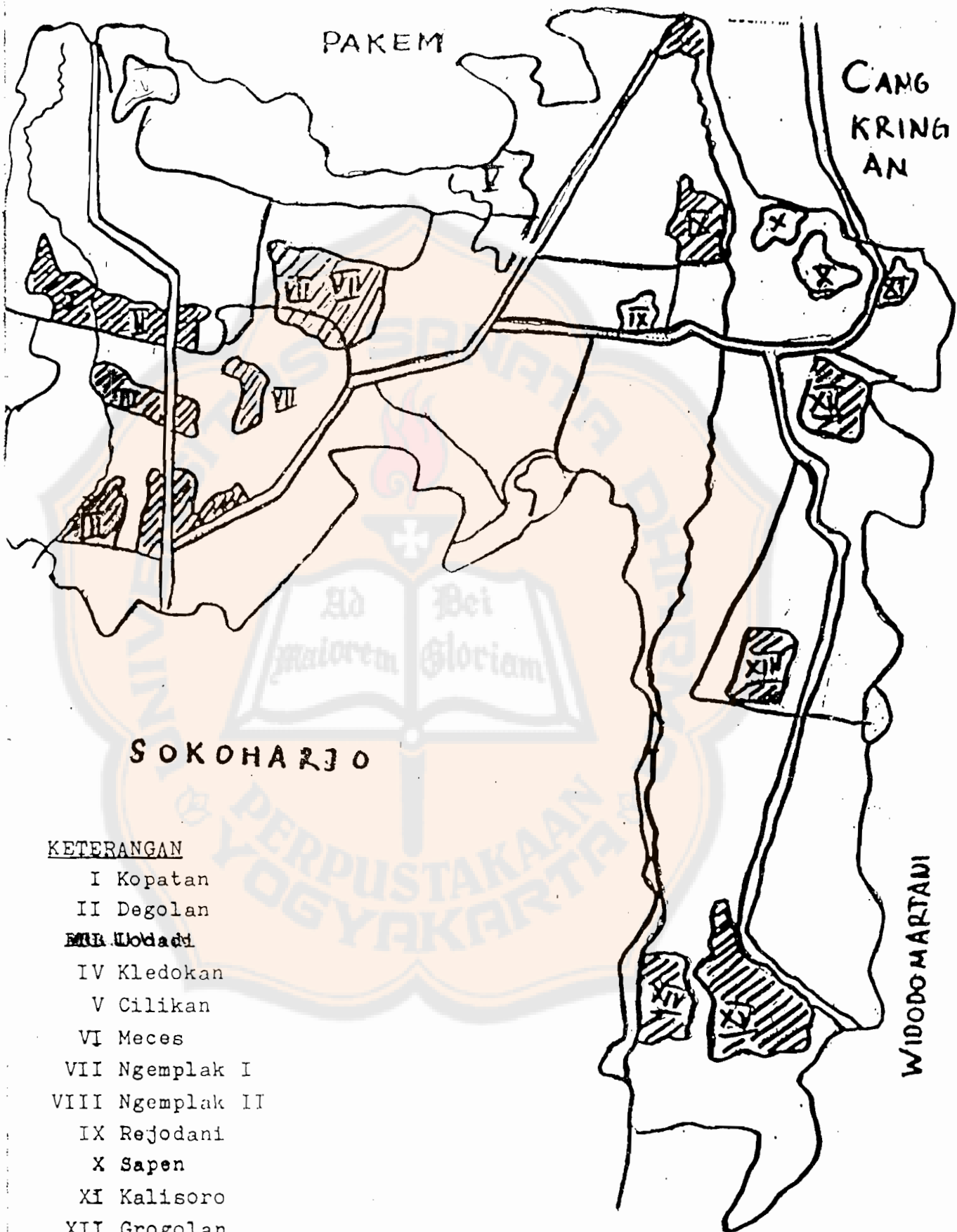
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LA KECAMATAN NAGALIK



LEGENDA

- Batas Sukamata
- Batas
- Jalan raya
- Saluran Irigasi
- Sawah
- Perkebunan



KETERANGAN

- I Kopatan
- II Degolan
- III Wodad
- IV Kledokan
- V Cilikan
- VI Meces
- VII Ngeplak I
- VIII Ngeplak II
- IX Rejodani
- X Sapen
- XI Kalisoro
- XII Grogolan
- XIII Ngeplak Asem
- XIV Tanjung
- XV Medelan



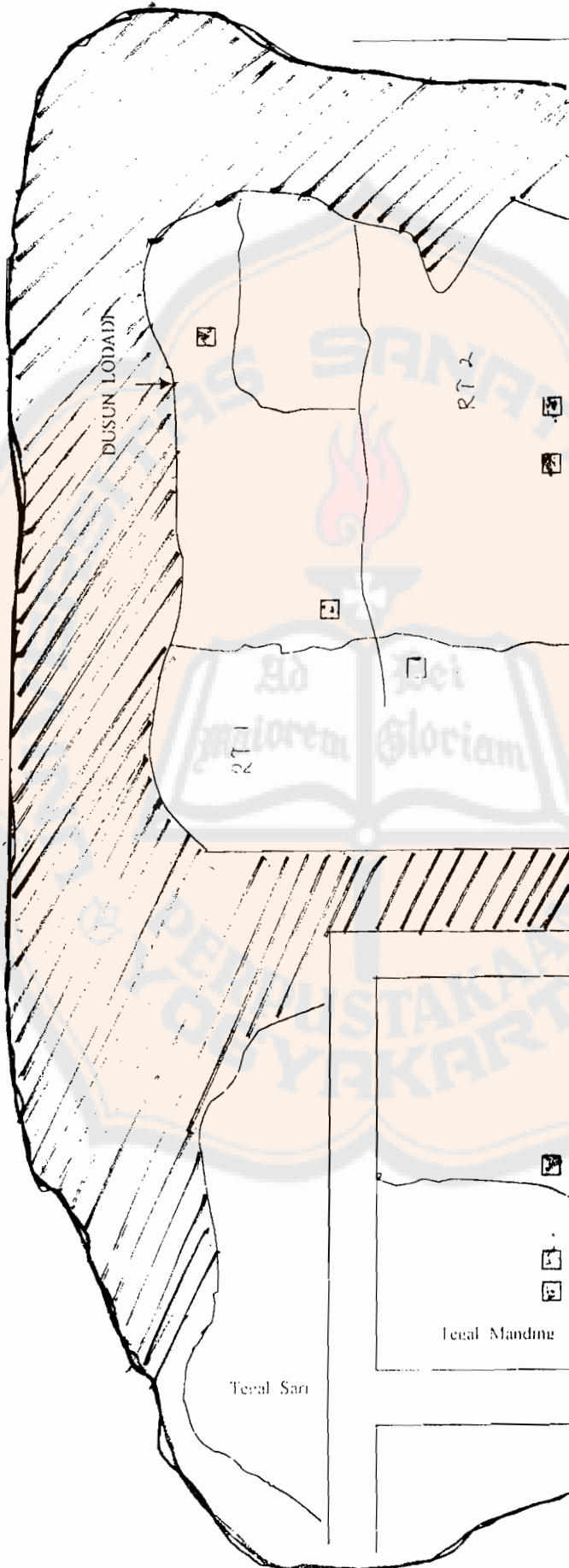
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETA DUSUN LODADI TAHUN 1980

DUSUN KAMPUNG

PETA DUSUN LODADI TAHUN 1980

SUNGA I



DUSUN DEGOAN

DUSUN NGEMPONG

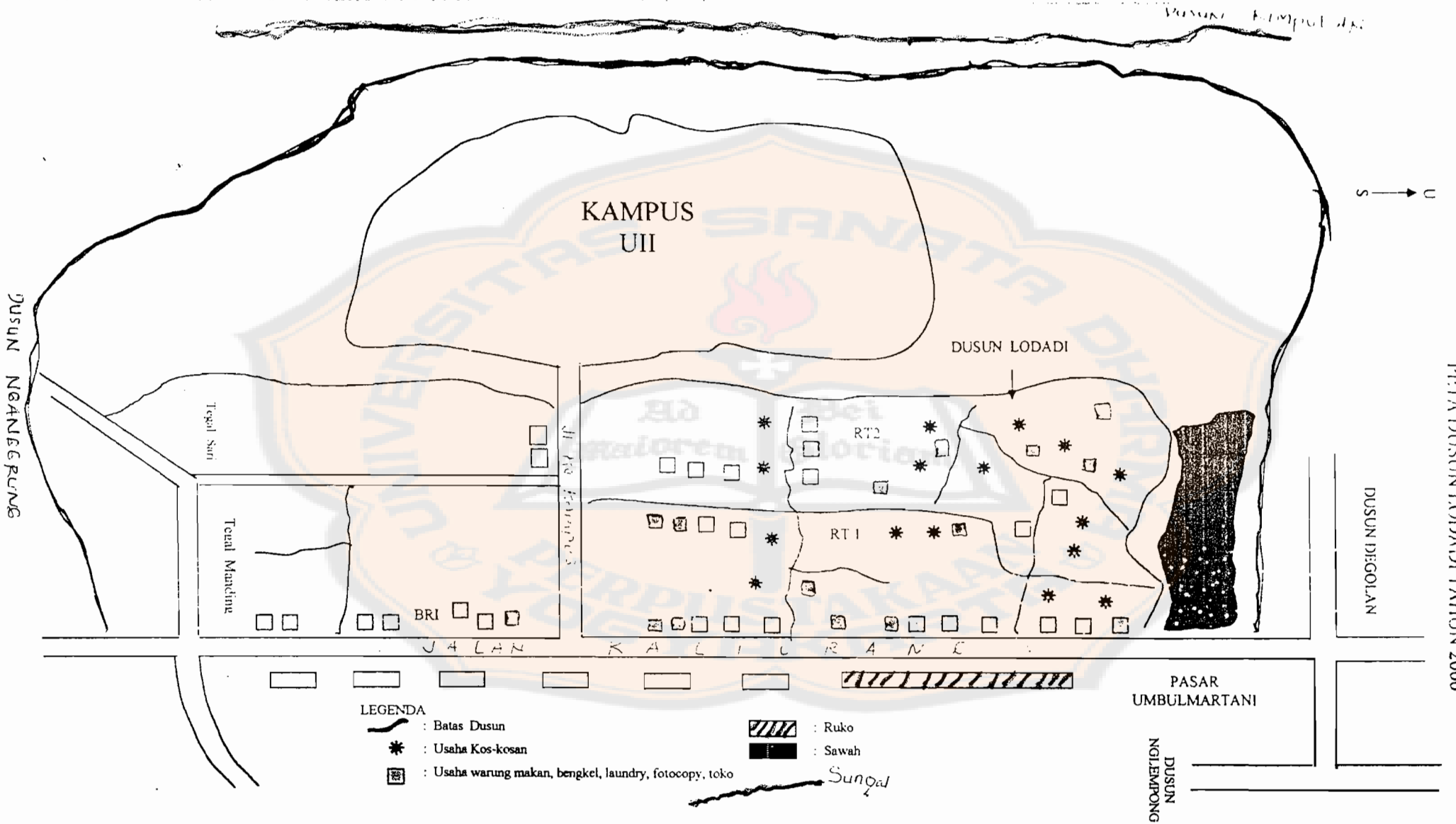
JL. K A L I I R A N G

- : Batas Dusun
- : Usaha
- : Sawah
- : Sawah



DUSUN KAMPUNG

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PETA DUSUN LODADI TAHUN 2000



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DUSUN  
MONOGRAFI

102

1. Desa : .....
2. Nomor Kode : .....
3. Kecamatan : .....
4. Kabupaten : .....
5. Propinsi : .....
6. Keadaan Data Bulan : .....

## A. BIDANG PEMERINTAHAN

### I. UMUM

1. Luas Wilayah :
  - a. Luas Desa LADANG III : 38.5240 Ha
  - b. Batas Wilayah :
    - 1) Sebelah Utara : DEGOLAN UMBULMARTANI
    - 2) Sebelah Selatan : NGANGGRUNG SARONG
    - 3) Sebelah Barat : KIMPULAN UMBULMARTANI
    - 4) Sebelah Timur : NGLEMPONG (NGEMPLANG II) UMBULMARTANI
2. Kondisi Geografis :
  - a. Ketinggian Tanah dari Permukaan laut : .....
  - b. Banyaknya Curah Hujan : .....
  - c. Topografi (Dataran Rendah, Dataran Tinggi, Pantai) : DATARAN TINGGI
  - d. Suhu Udara Rata-rata : .....
3. Orbitan (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa) :
  - a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 4 Km
  - b. Jarak dari Ibukota Kabupaten : ± 10 Km
  - c. Jarak dari Ibukota Propinsi : ± 14,5 Km
  - d. Jarak dari Ibukota Negara : 600 km Km

### II. PERTANAHAN

1. Status :
  - a. Sertifikat hak milik : .....
  - b. Sertifikat hak guna usaha : .....
  - c. Sertifikat hak guna bangunan : .....
  - d. Sertifikat hak pakai : .....
  - e. Tanah Kas desa : DILADANG III
    1. Tanah Bengkok : .....
    2. Tanah Titisara : .....
    3. Tanah Panganan : .....
    4. Tanah desa lainnya : .....
  - f. Tanah bersertifikat : 31 buah
  - g. Tanah bersertifikat melalui Prona : .....
  - h. Tanah yang belum sertifikat : 5 buah
2. Peruntukan :
  - a. Jalan : .....
  - b. Sawah dan Ladang : 1,7 Ha
  - c. Bangunan umum : 2 Ha
  - d. Empang : 21 Ha
  - e. Pemukiman/Perumahan : 0,3 Ha
  - f. Jalur hijau : .....
  - g. Pekuburan : .....
  - h. Lain-lain : .....
3. Penggunaan :
  - a. Industri : .....
  - b. Pertokoan : 1 Ha
  - c. Perkantoran : .....
  - d. Pasar Desa : .....
  - e. Tanah Wakaf : 0,05 Ha
  - f. Tanah Sawah : 7 Ha

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1). Irigasi Tehnis : ..... Ha
- 2). Irigasi setengah tehnis : ..... Ha
- 3). Irigasi sederhana : ..... Ha
- 4). Irigasi tadah hujan : ..... Ha
- 5). sawah pasang surut : ..... Ha
- g. Tanah kering :
  - 1). Pekarangan : ..... Ha
  - 2). Perladangan : ..... Ha
  - 3). Tegalan : ..... Ha
  - 4). Perkebunan Negara : ..... Ha
  - 5). Perkebunan Swasta : ..... Ha
  - 6). Perkebunan Rakyat : ..... Ha
  - 7). Tempat Rekreasi : ..... Ha
- h. Tanah yang belum dikelola :
  - 1). Hutan : ..... Ha
  - 2). Rawan : ..... Ha
  - 3). Lain-lain : ..... Ha

### III. KEPENDUDUKAN :

- 1. Jumlah Penduduk menurut :
  - a). Jenis kelamin :
    - 1). Laki-laki : ..... 386 orang
    - 2). Perempuan : ..... 367 orang
    - Jumlah : ..... 753 orang
  - b). Kepala Keluarga :
    - 1). Laki-laki : ..... 158 orang
    - 2). Perempuan : ..... 2 orang
    - Jumlah : ..... 160 orang
  - c). Kewarganegaraan :
    - 1). WNI : - laki-laki : ..... orang
    - Perempuan : ..... orang
    - Jumlah : ..... orang
    - 2). WNA : - laki-laki : ..... orang
    - Perempuan : ..... orang
    - Jumlah : ..... orang
- 2. Jml. Penduduk menurut Agama/Penghayat thp Tuhan YME :
  - a. Islam : ..... 747 orang
  - b. Kristen : ..... 5 orang
  - c. Katholik : ..... 1 orang
  - d. Hindu : ..... orang
  - e. Budha : ..... orang
  - f. Penganut/penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME : ..... orang
- 3. Jumlah Penduduk menurut usia :
  - a). Kelompok Pendidikan :
    - 1). 00 - 03 tahun : ..... 87 orang
    - 2). 04 - 06 tahun : ..... 53 orang
    - 3). 07 - 12 tahun : ..... 73 orang
    - 4). 13 - 15 tahun : ..... 89 orang
    - 5). 16 - 18 tahun : ..... 56 orang
    - 6). 19 - Keatas : ..... 64 orang
  - b). Kelompok tenaga kerja :
    - 1). 10 - 14 tahun : ..... 73 orang
    - 2). 15 - 19 tahun : ..... 89 orang
    - 3). 20 - 26 tahun : ..... 60 orang
    - 4). 27 - 40 tahun : ..... 210 orang
    - 5). 41 - 56 tahun : ..... 115 orang
    - 6). 57 - keatas : ..... 75 orang
- 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan : ..... 2
  - a. Lulusan Pendidikan Umum :
    - 1). Taman kanak-kanak : ..... 20 orang
    - 2). Sekolah Dasar : ..... 275 orang
    - 3). SMP/SLTP : ..... 160 orang
    - 4). SMA/SLTA : ..... 105 orang
    - 5). Akademi/DI - D3 : ..... 10 orang
    - 6). Sarjana (S1) - D3 : ..... 25 orang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Lulusan Pendidikan Khusus :	104	
	1). Pondok Pesantren	10	orang
	2). Madrasah	6	orang
	3). Pendidikan Keagamaan	5	orang
	4). Sekolah Luar Biasa	-	orang
	5). Kursus/Ketrampilan	10	orang
	5. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian :		
	a. Karyawan :		
	1. Pegawai Negeri Sipil	10	orang
	2. A B R I	-	orang
	3. S w a s t a	26	orang
	b. Wiraswata/Pedagang	10	orang
	c. Tani	20	orang
	d. Pertukangan	15	orang
	e. Buruh Tani	5	orang
	f. Pensiun	13	orang
	g. Nelayan	-	orang
	h. Pemulung	-	orang
	i. Jasa	6	orang
	6. Jumlah Penduduk menurut mobilitas/mutasi penduduk :		
	a. Lahir :		
	1). Laki-laki		orang
	2). Perempuan		orang
	Jumlah		orang
	b. Mati :		
	1). Laki-laki	3	orang
	2). Perempuan	1	orang
	Jumlah	4	orang
	c. Datang :		
	1). Laki-laki	5	orang
	2). Perempuan	5	orang
	Jumlah	10	orang
	d. Pindah :		
	1). Laki-laki	-	orang
	2). Perempuan	-	orang
	Jumlah		orang
	IV. JUMLAH PERANGKAT DESA :		
	a. Kepala Bagian	1	orang
	b. Kepala Dukuh	15	orang
	c. Staf	-	orang
	V. PEMBINAAN RT/RW :		
	1. a. Jumlah RT	4	orang
	b. Jumlah RW	2	orang
	2. Jumlah pengurus RT dan RW	10	orang
	VI. JUMLAH PELAYANAN MASYARAKAT :		
	1. Pelayanan Umum		orang
	2. Pelayanan Kependudukan		orang
	3. Pelayanan Legalisasi		orang
	VII. PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) :		
	1. Jumlah Wajib Pajak (WP)		orang
	2. Jumlah SPPT		buah
	3. Jumlah Ketetapan	Rp. 6,2 jt	
	4. Jumlah Realisasi	190	
	VIII. BADAN PERWAKILAN DESA : <i>PERDUKHUN COORD</i>		
	1. Jumlah Anggota BPD	57	orang
	2. Tanggal, Bulan dan Tahun pembentukan.	2002	orang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

100

## IX. PERATURAN DESA :

1. Jumlah Peraturan Desa yang ditetapkan : ..... buah

## X. KEPUTUSAN LURAH DESA :

1. Jumlah Keputusan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Desa : ..... buah  
2. Jumlah Keputusan yang merupakan Kebijakan Lurah : ..... buah

## XI. KEUANGAN DAN SUMBER-SUMBER PENDAPATAN DESA TAHUN .....

### 1. Keuangan :

a. Sisa anggaran tahun lalu : Rp. ....  
b. Penerimaan anggaran rutin : Rp. ....  
c. Pengeluaran anggaran rutin : Rp. ....  
d. Penerimaan anggaran Pembangunan : Rp. ....  
e. Pengeluaran anggaran Pembangunan : Rp. ....

### 2. Sumber Pendapatan asli Desa :

a. Tanah Kas Desa : Rp. ....  
b. Pasar Desa/ Kios Desa : Rp. ....  
c. Pungutan Desa : Rp. ....  
d. Swadaya Masyarakat : Rp. ....  
e. Hasil Gotong Royong : Rp. ....  
f. Bank Desa : Rp. ....  
g. Koperasi Desa : Rp. ....  
h. Perusahaan Desa : Rp. ....  
i. Badan Usaha Milik Desa : Rp. ....  
j. Pemandian Umum : Rp. ....  
k. Obyek Pelembagaan : Rp. ....  
l. Bangunan Milik Desa : Rp. ....  
m. Lain-lain PAD yang sah : Rp. ....

### 3. Bantuan Pemerintah :

a. Pemerintah Pusat : Rp. ....  
b. Pemerintah Propinsi : Rp. ....  
c. Pemerintah Kabupaten : Rp. ....  
Jumlah : Rp. ....

## XII. KEAMANAN DESA/KELURAHAN :

### 1. Pembinaan Hansip :

a. Jumlah anggota : ..... orang  
1). Laki-laki : ..... orang  
2). Perempuan : ..... orang  
b. Alat Pemadam Kebakaran : ..... buah  
c. Jumlah Hansip terlatih : ..... orang

### 2. Ketentraman dan Ketertiban :

a. Jumlah kejadian kriminal : ..... kali  
b. Jumlah bencana alam : ..... kali  
c. Jumlah operasi penertiban : ..... kali  
d. Jumlah penyuluhan : ..... kali  
e. Jumlah POS KAMLING : ..... buah  
f. Jumlah BALAKAR : ..... buah  
g. Jumlah kenakalan remaja : ..... kali  
h. Jumlah peronda kampung : ..... kelompok  
i. Jumlah Satpam : ..... orang  
j. Jumlah POSKO bencana alam : ..... buah  
k. Jumlah POSKO hutan Lindung : ..... buah

### 3. Organisasi sosial dan kemasyarakatan :

a. 1). Jumlah organisasi sosial (Yayasan dan sebagainya) : ..... organisasi  
2). Jumlah organisasi kemasyarakatan : ..... organisasi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Jumlah Tokoh Masyarakat dan Pelukis	:		Orang
4) Jumlah Organisasi Profesi	:		Organisasi
b. Pemilihan Umum Tahun .....			
1. Jumlah Pemilih	:		Orang
2. Jumlah TPS	:		Buah
3. Hasil Pemilihan Umum :			
1. Partai Indonesi Baru (PIB)	:		Suara
2. Parati Kristen Indonesia (Krisna)	:		Suara
3. Partai Nasional Indonesia (PNI)	:		Suara
4. Partai Aliansi Demokrat Indonesia (PADI)	:		Suara
5. Partai Kebangkitan Muslim Indonesia (KAMI)	:		Suara
6. Partai Umat Isiam (PUI)	:		Suara
7. Partai Kebangkitan Umat (PKU)	:		Suara
8. Partai Muslim Baru	:		Suara
9. Partai Persatuan Pembangunan	:		Suara
10. Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	:		Suara
11. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	:		Suara
12. Partai Abulyatama	:		Suara
13. Partai Kebangsaan Merdeka (PKM)	:		Suara
14. Partai Demokrasi Kasih Bangsa (PDKKB)	:		Suara
15. Partai Amanat Nasional (PAN)	:		Suara
16. Partai Rakyat Demokrasi (PRD)	:		Suara
17. Partai Sarikat Islam Indonesia 1905 (PSIIP 1905)	:		Suara
18. Partai Katholik Demokrat	:		Suara
19. Partai Pilihan Rakyat (PILAR)	:		Suara
20. Partai Rakyat Indonesia (PARI)	:		Suara
21. Partai Isiam Indonesia Maseumi	:		Suara
22. Partai Bulan Bintang (PBB)	:		Suara
23. Partai Solidaritas Pekerja (PSP)	:		Suara
24. Partai Keadilan (PK)	:		Suara
25. Partai Nahdatul Umat (PNU)	:		Suara
26. Partai PNI Fron Marhaent	:		Suara
27. Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI)	:		Suara
28. Partai Republik	:		Suara
29. Partai Islam Demokrat (PID)	:		Suara
30. Partai Massa Marhaent	:		Suara
31. Partai Murba	:		Suara
32. Partai Demokrasi Indonesia	:		Suara
33. Partai Golongan Karya (GOLKAR)	:		Suara
34. Partai Persatuan	:		Suara
35. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	:		Suara
36. Partai Uni Demokrasi Indonesia (PUDI)	:		Suara
37. Partai Buruh Nasional (PBN)	:		Suara
38. Partai MKGR	:		Suara
39. Partai Daulat Rakyat (PDR)	:		Suara
40. Partai Cinta Damai	:		Suara
41. Partai Keadilan dan Peratuan (PKP)	:		Suara
42. Partai Solidaritas Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI)	:		Suara
43. Partai Nasional Bangsa Indonesia (PNBI)	:		Suara
44. Partai Bhenika Tunggal Ika Indonesia (PBI)	:		Suara
45. Partai Solidaritas Uni Nasional Indonesia	:		Suara
46. Partai Nasional Demokrat	:		Suara
47. Partai Umat Muslim Indonesia	:		Suara
48. Partai Pekerja Indonesia (PPI)	:		Suara



- c. Pembinaan dan Pengawasan Belah NABI Tapol G.30.S PKI :
1. Jumlah bekas Napi : ..... Orang
  2. Jumlah bekas Tapol G.30.S PKI : ..... Orang
    - Golongan A : ..... Orang
    - Golongan B : ..... Orang
    - Golongan C : ..... Orang
  3. Mutasi : ..... Orang

XIII SURVEY DAN PENELITIAN :

1. Jumlah survey dan penelitian : ..... Kali
2. Kuliah kerja nyata (KKN) : ..... Orang

A. BIDANG PEMBANGUNAN :

1. AGAMA

Sarana Peribadatan :

- a. Jumlah Masjid : ..... Buah
- b. Jumlah Mushola : ..... Buah
- c. Jumlah Gereja : ..... Buah
- d. Jumlah Vihara : ..... Buah
- e. Jumlah Pura : ..... Buah

2. KESEHATAN :

- a. Rumah sakit umum pemerintah : ..... Buah
- b. Rumah sakit umum swasta : ..... Buah
- c. Rumah Sakit kusta : ..... Buah
- d. Rumah sakit mata : ..... buah
- e. Rumah sakit jiwa : ..... Buah
- f. Sanatorium : ..... Buah
- g. Rumah sakit jantung : ..... Buah
- h. Rumah sakit bersalin : ..... buah
- i. Poliklinik balai pelayanan masyarakat : ..... Buah
- j. Laboratorium : ..... Buah
- k. Apotik/Depot obat : ..... / buah

3. PENDIDIKAN :

a. Pendidikan umum

No.	Jenis Pendidikan	NEGERI			SWASTA		
		Gedung Buah	Guru Orang	Murid Orang	Gedung Buah	Guru Orang	Murid Orang
1.	Kelompok bermain	.....	.....	.....	.....	.....	.....
2.	Taman kanak-kanak	.....	.....	.....	.....	.....	.....
3.	Sekolah Dasar	.....	.....	.....	.....	.....	.....
4.	SLTP	.....	.....	.....	.....	.....	.....
5.	SLTA	.....	.....	.....	.....	.....	.....
6.	Akademi	.....	.....	.....	.....	.....	.....

A.K.P.E.R



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Istitut/Sekolah						
8.	Tinggi/Universi- tas				U	I	I
Jumlah :							

**b. Pendidikan Khusus**

NO	Jenis Pendidikan	Gedung (orang)	Guru/Pelatih (orang)	Murid (orang)
1.	Pondok Pesantren			
2.	Madrasah			
3.	Sekolah luar biasa			
	a). SLB A			
	b). SLB B			
	c). SLB C			
4.	Sarana Pendidikan Non Formal :			
	a). BLK ( Balai Latihan Kerja )			
	b). Kursus :			
	- Bengkel Mobil/ Motor			
	- Radio			
	- Menjahit			
	- Salon Kecantikan			
	- Stir Mobil			
	- Lain-lain (Me- netik tata bu- ka, bahasa			
	c). PLK ( Pusat Latihan Kerja )			

**IV. SARANA OLAH RAGA/KESERIHAN/KEBUDAYAAN DAN SOSIAL**

<b>a. Olah Raga :</b>			
1.	Lapangan Sepak Bola	—	buah
2.	Lapangan Basket	—	buah
3.	Lapangan Voli	/	buah
4.	Lapangan Bulutangkis	/	buah
5.	Lapangan Tenis Meja	2	buah
6.	Lapangan Tenis	/	buah
7.	Lapangan Atletik	—	buah
8.	Lapangan Golf	—	buah
9.	Lapangan Pacuan Kuda	—	buah
10.	Lapangan Softball	—	buah
11.	Kolam Renang	/	buah
12.	Arena Bowling	—	buah
13.	Fitness/Sanggar Aerobik	—	buah
14.	Rumah Bilyard	—	buah
<b>b. Kesenian/Kebudayaan :</b>			
1.	Sarana Krida	—	buah
2.	Gelanggang Renang	—	buah
3.	Gedung Kesenian	—	buah
4.	Gedung Bioskop	—	buah
5.	Discotique/Klub Malam	—	buah
6.	Gedung Sandiwala	—	buah
<b>c. Sosial :</b>			
1.	Panti Asuhan	—	buah
2.	Panti Wreda	—	buah

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- |                           |   |   |      |
|---------------------------|---|---|------|
| 3. Panti Laras            | : | — | buah |
| 4. Panti Pijat Tuna Netra | : | — | buah |
| 5. Rumah Jompo            | : | — | buah |

## V. PRASARANA PERHUBUNGAN

- |                               |   |                    |      |
|-------------------------------|---|--------------------|------|
| 1. Jalan :                    |   |                    |      |
| a. Dusun/Lingkungan           | : | —                  | Km   |
| b. Desa                       | : | —                  | Km   |
| c. Ekonomi                    | : | —                  | Km   |
| d. Protokol                   | : | —                  | Km   |
| e. Kabupaten                  | : | —                  | Km   |
| f. Propinsi                   | : | —                  | Km   |
| 2. Jembatan                   | : | —                  | Km   |
| 3. Stasiun Kereta Api         | : | —                  | buah |
| 4. Terminal ( Oplet, Bus dll) | : | —                  | buah |
| 5. Pelabuhan :                |   |                    |      |
| a. Udara                      | : | (-ada, tidak ada)  |      |
| b. Laut                       | : | ( ada, tidak ada ) |      |
| c. Sungai                     | : | ( ada, tidak ada ) |      |

## VI. KOMUNIKASI

- |  |   |                    |      |
|--|---|--------------------|------|
| 1. Kantor POSTEL                         | : | ( ada, tidak ada ) |      |
| 2. Kantor Pos Pembantu                   | : | ( ada, tidak ada ) |      |
| 3. Stasiun Rally TV.                     | : | ( ada, tidak ada ) |      |
| 4. Pemancar Radio                        | : | —                  | buah |
| 5. O R A R I                             | : | —                  | buah |
| 6. KRAF                                  | : | —                  | buah |
| 7. INTERCOM                              | : | —                  | buah |
| 8. TV Umum                               | : | —                  | buah |
| 9. Telepon Umum                          | : | —                  | buah |
| 10. Pemilikan Pesawat Telepon            | : | 12                 | buah |
| 11. Pemilikan Pesawat TV                 | : | 100 + 55           | buah |
| 12. Pemilikan Pesawat Radio              | : | 101                | buah |
| 13. Pemilikan Decoder TV Swasta ( RCCI ) | : | 101                | buah |
| 14. Pemilikan Antena Parabola            | : | 3                  | buah |

## VII. ALAT TRANSPORTASI

- |                          |   |     |      |
|--------------------------|---|-----|------|
| 1. Sepeda                | : | 31  | buah |
| 2. Dokar/Delman          | : | —   | buah |
| 3. Gerobak               | : | —   | buah |
| 4. Kendaraan beroda tiga | : | —   | buah |
| 5. Becak                 | : | —   | buah |
| 6. Sepeda Motor          | : | 105 | buah |
| 7. Oplet/ Mikrolet       | : | —   | buah |
| 8. Taksi                 | : | —   | buah |
| 9. Mobil Dinas           | : | —   | buah |
| 10. Mobil Probadi        | : | 30  | buah |
| 11. Bus Kota             | : | —   | buah |
| 12. Bus Umum             | : | —   | buah |
| 13. Truk                 | : | 4   | buah |
| 14. Perahu layar         | : | —   | buah |
| 15. Perahu dayung/Sampah | : | —   | buah |
| 16. Perahu Motor         | : | —   | buah |
| 17. Lain - lain          | : | —   | buah |

## VIII. INDUSTRI

- |                 |   |   |      |
|-----------------|---|---|------|
| 1. Besar        | : | — | buah |
| 2. Sedang       | : | — | buah |
| 3. Kecil        | : | — | buah |
| 4. Rumah Tangga | : | — | buah |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RIWISATA

1. Tempat rekreasi/hiburan	:	.....	buah
2. Hotel	:	.....	buah
3. Motel	:	.....	buah
4. Losmen	:	.....	buah
5. Restoran	:	.....	buah
6. Musium Sejarah	:	.....	buah

## X. PENGAIRAN

1. Waduk/Coek Dam	Luas	:	..... Ha.	Jml	.....	buah
2. Saluran Irigasi	:	.....			.....	Meter
3. Gorong-gorong	:	.....			.....	buah
4. Pompa Air	:	.....			.....	buah
5. Pembagi Air	:	.....			.....	buah
6. Kincir Air	:	.....			.....	buah

## XI. PERTANIAN

1. Padi dan Palawija :						
a. Padi	:	.....	Ha.	.....		Ton
b. Jagung	:	.....	Ha.	.....		Ton
c. Ketela Pohon	:	.....	Ha.	.....		Ton
d. Kacang Tanah	:	.....	Ha.	.....		Ton
e. Ketela Rambat	:	.....	Ha.	.....		Ton
f. Kedelai	:	.....	Ha.	.....		Ton
2. Sayur-sayuran :						
a. Kubis (kol)	:	.....	Ha.	.....		Ton
b. Kentang	:	.....	Ha.	.....		Ton
c. Sawi	:	.....	Ha.	.....		Ton
d. Tomat	:	.....	Ha.	.....		Ton
e. Wortel	:	.....	Ha.	.....		Ton
f. Kacang Panjang	:	.....	Ha.	.....		Ton
g. Terong	:	.....	Ha.	.....		Ton
h. Buncis	:	.....	Ha.	.....		Ton
i. Lombok	:	.....	Ha.	.....		Ton
j. Bawang Putih	:	.....	Ha.	.....		Ton
k. Bawang Merah	:	.....	Ha.	.....		Ton
l. Ketimun	:	.....	Ha.	.....		Ton
m. Lain-lain	:	.....	Ha.	.....		Ton
3. Buah - buahan :						
a. Pisang	:	.....	Ha.	.....		Ton
b. Pepaya	:	.....	Ha.	.....		Ton
c. Jeruk	:	.....	Ha.	.....		Ton
d. Semangka	:	.....	Ha.	.....		Ton
e. Mangga	:	.....	Ha.	.....		Ton
f. Durian	:	.....	Ha.	.....		Ton
g. Duku	:	.....	Ha.	.....		Ton
h. Jambu	:	.....	Ha.	.....		Ton
i. Rambutan	:	.....	Ha.	.....		Ton
j. Sirsak	:	.....	Ha.	.....		Ton
k. Apel	:	.....	Ha.	.....		Ton
l. Anggur	:	.....	Ha.	.....		Ton
m. Salak	:	.....	Ha.	.....		Ton
n. Belimbing	:	.....	Ha.	.....		Ton
o. Lengkeng	:	.....	Ha.	.....		Ton
p. Melon	:	.....	Ha.	.....		Ton
q. Kedondong	:	.....	Ha.	.....		Ton
r. Alpokat	:	.....	Ha.	.....		Ton
s. Lain-lain	:	.....	Ha.	.....		Ton

## XII. PERKEBUNAN

1. Kelapa	:	.....	Ha.	.....		Ton
2. Kopi	:	.....	Ha.	.....		Ton
3. Teh	:	.....	Ha.	.....		Ton

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Coklat	:	.....	Ha.	.....	
5. Karet	:	.....	Ha.	.....	Ton
6. Cengkeh	:	.....	Ha.	.....	Ton
7. Tembakau	:	.....	Ha.	.....	Ton
8. Panili	:	.....	Ha.	.....	Ton
9. Lada	:	.....	Ha.	.....	Ton
10. Lain-lain	:	.....	Ha.	.....	Ton

## XIII. PERTAMANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

1. Taman :					
a. Luas Taman	:	.....	Ha.	.....	
b. Banyaknya Taman	:	.....		.....	buah
c. Jalur hijau	:	.....	Ha.	.....	
2. Kebersihan :					
a. Lokasi pembuangan sampah sementara	:	.....		2	buah
b. Lokasi pembuangan sampah akhir	:	.....		1	Ha.
c. Volume sampah	:	.....			M3.
d. Sarana angkutan sampah	:	.....		2	unit
e. Personil kebersihan	:	.....		4	orang
f. Sanitasi ( saluran got )	:	.....			meter

## XIV. PERIKANAN

1. Tambak	:	.....	Ha.	.....	Ton
2. Empang/koiam	:	.....	Ha.	.....	Ton
3. Danau	:	.....	Ha.	.....	Ton
4. Waduk/Dam	:	.....	Ha.	.....	Ton
5. Laut	:	.....	Ha.	.....	Ton

## XV. PERTENAKAN

1. Ayam kampung	:	.....	1000	ekor
2. Ayam Ras	:	.....	15.000	ekor
3. Itik	:	.....		ekor
4. Kambing	:	.....	20	ekor
5. Domba	:	.....		ekor
6. Sapi perah	:	.....		ekor
7. Sapi biasa	:	.....	3	ekor
8. Kerbau	:	.....		ekor
9. Kuda	:	.....		ekor
10. Babi	:	.....		ekor
11. Buaya	:	.....		ekor
12. lain-lain	:	.....		ekor

## XVI. KEHUTANAN

1. Luas	:	.....	Ha	.....
2. Jenis Tanaman Hutan :				
a. Kayu jati	:	.....	Ha	.....
b. Kayu miranti	:	.....	Ha	.....
c. Kayu hitam (ebony)	:	.....	Ha	.....
d. Kayu besi	:	.....	Ha	.....
e. Kayu kampar	:	.....	Ha	.....
f. Kayu cendana	:	.....	Ha	.....
g. Kayu albasia	:	.....	Ha	.....
h. Kayu akasia	:	.....	Ha	.....
i. Kayu mahoni	:	.....	Ha	.....
j. Kayu cemara	:	.....	Ha	.....
k. Kayu lamtore gung	:	.....	Ha	.....
l. Kayu enau	:	.....	Ha	.....
m. Kayu randu	:	.....	Ha	.....
n. Rotan	:	.....	Ha	.....
o. Lain-lain	:	.....	Ha	.....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

119

## VII. PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN

1. Pasir	:	.....	7	Ha
2. Pasir Kuarsa	:	.....	7	Ha
3. Batu kapur	:	.....	8	Ha
4. Batu gunung	:	.....	7	Ha
5. Batu kali	:	.....	7	Ha
6. Batu bangunan	:	.....	7	Ha
7. Lain-lain	:	.....	7	Ha

## XVIII. PERDAGANGAN/JASA

1. Perdagangan :				
a. Pasar lingkungan	:	..... buah	1	Kios
b. Pasar kota	:	..... buah	1	Kios
c. Pasar regional	:	..... buah	1	Kios
d. Pasar induk	:	..... buah	1	Kios
e. Toko	:	.....	5	buah
f. Warung	:	.....	40	buah
g. Kaki lima	:	.....	15	buah
h. Super market/Pasar swalayan	:	.....	1	buah
2. Jasa :				
a. Bank	:	.....	1	orang
b. Travel Biro (biro perjalanan)	:	.....	1	orang
c. Notaris	:	.....	1	orang
d. Pengacara	:	.....	1	orang
e. Psikolog	:	.....	1	orang

## XIX. PERKOPEKASIAN

1. Koperasi simpan pinjam	:	.....	3	buah
2. Koperasi Unit Desa (KUD)	:	.....	ada; tidak ada	
3. Lumbung Desa	:	.....	1	buah
4. Kredit Cendak Kulak (KCK)	:	.....	1	buah
5. Badan-badan kredit	:	.....	2	buah
6. Usaha-usaha ekonomi Desa	:	.....	1	buah
7. Lain-lain	:	.....	1	buah

## XX. PERUMAHAN DAN JENIS KOMPLEK PEMUKIMAN

1. Perumahan :				
a. Rumah permanen	:	.....	150	buah
b. Rumah semi permanen	:	.....	1	buah
c. Rumah non permanen	:	.....	10	buah
2. Komplek Pemukiman :				
a. BTN	:	..... unit	1	Ha
b. Real Estate	:	..... unti	1	Ha
c. Perumnas	:	..... unit	1	Ha

## XXI. JUMLAH PROYEK DI DESA YANG DIBIYAI OLEH

1. Swadaya masyarakat	:	..... 3 buah, nilai Rp.	31.000.000
2. Kabupaten	:	..... buah, nilai Rp.	319.000.000
3. Propinsi	:	..... buah, nilai Rp.	1
4. Pem. Pusat	:	..... buah, nilai Rp.	1

## XXII. KEJUARAAN LOMBA DESA/KELURAHAN YANG PERNAH DIDAPAT

1. Tingkat Kecamatan, juara	UMUM	..... tahun	2002
2. Tingkat Kotif, juara	.....	..... tahun	1
3. Tingkat Kabupaten, juara	.....	..... tahun	1
4. Tingkat Propinsi, juara	.....	..... tahun	1
5. Tingkat Nasional, juara	.....	..... tahun	1

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XXIII. TYPOLOGI DESA	.....	.....
XXIV. KELEMBAGAAN DESA/KELURAHAN		
1. Jumlah pengurus LPMO	.....	orang
2. Jumlah Kader Pembangunan Desa (KPD)	.....	orang
3. PKK :		
a. Jumlah Tim Penggerak PKK	.....	orang
b. Jumlah Kader PKK	.....	orang
XXV. INVENTARISASI BIDANG TEKNOLOGI TEPAT GUNA YANG TELAH DIMANFAATKAN		
1. Bidang Energi	.....	jenis spesifik ( khusus )
2. Bidang Pangan	.....	jenis spesifik
3. Bidang Pertanian	.....	jenis spesifik
4. Bidang Konstruksi	.....	jenis spesifik
5. Bidang Material	.....	jenis spesifik
6. Bidang Kerajinan/Industri	.....	jenis spesifik
C. BIDANG KEMASYARAKATAN		
I. KEAGAMAAN		
a. Majelis Ta'lim	..... 2 kelompok, .....	100 anggot
b. Majelis gereja	..... kelompok, .....	anggot
c. Majelis Budha	..... kelompok, .....	anggot
d. Majelis Hindu	..... kelompok, .....	anggot
e. Remaja Masjid	..... 2 kelompok, .....	70 anggot
f. Remaja Gereja	..... kelompok, .....	anggot
g. Remaja Budha	..... kelompok, .....	anggot
h. Remaja Hindu	..... kelompok, .....	anggot
II. KESEHATAN		
1. Rumah Sakit Umum ( RSU )		
1). RSU Pemerintah		
a. Jumlah pasien bulan	.....	orang
b. Jumlah pasien bulan	.....	orang
c. Jumlah pasien bulan	.....	orang
2). RSU Swasta		
a. Jumlah pasien bulan	.....	orang
b. Jumlah pasien bulan	.....	orang
c. Jumlah pasien bulan	.....	orang
2. Rumah Sakit Khusus		
1). Rumah Sakit Khusus Pemerintah		
a. Rumah Sakit Kusta		
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien buian	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
b. Rumah Sakit Mata		
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
c. Rumah Sakit Jiwa		
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
d. Sanatorium		
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran
- Jumlah pasien bulan	.....	oran



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2).	Rumah Sakit Khusus Swasta			
	a. Rumah Sakit Kusta			
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	b. Rumah Sakit Mata			
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	c. Rumah Sakit Jiwa			
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	d. Sanatorium			
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
3).	Rumah bersalin/Balai kesehatan Ibu dan Anak ( BKIA)			buah
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
4).	Pos/Klinik KB			buah
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah pasien bulan	1		orang
	- Jumlah Pasangan Usia Subur masuk KB bulan	10000.03	4.2	orang
	- Jumlah Pasangan Usia Subur masuk KB bulan			orang
	- Jumlah Pasangan Usia Subur masuk KB bulan			orang
	- Jumlah Pasangan Usia Subur masuk KB bulan			orang
	- Jumlah akseptor KB satu tahun yang mempergunakan :			orang
	- Pil		10	orang
	- IUD		36	orang
	- Suntik		1	orang
	- Kondom		2	orang
	- MOP		58	orang
	- MOW			orang
	- KB. Mandiri			orang
5).	Pesyandu			buah
	- Jumlah Pasien bulan	10000.03	86	orang
	- Jumlah Pasien bulan			orang
	- Jumlah Pasien bulan			orang
6).	Puskesmas			buah
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Tenaga Dokter			orang
	- Tenaga Perawat			orang
	- Tenaga Bidan			orang
7).	Puskesmas Pembantu			buah
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Jumlah Pasien bulan	1		orang
	- Tenaga Dokter			orang
	- Tenaga Perawat			orang
	- Tenaga Bidan			orang
8).	Poliklinik/Balai Pengobatan			buah
	- Jumlah Pasien bulan	1		oran
	- Jumlah Pasien bulan	1		oran
	- Jumlah Pasien bulan	1		oran

9). Praktek Dokter	:	.....	7	orang
- Dokter Umum	:	.....	7	orang
- Dokter Gigi	:	.....	1	orang
- Dokter Mata	:	.....	1	orang
- Dokter THT	:	.....	1	orang
- Dokter Kulit	:	.....	1	orang
- Dokter Jiwa/Phsikiatr	:	.....	1	orang
- Dokter Hewan	:	.....	1	orang
10). Dukun Khitan/Sunat	:	.....	1	orang
11). Dukun Bayi	:	.....	1	orang
12). Sinshe/Tabib	:	.....	1	orang

III. OLAH RAGA

1. Sepak bola	:	.....	1	Kesebelasan
2. Basket	:	.....	1	Perkumpulan
3. Volly bali	:	.....	1	Perkumpulan
4. Bulutangkis	:	.....	1	Perkumpulan
5. Atletik	:	.....	1	Perkumpulan
6. Tenis Meja	:	.....	1	Perkumpulan
7. Tinju	:	.....	1	sasana
8. Pencak silat	:	.....	1	Perkumpulan
9. Karate	:	.....	1	Perkumpulan
10. Tenis	:	.....	1	Perkumpulan
11. Renang	:	.....	1	Perkumpulan
12. Bowling	:	.....	1	Perkumpulan
13. Fitnes/Sanggar senam	:	.....	1	Kelompok
14. Bilyar	:	.....	1	Perkumpulan
15. Golf	:	.....	1	Perkumpulan
16. Sepak Takraw	:	.....	1	Perkumpulan
17. Yudo	:	.....	1	Perkumpulan
18. Gulat	:	.....	1	Perkumpulan
19. Kempo	:	.....	1	Perkumpulan
20. Pecinta alam	:	.....	1	Perkumpulan
21. Jantung Sehat	:	.....	1	Kelompok
22. Sepatu Roda	:	.....	1	Perkumpulan

IV. KESENIAN/KEBUDAYAAN

1. Paduan Suara	:	.....	1	Kelompok
2. Orkes Melayu	:	.....	1	Perkumpulan
3. Kesenian Daerah	:	.....	1	Perkumpulan
4. Band	:	.....	1	Perkumpulan
5. Kerondong	:	.....	1	Perkumpulan
6. Kosidah	:	.....	1	Perkumpulan
7. Wayang Golek/Kulit/Orang	:	.....	1	Perkumpulan

V. ORGANISASI SOSIAL

1. Pramuka Gudap	:	.....	50	Anggota
2. Karang Taruna	:	.....	50	Anggota
3. Panti Laras	:	.....	1	Anggota
4. LSM	:	.....	1	Anggota
5. Kelompk PKK	:	.....	1	Anggota
6. Dasa Wisma	:	.....	1	Anggota
7. Penyandang Tuna	:	.....	1	orang
a. Tuna Netra	:	.....	1	orang
b. Tuna Rango	:	.....	1	orang
c. Tuna Grahita	:	.....	1	orang
d. Tuna Daksa	:	.....	1	orang
e. Tuna Susila	:	.....	1	orang
f. Tuna Wisma	:	.....	1	orang
8. Capak	:	.....	1	orang
9. Pemulung	:	.....	1	orang
10. Nikah, Talak, Cerai, Rujuk	:	.....	1	orang
a. Nikah	:	.....	1	orang
b. Talak	:	.....	1	orang
c. Cerai	:	.....	1	orang
d. Rujuk	:	.....	1	orang

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

11. Zakat, Infak dan Shodaqoh :  
Rp. .... , - : ..... orang

**VI. TENAGA KERJA**

- 1. Penyalur Pembantu Rumah : ..... buah
- 2. Penampung pekerja ke Luar Negeri : ..... buah

**VII. TRANSMIGRASI**

- 1. Lokasi Transmigrasi : ..... lokasi ..... Ha.
- 2. Jumlah KK Transmigrasi : ..... KK.
- 3. Jumlah jiwa Transmigrasi : ..... orang
- 4. Jumlah Rumah Tinggal : ..... Unit
- 5. Perolehan Tanah Transmigrasi : ..... Ha.

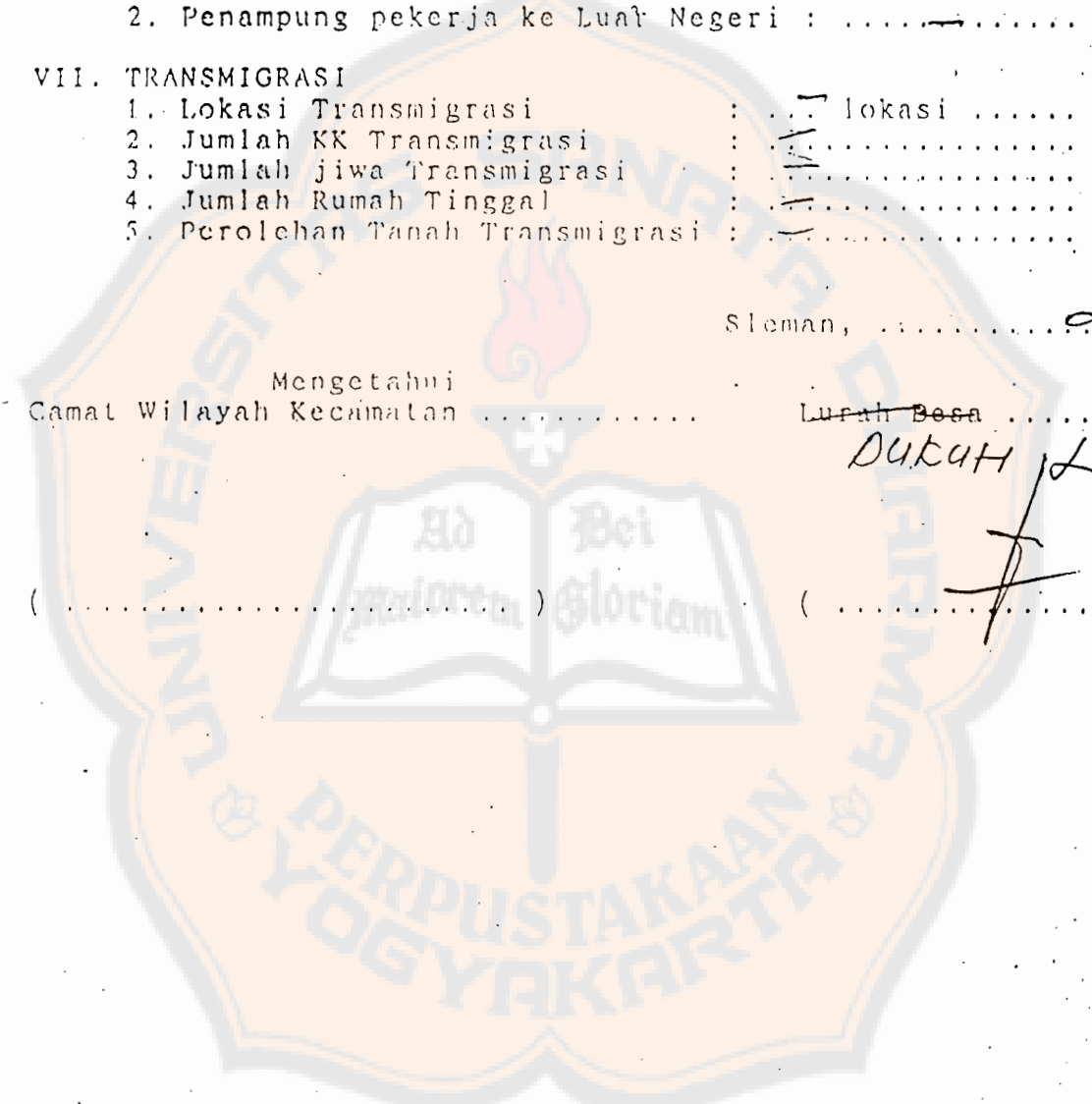
Sleman, ..... 2008

Mengetahui  
Camat Wilayah Kecamatan .....

Lurah Desa .....

*DUKUH LOOADI*

( ..... ) ( ..... )



Monografi

Potensi Dusun

CODES DUSUN TAHUN 2001

KECAMATAN : .....	Nama Petugas : .....
Desa : .....	Jabatan : .....
Dusun : III	Tanda Tangan : .....

I. Sektor penggalian		Jumlah		II. Sektor listrik		Jml	III. Sektor Air Minum		Jml
Ket: Lokasi: L, Penggali: P		L	P						
1. Batu				1. Pelanggan rumah tangga		305	1. Pelanggan rumah tangga		50
2. Pasir				2. Pelanggan kantor		2	2. Pelanggan kantor		1
3. Sirtu				3. Pelanggan Tempat Ibadah		3	3. Pelanggan Tempat Ibadah		2
4. Tanah liat				4. Pelanggan Sekolah		1	4. Pelanggan Sekolah		2
5. ....				5. Pelanggan Rumah Sakit		-	5. Pelanggan Rumah Sakit		-
				6. Pelanggan Sosial Lain		-	6. Pelanggan Sosial Lain		-
IV. Sektor Industri		Usaha		Lanjutan Sektor Industri		Usaha	VI Sektor Perdagangan		Usaha
1. Es Batu		3		49. Alas kaki lainnya		-	1. Penebas Hasil Pertanian		-
2. Es Manibo		2		50. Penggergajian kayu		-	2. Penebas Hasil Perikanan		-
3. Es Krim				61. Anyaman dari Pandan		-	3. Penebas Hasil Ternak		-
5. Sirup				62. Anyaman dari Bambu		-	4. Tengkulak Hasil Industri		-
6. Kembang gula				63. Anyaman dari Rotan		-	5. Penyector Pupuk, obat dll		-
7. Beras Kencur				64. Anyaman dari Rumpun		-	6. Penyector Pakaian		-
8. Ekstrak Jahe				65. Ukiran dari kayu		-	7. Penyector Makanan/Mir.un.		-
9. Ekstrak Kunyit				66. Aimari kursi, meja kayu		-	8. Tempat Kulakan/Grosir		-
10. Ektrak .....				67. Perabot lain dr kayu		-	9. Pedagang Besar Lainnya		-
11. Buat Tempe		2		68. Kursi, meja dr bambu		-	Sektor Pedagang eceran		Usaha
12. Buat Tahu				69. Kursi, meja dari rotan		-	1. Eceran Hasil Pertanian		-
13. Kripik Tempe				70. Percetakan		-	2. Eceran Hasil Perikanan		-
14. Kripik Pisang				71. Industri kimia		-	3. Eceran Daging Ternak		2
15. Kripik Sukun				72. Industri Jamu		-	4. Waring/Toko Kelontong		5
16. Kripik Talas				73. Industri Farmasi		-	5. Eceran Bahan/Pakaian		-
17. Kripik Singkong				74. Industri Kosmestik		-	6. Jualan Onderdil		1
18. Kripik .....				75. Ubin, batako dr semen		-	7. Jualan Sepeda		-
19. Peyek Kacang				76. Pembakaran kapur		-	8. Jualan Motor		-
20. Peyek Teri				77. Pot, vas, kendi dsb		-	9. Toko Mobil		-
21. Peyek Kedelai				78. Buat genteng		-	10. Jualan Pupuk/sarana tani		-
22. Peyek .....				79. Batu Bata		-	11. Jual Pakan ternak&sarana		-
23. Kacang Bawang				80. Cobek, Maesan dr batu		-	12. Jualan Koran/Majalah		2
24. Kacang Telor				81. Alat rt dari aluminium		-	13. Jual Makanan/Minuman		5
25. Kacang Sangrai				82. Alat-alat Rt dari logam		-	14. Jual Rokok/Tembakau		5
26. Mete Goreng				83. Alat Seni, Gamelan dll.		-	15. Jualan Emas/Imitasi		-
27. Industri Kecap				84. Alat olah raga/Pancing		-	16. Jualan Hiasan rumah dsb		-
28. Buat Krupuk dr kulit				85. Buat Pacul/Pisau dll.		-	17. Jualan Kaca mata		1
29. Krupuk Singkong				36. Buat Parut		-	18. Jualan Jam		-
30. Krupuk kanji				87. Buat .....		-	19. Jualan Sepatu/Alas kaki		-
31. Emping Mlinio				V. Sektor Bangunan		Unit	20. Jualan Bahan Buat Roti		-
32. Criping ketela				1. Toko/Waring baru.		-	21. Jualan Obat/Farmasi		-
33. Telor Asin				2. Rumah Baru		-	22. Apotik		1
34. Roti Basah				3. Kantor Baru		-	23. Jualan Kosmestik		-
35. Roti Kering				4. Bangunan baru lainnya.		-	24. Jualan Jamu		-
36. Lemper, wajik, Klepon, Jenang dsb				5. Jalan/Pengaspalan/ Semenisasi baru		1	25. Toko Alat laboratorium		-
37. Buat Lanting				6. Jembatan baru		-	26. Jualan Bahan Bangunan		1
38. Belut Goreng				7. Pelanggan Listrik baru		-	27. Pergecer Bensin/solar dsb		2
39. Buat Bihun, Mie dsb				8. Pelanggan PAM baru		-	28. Pengecer Oli		2
40. Bubuk bumbu dsb				9. Pelanggan Telpon Baru		-	29. Pengecer Minyak tanah.		3
41. Gilingan padi				10. Pasang Ubin/Tegel		-	30. Pengecer Gas Elpiji		1
42. Gilingan tepung				11. Pasang Tembok baru		-	31. Pengecer Air Kemasan		1
43. Buat Gula Jawa				12. Pasang Plafon baru		-	32. Jualan Alat tulis		1
44. Makanan ternak/ikan				13. Kerangka Rumah baru		-	33. Jualan Alat Olah Raga		-
45. Tenun pakaian				14. Pasang Lain-lain baru		-	34. Jualan Alat Musik		-
46. Tas dari kulit				15. Pengecatan rumah		-	35. Toko Alat Fotografi		-
47. Sepatu kulit				16. Pembuatan taman/teras		-	36. Jualan Mesin Jahit		-
48. Barang lain dr Kulit				17. Pembuatan Beteng		-	37. Jualan Sofa/ru		-
							38. Jualan Mebel dari kayu		-



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

118

Lanjutan Perdagangan	Usaha	XII Sektor Jasa	Usaha	Jasa Reparasi	U
39. Jualan Mebel/Bambu	-	1. Advokat	-	1. Sepatu	-
40. Jualan Tas/Sabuk dsb	-	2. Notaris	1	2. Jam	-
41. Degang Keliling	-	3. Akuntan	-	3. TV & Radio	-
42.	-	4. Arsitek	-	4. Almari Es, Ac, M. Cuci	-
Warung Makan	Usaha	5. Jasa periklanan	-	5. Sepeda	-
1. Bakso/Soto/Mie ayam	6	6. Jasa Foto Copy	-	7. Mobil	-
2. Bakso/Mie Keliling	-	7. Penjualur TKI	-	8. Sepeda Motor	-
3. Rumah makan/ Lela/ Tongseng/Bakmi dsb	2	8. Sewa Alat Pesta Meja, Kursi, Tenda, dll	1	9. Komputer	-
4. Warung Makan Siap sajikan, Nasi sayur dsb	34	10. Sewa kendaraan Tanpa Sopir	-	Jasa Perseorangan	Us
5. Warung Makanan Jadi gorengan, roti dsb	2	11. Rental/sewa Mesin Tanpa operator	-	1. Salon Kecantikan	-
6. Jual makanan matang, (roti, jajanan) keliling	1	12. Rental Komputer dll	3	2. Potong Rambut	-
7. Jual Es/Minum Keliling	-	13. Sewa Kaset/VCD	1	3. Tukang Jahit	-
VII Sektor Angkutan	Jumlah	Kursus Ketrampilan	Usaha	4. Titipin Anak	-
KEM. Usaha: Us, Unit: Un	Us Un	1. Menjahit	-	5. Tukang Foto	-
1. Bus	-	2. Komputer	-	6. Tukang Patri	-
2. Minibus	-	3. Setir/Sopir	1	7. Tambal Ban	1
3. Taksi	-	4. Kecantikan	-	8. Tukang Pijat	1
4. Cold	-	5. Elektro	-	9. Stoom Accu	-
5. Truk	2	6. Musik	-	10. Tukang Jam	-
6. Ojek Motor	4	7. Sempoa	-	11. Pembantu Rumah tangga	3
7. Becak	-	8. Bahasa	-	12. Tukang Kayu/Batu	2
8. Andong	-	9. Memasak/Boga	-	Kondisi Sosial	Jur
9. Tempat Parkir	1	10. Manajemen dll	-	1. KK Miskin	2
10. Titipin sepeda/Motor	-	Sekolah & Bimbingan	Usaha	2. Rumah Permanen	15
11. Agen Tiket Bus/Kapal	1	1. TK Swasta	-	3. Rumah Semi Permanen	-
VIII Sektor Komunikasi	Usaha	2. SD Swasta	-	4. Rumah Sederhana	10
1. Perumtel	-	3. SLTP Swasta	-	Fasilitas	Jun
2. War Postel	1	4. SLTA Swasta	-	Sumur	19
3. Wartel	13	5. Akademi/PPT Swasta	1	WC	20
4. Kios pos/Tut	-	6. Bimbingan Belajar	-	Jalan Dusun diperkeras	300
5.	-	Anak Putus Sekolah	Jumlah	Jalan dusun Tanah	1/1
IX Lembaga Keuangan	Usaha	1. Drop Out SD	-	Pos Ronda	3
1. Bank BRI	1	2. Drop Out SLTP	-	Masjid	2
2. Bank BCA	-	3. Drop Out SLT/	-	Langgar/Surau	2
3. Bank BNI46	-	4. Drop Out PT	-	Gereja/Kapel	-
4. Bank BPD	-	Kesehatan Swasta	Usaha	Wihara	-
5. Bank Pasar	-	1. Rumah sakit	-	Pendidikan	Orn
6. BPR	-	2. Poliklinik	1	Sedang Sekolah SD	57
7. BUKP	-	3. Rumah Bersalin	-	Sedang Sekolah SMTP	36
8. BMT	1	4. Dokter Praktek	-	Sedang Sekolah SMTA	29
9 BKD/Koperasi SimPinj	-	5. Bidan Praktek	-	Sedang Kuliah AK/PT	16
10. Kantor Asuransi	-	6. Paramedis Praktek	-	Sedang Kursus Ketramp	2
X Persewaan	Jumlah	7. Dukun Pijat	1	Sedang Cari Pekerjaan	20
1. Gedung disewakan	-	8. Tukang Sunat	-	Penyandang Cacat	Oran
2. Rumah disewakan	150	9. Jasa Penyembuhhan	-	Tuna Netra	-
3. Rumah dikontrakan	-	Jasa Lainnya	Usaha	Tuna rungu	-
XI Pekerjaan	Orang	1. Pantu Asuhan	-	Cacat Organ Tubuh	1
1. Petani Pemilik	-	2. Pantu Jompo	-	Tuna Wicara	1
2. Petani Penggarap	2	3. Kolam Pemancingan	-	Tuna Ganda	-
3. Penerima Pensiunan	9	4. Penancar Radio Swasta	-	Orang Terlantar	-
4. Buruh tani	9	5. Grup Kesenian dlm	-	Yatim	-
5. Buruh Swasta	-	6. Pantu Pijat	-	Piatu	-
6. Pegawai Negeri	7	7. Pantu stasion	-	Yatim Piatu	-
7. TNI AD, AU, AL	1	Perternakan	Ukor	Sakit Gila	-
8. POLRI	-	1. Jumlah Sapi	2	Transport	Juml
9. Guru Negeri/Swasta	1	2. Jumlah Kerbau	-	Mobil Pribadi	30
10. Dosen	1	3. Jumlah Kuda	-	Sepeda Motor Pribadi	123
11. Asesor Desa	1	4. Jumlah Domba/Kambing	60	Sepeda Onthel	31
		5. Jumlah Iuk/Debek	-	Ihiburan	Jumlah
		6. Jumlah Ayam/Bebek	-	TV	140
		7. Jumlah Ikan/Burayak	-	VCD	16
		8. Jumlah Kambing	-	Tape Recorder	2

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana keadaan perekonomian Dusun Lodadi sebelum tahun 1980 ? (Tingkat Pendapatan, Kesejahteraan)
  2. Apa matapencapaian penduduk mayoritas sebagai apa ? Mengapa demikian ?
  3. Bagaimana kehidupan social budaya masyarakat (apa ada budaya yang menonjol ? )
  4. Bagaimana keadaan penduduk :  
Jumlah penduduk kira-kira berapa dilihat dari jumlah laki-laki ? Perempuan ? Usia kerja ? Usia Sekolah ? Pengangguran ?
  5. Bagaimana kehidupan agamanya ? rata-rata lulusan apa ?
  6. Bagaimana dengan pendidikannya :  
Rata-rata lulusan apa? (jumlah lulusan SMA, Perguruan Tinggi, SMP, SD, TK).
- 
1. Bagaimana keadaan perekonomian Dusun Lodadi setelah tahun 1980 (tingkat pendapatan, tingkat kesejahteraan) sampai tahun 2000/sebelum dan sesudah ada kampus UII ?
  2. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai apa ? apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah ada kampus UII ?
  3. Bagaimana kehidupan social budaya masyarakat ?
  4. Bagaimana keadaan penduduk :  
Jumlah penduduk/KK, jumlah penduduk laki-laki/perempuan, jumlah usia kerja, jumlah usia sekolah, jumlah pengangguran ? sampai tahun 2000.
  5. Bagaimana kehidupan agamanya ? Apakah ada perbedaan jumlah antara sebelum dan sesudah ada kampus UII ?
  6. Bagaimana dengan pendidikannya :  
Jumlah lulusan SMA, Perguruan Tinggi, SMP, SD, TK.
- 
1. Sejak kapan Dusun Lodadi mulai ramai ? dampak keramaian
  2. Apakah yang menyebabkan perubahan seperti sekarang ini ?  
Factor ekonomi ? Sosial Budaya atau factor yang lain.
  3. Apa saja bentuk perubahan yang telah dialami ?  
Misalnya : Banyak rumah kos-kosan, toko, warung dan lain-lain.
  4. Tanggapan Bapak Ibu tentang perubahan ?
  5. Apakah dampak perubahan ini terhadap masyarakat ?



DAFTAR INFORMAN

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama : Siti Fatimah<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 19 Tahun<br>Pekerjaan : Pelajar      | 7. Nama : Bapak Budiono<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 54 Tahun<br>Pekerjaan : Guru SMP        |
| 2. Nama : M. Taufik Nugroho<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 14 Tahun<br>Pekerjaan : Pelajar | 8. Nama : Ibu Yuli Astuti<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 31 Tahun<br>Pekerjaan : Guru          |
| 3. Nama : Ratri Winarni<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 22 Tahun<br>Pekerjaan : Mahasiswa   | 9. Nama : Suprpti<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 29 Tahun<br>Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga      |
| 4. Nama : Tufik Winarni<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 18 Tahun<br>Pekerjaan : Pelajar     | 10. Nama : Amirah<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 40 Tahun<br>Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga      |
| 5. Nama : Bapak Adam Santoso<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 40 Tahun<br>Pekerjaan : Tani   | 11. Nama : Tin Suryati<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 50 Tahun<br>Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga |
| 6. Nama : Bapak Wiyono<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 55 Tahun<br>Pekerjaan : Tani         | 12. Nama : Bapak Saryono<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 43 Tahun<br>Pekerjaan : Petani         |

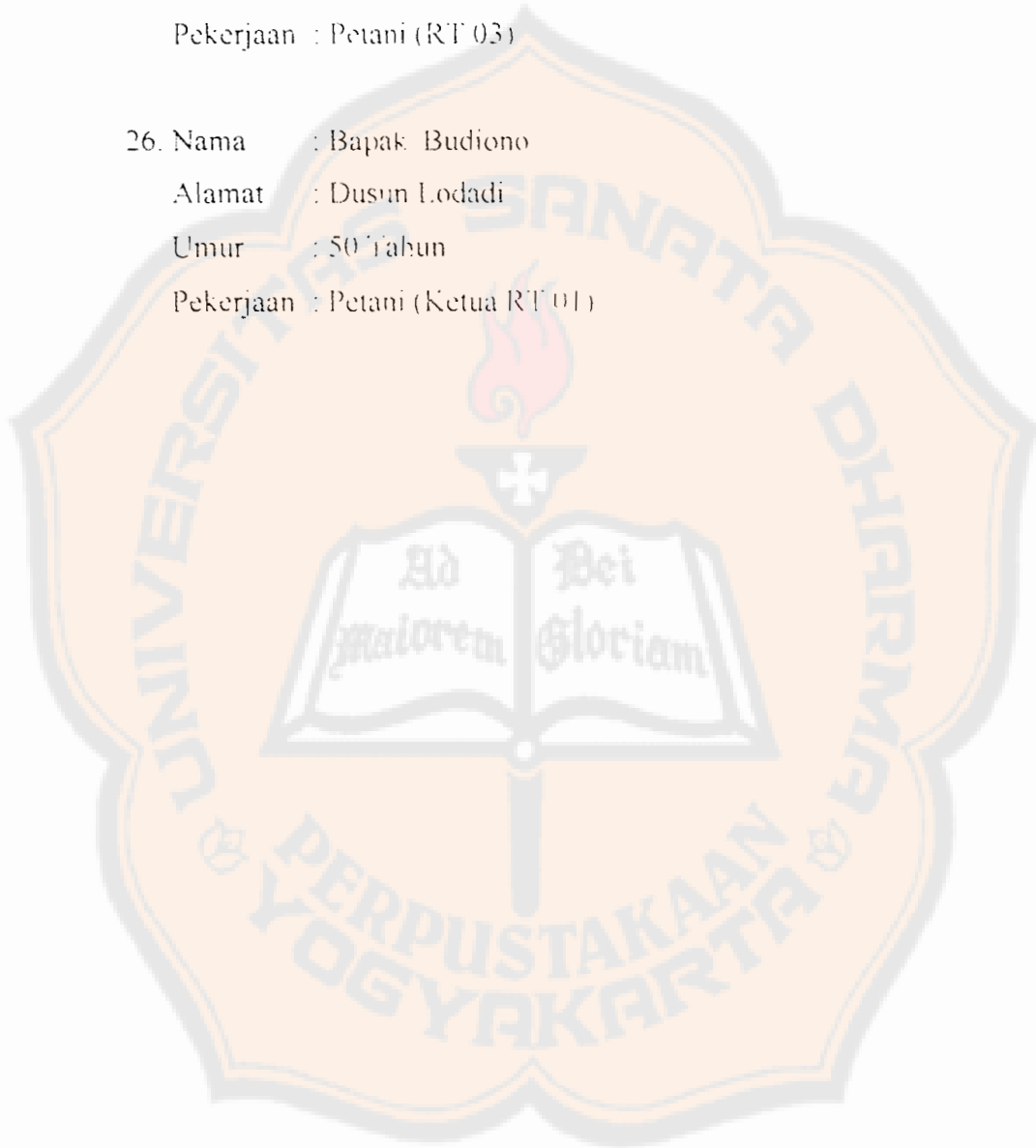
**DAFTAR INFORMAN**

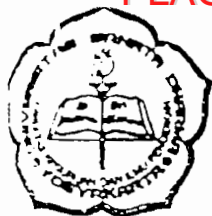
- |  |  |
|--|--|
| 13. Nama : Bapak Saridi<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 45 Tahun<br>Pekerjaan : Petani              | 19. Nama : Bapak Hadi Sumarto<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 70 Tahun<br>Pekerjaan : Petani (Mantan Kadus) |
| 14. Nama : Ibu Sumarni<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 37 Tahun<br>Pekerjaan : Wirausaha            | 20. Nama : Bapak Sukirman<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 45 Tahun<br>Pekerjaan : Pemborong (Mantan Kadus)  |
| 15. Nama : Ibu Sarmiyati<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 35 Tahun<br>Pekerjaan : Usaha Warung Makan | 21. Nama : Bapak Pandi Cipto Atmojo<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 65 Tahun<br>Pekerjaan : Wirausaha       |
| 16. Nama : Bapak Harjodiono<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 50 Tahun<br>Pekerjaan : Pedagang        | 22. Nama : Bapak Sudio<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 45 Tahun<br>Pekerjaan : Petani (Katua RW)            |
| 17. Nama : Bapak Agus<br>Alamat : Dusun Tegalsari<br>Umur : 35 Tahun<br>Pekerjaan : Penjual Batagor    | 23. Nama : Bapak Tiswo Hadi<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 43 Tahun<br>Pekerjaan : Petani (Katua RW)       |
| 18. Nama : Bapak Ponijo<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 35 Tahun<br>Pekerjaan : Kepala Dusun Lodadi | 24. Nama : Bapak Hadi Samio<br>Alamat : Dusun Lodadi<br>Umur : 46 Tahun<br>Pekerjaan : Petani (Ketua RT 02)    |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25. Nama : Bapak Joko Sudarmo  
Alamat : Dusun Lodadi  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Petani (RT 03)

26. Nama : Bapak Budiono  
Alamat : Dusun Lodadi  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Petani (Ketua RT 01)





**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 002/Pnl/Kajur/PIPS/J 1 2004  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Lurah  
Desa Umbulmartani Ngemplak  
Sleman Yogyakarta  
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

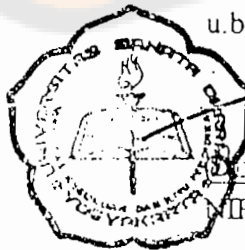
Nama : Sri Subekti  
No. Mhs : 991314028  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengabdian Sosial  
Semester : X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi /Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman  
Waktu : Januari sampai selesai  
Topik / Judul : Sejarah Perubahan Sosial Dusun Lodadi  
Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta  
Tahun 1980-2002

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23-1-2004  
Dekan,  
u.b. Ketua Jurusan PIPS

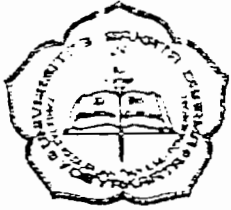


Des Sutarjo Adicandilo, IK  
NIP./NPP : 130.395.784.....

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEBERURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Temoni Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 002/Pnl/Kajur/IPS/J/2004  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Kepala Dusun  
Dodadi Umbulmantani Ngemplak  
Sleman Yogyakarta.  
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

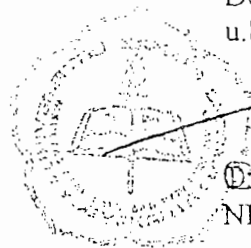
Nama : Sri Susilani  
No. Mhs : 00011000  
Program Studi : Pendidikan Jenderah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Semester : V (Semula)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : Dusun Dodadi Umbulmantani Ngemplak Sleman  
W a k t u : Januari sampai selesai  
T o p i k / J u d u l : Sejarah Perubahan Sosial Dusun Dodadi  
Umbulmantani Ngemplak Sleman Yogyakarta  
Tahun 1930-2002

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28-1-2004  
Dekan,  
u.b. Ketua Jurusan PIPS



Dr. Sutarjo Adisusilo, JR  
NIP/NPP: 130 371 704

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## JADWAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan
1.	5-10-2004	- Survey ke lokasi penelitian Dusun Lodadi dan izin Bapak Kepala Dusun untuk melakukan penelitian.
2.	12-10-2004	- Ke rumah Bapak Kepala Dusun minta informasi tentang masyarakat Lodadi dan meminjam data-data.
3.	17 Okt s.d 29 Nov 2004	- Pembuatan Proposal.
4.	21-1-2005	- Wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, di rumah Bapak Pandi Tegalmending Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
5.	26-1-2005	- Wawancara dengan Bapak Budiono, di rumah Bapak Budiono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. - Wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, di rumah Bapak Pandi Tegalmending Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
6.	21-2-2005	- Ke Kelurahan mencari data-data.
7.	30-1-2005	- Wawancara dengan Bapak Parjo, di rumah Bapak Parjo Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

116

No	Tanggal	Kegiatan
8.	25-3-2005	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawancara dengan Bapak Sudio, di rumah Bapak Sudio Dusun Lodado Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li><li>- Wawancara dengan Ibu Suprapti, di rumah Ibu Suprapti Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li><li>- Wawancara dengan Bapak Muji Wiyono, di rumah Bapak Muji. Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li><li>- Wawancara dengan Bapak Saridi, di rumah Bapak Saridi Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li></ul>
9.	30-3-2005	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawancara dengan Febri, di rumah Febri Ngemplak 1 Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li></ul>
10.	2-4-2005	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawancara dengan Bapak Ponijo, di rumah Ponijo Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li><li>- Wawancara dengan Ibu Sarmiyati, di rumah Ibu Sarmiyati Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li></ul>
11.	5-4-2005	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawancara dengan Bapak Pandi Sucipto Atmojo, di rumah Bapak Pandi Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li><li>- Wawancara dengan Bapak Budiono, di rumah Bapak Budiono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li></ul>

No	Tanggal	Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan Ibu Suprapti, di rumah Ibu Suprapti Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> </ul>
12.	6-4-2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, di rumah Bapak Pandi tepalmanding Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Bapak Adam Santoso, di rumah Bapak Adam Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Bapak Muji Wiyono, di rumah Bapak Muji Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Ibu Harjo Diono, di rumah Ibu Harjo Diono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> </ul>
13.	8-4-2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan Bapak Ponjo, di rumah Bapak Ponjo Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Siti Fatimah, di rumah Siti Fatimah Dusun Lodadi Umbulmartani, Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Ibu Sarmiyati, di rumah Ibu Sarmiyati Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Tanggal	Kegiatan
14.	10-4-2005	- Wawancara dengan Ibu Amirah, di rumah Ibu Amirah Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
		- Wawancara dengan Taufik Nugroho, di rumah Taufik Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
		- Wawancara dengan Bapak Pandi Cipto Atmojo, di rumah Bapak Pandi tegalmanding Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
		- Wawancara dengan Bapak Hadi Sumarto, di rumah Bapak Hadi Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
		- Wawancara dengan Ratri Winarni, di rumah Ratri Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
15.	12-4-2005	- Wawancara dengan Bapak Saridi, di rumah Bapak Saridi Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
		- Wawancara dengan Ibu Tin Suryati, di rumah Ibu Tin Suryati Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
		- Wawancara dengan Bapak Budiono, di rumah Bapak Budiono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

No	Tanggal	Kegiatan
16.	5-6-2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan Bapak Budiono, di rumah Bapak Budiono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Ibu Sumarni, di rumah Ibu Sumarni Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> <li>- Wawancara dengan Bapak Sukirman, di rumah Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> </ul>
17.	6-6-2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan Ibu Muji Wiyono, di rumah Ibu Muji Wiyono Dusun Lodadi Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.</li> </ul>

